



SMP

2018 2023

PERKEMBANGAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
SEKRETARIAT JENDERAL
PUSAT DATA DAN TEKNOLOGI INFORMASI
JAKARTA, 2024



PERKEMBANGAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA 2018 – 2023

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
SEKRETARIAT JENDERAL
PUSAT DATA DAN TEKNOLOGI INFORMASI
JAKARTA, 2024**

PERKEMBANGAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA 2018 – 2023

Diterbitkan oleh:

Pusat Data dan Teknologi Informasi
Sekretariat Jenderal
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Pengarah:

Dr. Yudhistira Nugraha, S.T., M.ICT. Adv.

Editor:

Abdul Hakim, S.Kom

Penyusun:

Bintang Akbar Pamungkas, S.Pd.

Desain grafis:

Bagas Tenditya Putra, A.Md.

© 2024 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) berkomitmen dalam menyediakan data untuk mendukung kebijakan pendidikan. Buku “Perkembangan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama 2018 – 2023” ini merupakan salah satu publikasi rutin dari Pusat Data dan Teknologi Informasi (Pusdatin), Kemendikbudristek. Data-data yang terdapat pada buku ini dapat menjadi rujukan untuk penyusunan kebijakan, evaluasi kebijakan, penelitian, dan kegiatan-kegiatan lain yang relevan.

Pada buku ini disajikan perkembangan data pendidikan, perkembangan indikator dan parameter pendidikan yang relevan, serta perkembangan kinerja pendidikan Sekolah Menengah Pertama dari tahun 2018 sampai dengan 2023. Data yang digunakan bersumber dari Statistik Persekolahan SMP dari tahun 2018 hingga tahun 2023, yang merupakan data dari Data Pokok Pendidikan (Dapodik) kondisi tanggal 30 November setiap tahunnya, dan telah dilakukan verifikasi dan validasi oleh Pusdatin Kemendikbudristek.

Dengan dipublikasikannya buku ini, Kemendikbudristek mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat. Masukan-masukan dari berbagai pemangku kepentingan diharapkan untuk menyempurnakan terbitan ini di masa depan.

Jakarta, Oktober 2024

Kepala Pusat Data dan Teknologi Informasi,



Dr. Yudhistira Nugraha, S.T., M.ICT. Adv.
NIP 198106292006041005

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GRAFIK	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	2
1.3 Tujuan	2
1.4 Ruang Lingkup	2
1.5 Sistematika Penyajian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Pendidikan	4
2.2 Jenis Satuan Pendidikan	4
2.3 Sumber Daya Manusia Pendidikan	5
2.4 Data dan Indikator	7
BAB III METODOLOGI	8
3.1 Sumber Data	8
3.2 Variabel Data	8
3.3 Rumus yang Digunakan	9
3.4 Metode Analisis	17
BAB IV HASIL DAN BAHASAN	19
4.1 Perkembangan Data Sekolah Menengah Pertama	19
4.1.1 Satuan Pendidikan	19
4.1.2 Peserta Didik Baru Menurut Status	20
4.1.3 Peserta Didik Baru Menurut Jenis Kelamin	21
4.1.4 Peserta Didik Menurut Status	22
4.1.5 Peserta Didik Menurut Jenis Kelamin	23
4.1.6 Peserta Didik Menurut Tingkat	24
4.1.7 Peserta Didik Menurut Kelompok Usia	25
4.1.8 Lulusan Menurut Status	26
4.1.9 Lulusan Menurut Jenis Kelamin	27
4.1.10 Rombongan Belajar	28

4.1.11	Ruang Kelas Menurut Status	29
4.1.12	Ruang Kelas Menurut Kondisi	30
4.1.13	Mengulang Menurut Status	31
4.1.14	Mengulang Menurut Jenis Kelamin	32
4.1.15	Putus Sekolah Menurut Status	33
4.1.16	Putus Sekolah Menurut Jenis Kelamin	34
4.1.17	Kepala Sekolah dan Pendidik (KSP) Menurut Status	35
4.1.18	Kepala Sekolah dan Pendidik (KSP) Menurut Jenis Kelamin	36
4.1.19	Kepala Sekolah dan Pendidik (KSP) Menurut Ijazah Tertinggi	37
4.1.20	Kepala Sekolah dan Pendidik (KSP) Menurut Status Kepegawaian	38
4.1.21	Kepala Sekolah dan Pendidik (KSP) Menurut Golongan	39
4.1.22	Kepala Sekolah dan Pendidik (KSP) Menurut Kelompok Usia	40
4.2	Perkembangan Indikator Sekolah Menengah Pertama	41
4.2.1	Rasio Peserta Didik per Satuan Pendidikan (R-PD/Satpen)	41
4.2.2	Rasio Peserta Didik per Rombongan Belajar (R-PD/Rombel)	42
4.2.3	Rasio Rombongan Belajar per Ruang Kelas (R-Rombel/RK)	43
4.2.4	Rasio Rombongan Belajar per Satuan Pendidikan (R-Rombel/Satpen)	44
4.2.5	Angka Lulusan (AL) Menurut Status	45
4.2.6	Angka Lulusan (AL) Menurut Jenis Kelamin	46
4.2.7	Angka Mengulang (AU) Menurut Status	47
4.2.8	Angka Mengulang (AU) Menurut Jenis Kelamin	48
4.2.9	Angka Putus Sekolah (APtS) Menurut Status	49
4.2.10	Angka Putus Sekolah (APtS) Jenis Kelamin	50
4.2.11	Persentase Ruang Kelas Baik (%RKb)	51
4.2.12	Persentase Kepala Sekolah dan Pendidik Swasta (%KSP Swt)	52
4.2.13	Persentase Kepala Sekolah dan Pendidik Perempuan (%KSP P)	53
4.2.14	Persentase Kepala Sekolah dan Pendidik Layak (%KSP L)	54
4.2.15	Persentase Kepala Sekolah dan Pendidik Tetap (%KSP T)	55
4.2.16	Persentase Kepala Sekolah dan Pendidik PNS (%KSP PNS)	56
4.2.17	Persentase Kepala Sekolah dan Pendidik Produktif (%KSP Prod)	57
4.3	Perkembangan Kinerja Sekolah Menengah Pertama	58
A.	Pemerataan Layanan	58
B.	Pemerataan Mutu	59
C.	Kinerja Sekolah Menengah Pertama	63
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	64
5.1	Kesimpulan	64

5.2	Saran	64
	DAFTAR PUSTAKA	65
	LAMPIRAN	66
	Lampiran 1. Perkembangan Data Sekolah Menengah Pertama (SMP)	66
	Lampiran 2. Perkembangan Indikator Sekolah Menengah Pertama (SMP)	70
	Lampiran 3. Perkembangan Indikator Kinerja Sekolah Menengah Pertama (SMP)	72
	Lampiran 4. Perkembangan Kinerja Sekolah Menengah Pertama (SMP)	73

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Variabel Data SMP	8
Tabel 3.2	Indikator SMP	9
Tabel 3.3	Standar Penghitungan Kinerja SMP	14
Tabel 4.1.1	Pertumbuhan Sekolah SMP Tahun 2019 – 2023	18
Tabel 4.1.2	Pertumbuhan Peserta Didik Baru SMP Menurut Status Tahun 2018 – 2022	19
Tabel 4.1.3	Pertumbuhan Peserta Didik Baru SMP Menurut Jenis Kelamin Tahun 2018 – 2022	20
Tabel 4.1.4	Pertumbuhan Peserta Didik SMP Menurut Status Tahun 2019 – 2023	21
Tabel 4.1.5	Pertumbuhan Peserta Didik SMP Menurut Jenis Kelamin Tahun 2019 – 2023	22
Tabel 4.1.6	Pertumbuhan Peserta Didik SMP Menurut Tingkat Tahun 2019 – 2023	23
Tabel 4.1.7	Pertumbuhan Peserta Didik SMP Menurut Kelompok Usia Tahun 2019 – 2023	24
Tabel 4.1.8	Pertumbuhan Lulusan SMP Menurut Status Tahun 2019 – 2023	25
Tabel 4.1.9	Pertumbuhan Lulusan SMP Menurut Jenis Kelamin Tahun 2019 – 2023	26
Tabel 4.1.10	Pertumbuhan Rombongan Belajar SMP Tahun 2019 – 2023	27
Tabel 4.1.11	Pertumbuhan Ruang Kelas SMP Menurut Status Tahun 2019 – 2023	28
Tabel 4.1.12	Pertumbuhan Ruang Kelas SMP Menurut Kondisi Tahun 2019 – 2023	29
Tabel 4.1.13	Pertumbuhan Mengulang SMP Menurut Status Tahun 2019 – 2023	30
Tabel 4.1.14	Pertumbuhan Mengulang SMP Menurut Jenis Kelamin Tahun 2019 – 2023	31
Tabel 4.1.15	Pertumbuhan Putus Sekolah SMP Menurut Status Tahun 2019 – 2023	32
Tabel 4.1.16	Pertumbuhan Putus Sekolah SMP Menurut Jenis Kelamin Tahun 2019 – 2023	33
Tabel 4.1.17	Pertumbuhan KSP SMP Menurut Status Tahun 2019 – 2023	34
Tabel 4.1.18	Pertumbuhan KSP SMP Menurut Jenis Kelamin Tahun 2019 – 2023	35
Tabel 4.1.19	Pertumbuhan KSP SMP Menurut Ijazah Tertinggi Tahun 2019 – 2023	36
Tabel 4.1.20	Pertumbuhan KSP SMP Menurut Status Kepegawaian Tahun 2019 – 2023	37
Tabel 4.1.21	Pertumbuhan KSP SMP Menurut Golongan Tahun 2019 – 2023	38
Tabel 4.1.22	Pertumbuhan KSP SMP Menurut Kelompok Usia Tahun 2019 – 2023	39
Tabel 4.2.1	Pertumbuhan Rasio Peserta Didik per Satuan Pendidikan (R-PD/Satpen) SMP Tahun 2019 – 2023 (persen)	40
Tabel 4.2.2	Pertumbuhan Rasio Peserta Didik per Rombel (R-PD/Rombel) SMP Tahun 2019 – 2023 (persen)	41
Tabel 4.2.3	Pertumbuhan Rasio Kelas per Ruang Kelas (R-K/RK) SMP Tahun 2019 – 2023 (persen)	42
Tabel 4.2.4	Pertumbuhan Rasio Rombongan Belajar per Satuan Pendidikan (R-Rombel/Satpen) SMP Tahun 2019 – 2023 (persen)	43

Tabel 4.2.5	Pertumbuhan Angka Lulusan (AL) SMP Menurut Status Tahun 2019 – 2023 (persen)	44
Tabel 4.2.6	Pertumbuhan Angka Lulusan (AL) SMP Menurut Jenis Kelamin Tahun 2019 – 2023 (persen)	45
Tabel 4.2.7	Pertumbuhan Angka Mengulang (AU) SMP Menurut Status Tahun 2019 – 2023 (persen)	46
Tabel 4.2.8	Pertumbuhan Angka Mengulang (AU) SMP Menurut Jenis Kelamin Tahun 2019 – 2023 (persen)	47
Tabel 4.2.9	Pertumbuhan Angka Putus Sekolah (APtS) SMP Menurut Status Tahun 2019 – 2023 (persen)	48
Tabel 4.2.10	Pertumbuhan Angka Putus Sekolah (APtS) SMP Menurut Jenis Kelamin Tahun 2019 – 2023 (persen)	49
Tabel 4.2.11	Pertumbuhan Persentase Ruang Kelas Baik (%RKb) SMP Tahun 2019 – 2023 (persen)	50
Tabel 4.2.12	Pertumbuhan Persentase Kepala Sekolah dan Pendidik Swasta (%KSP-Swt) SMP Tahun 2019 – 2023 (persen)	51
Tabel 4.2.13	Pertumbuhan Persentase Kepala Sekolah dan Pendidik Perempuan (%KSP-P) SMP Tahun 2019 – 2023 (persen)	52
Tabel 4.2.14	Pertumbuhan Persentase Kepala Sekolah dan Pendidik Layak (%KSP-L) SMP Tahun 2019 – 2023 (persen)	53
Tabel 4.2.15	Pertumbuhan Persentase Kepala Sekolah dan Pendidik Tetap (%KSP-T) SMP Tahun 2019 – 2023 (persen)	54
Tabel 4.2.16	Pertumbuhan Persentase Kepala Sekolah dan Pendidik PNS (%KSP-PNS) SMP Tahun 2019 – 2023 (persen)	55
Tabel 4.2.17	Pertumbuhan Persentase Kepala Sekolah dan Pendidik Produktif (%KSP-Prod) SMP Tahun 2019 – 2023 (persen)	56
Tabel 4.3.1	Pertumbuhan Kinerja Layanan SMP yang Meluas Tahun 2019 – 2023 (persen)	57
Tabel 4.3.2	Pertumbuhan Kinerja Pemerataan Mutu Peserta Didik SMP Tahun 2019 – 2023 (persen)	58
Tabel 4.3.3	Pertumbuhan Kinerja Pemerataan Mutu Prasarana SMP Tahun 2019 – 2023 (persen)	59
Tabel 4.3.4	Pertumbuhan Kinerja Pemerataan Mutu Pendidik SMP Tahun 2019 – 2023 (persen)	60
Tabel 4.3.5	Pertumbuhan Kinerja Pemerataan Mutu SMP Tahun 2019 – 2023 (persen)	61
Tabel 4.3.6	Pertumbuhan Kinerja Sekolah Menengah Pertama Tahun 2019 – 2023 (persen)	62

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1.1	Perkembangan Sekolah SMP Menurut Status Tahun 2018 – 2023	18
Grafik 4.1.2	Perkembangan Peserta Didik Baru SMP Menurut Status Tahun 2018 – 2023	19
Grafik 4.1.3	Perkembangan Peserta Didik Baru SMP Menurut Jenis Kelamin Tahun 2018 – 2023	20
Grafik 4.1.4	Perkembangan Peserta Didik SMP Menurut Status Tahun 2018 – 2023	21
Grafik 4.1.5	Perkembangan Peserta Didik SMP Menurut Jenis Kelamin Tahun 2018 – 2023	22
Grafik 4.1.6	Perkembangan Peserta Didik SMP Menurut Tingkat Tahun 2018 – 2023 (juta)	23
Grafik 4.1.7	Perkembangan Peserta Didik SMP Menurut Kelompok Usia Tahun 2018 – 2023	24
Grafik 4.1.8	Perkembangan Lulusan SMP Menurut Status Tahun 2018 – 2023	25
Grafik 4.1.9	Perkembangan Lulusan SMP Menurut Jenis Kelamin Tahun 2018 – 2023	26
Grafik 4.1.10	Perkembangan Rombongan Belajar SMP Tahun 2018 – 2023	27
Grafik 4.1.11	Perkembangan Ruang Kelas SMP Menurut Status Tahun 2018 – 2023	28
Grafik 4.1.12	Perkembangan Ruang Kelas SMP Menurut Kondisi Tahun 2018 – 2023	29
Grafik 4.1.13	Perkembangan Mengulang SMP Menurut Status Tahun 2018 – 2023	30
Grafik 4.1.14	Perkembangan Mengulang SMP Menurut Jenis Kelamin Tahun 2018 – 2023	31
Grafik 4.1.15	Perkembangan Putus Sekolah SMP Menurut Status Tahun 2018 – 2023	32
Grafik 4.1.16	Perkembangan Putus Sekolah SMP Menurut Jenis Kelamin Tahun 2018 – 2023	33
Grafik 4.1.17	Perkembangan KSP SMP Menurut Status Tahun 2018 – 2023	34
Grafik 4.1.18	Perkembangan KSP SMP Menurut Jenis Kelamin Tahun 2018 – 2023	35
Grafik 4.1.19	Perkembangan KSP SMP Menurut Ijazah Tertinggi Tahun 2018 – 2023	36
Grafik 4.1.20	Perkembangan KSP SMP Menurut Status Kepegawaian Tahun 2018 – 2023	37
Grafik 4.1.21	Perkembangan KSP SMP Menurut Golongan Tahun 2018 – 2023	38
Grafik 4.1.22	Perkembangan KSP SMP Menurut Kelompok Usia Tahun 2018 – 2023	39
Grafik 4.2.1	Perkembangan Rasio Peserta Didik per Satuan Pendidikan (R-PD/Satpen) SMP Tahun 2018 – 2023	40
Grafik 4.2.2	Perkembangan Rasio Peserta Didik per Rombel (R-PD/Rombel) SMP Tahun 2018 – 2023	41
Grafik 4.2.3	Perkembangan Rasio Kelas per Ruang Kelas (R-K/RK) SMP Tahun 2018 – 2023	42

Grafik 4.2.4	Perkembangan Rasio Rombongan Belajar per Satuan Pendidikan (R-Rombel/Satpen) SMP Tahun 2018 – 2023	43
Grafik 4.2.5	Perkembangan Angka Lulusan (AL) SMP Menurut Status Tahun 2018 – 2023 (persen)	44
Grafik 4.2.6	Perkembangan Angka Lulusan (AL) SMP Menurut Jenis Kelamin Tahun 2018 – 2023 (persen)	45
Grafik 4.2.7	Perkembangan Angka Mengulang (AU) SMP Menurut Status Tahun 2018 – 2023 (persen)	46
Grafik 4.2.8	Perkembangan Angka Mengulang (AU) SMP Menurut Jenis Kelamin Tahun 2018 – 2023 (persen)	47
Grafik 4.2.9	Perkembangan Angka Putus Sekolah (APtS) SMP Menurut Status Tahun 2018 – 2023 (persen)	48
Grafik 4.2.10	Perkembangan Angka Putus Sekolah (APtS) SMP Menurut Jenis Kelamin Tahun 2018 – 2023 (persen)	49
Grafik 4.2.11	Perkembangan Persentase Ruang Kelas Baik (%RKb) SMP Tahun 2018 – 2023 (persen)	50
Grafik 4.2.12	Perkembangan Persentase Kepala Sekolah dan Pendidik Swasta (%KSP-Swt) SMP Tahun 2018 – 2023 (persen)	51
Grafik 4.2.13	Perkembangan Persentase Kepala Sekolah dan Pendidik Perempuan (%KSP-P) SMP Tahun 2018 – 2023 (persen)	52
Grafik 4.2.14	Perkembangan Persentase Kepala Sekolah dan Pendidik Layak (%KSP-L) SMP Tahun 2018 – 2023 (persen)	53
Grafik 4.2.15	Perkembangan Persentase Kepala Sekolah dan Pendidik Tetap (%KSP-T) SMP Tahun 2018 – 2023 (persen)	54
Grafik 4.2.16	Perkembangan Persentase Kepala Sekolah dan Pendidik PNS (%KSP-PNS) SMP Tahun 2018 – 2023 (persen)	55
Grafik 4.2.17	Perkembangan Persentase Kepala Sekolah dan Pendidik Produktif (%KSP-Prod) SMP Tahun 2018 – 2023 (persen)	56
Grafik 4.3.1	Perkembangan Kinerja Layanan SMP yang Meluas Tahun 2018 – 2023	57
Grafik 4.3.2	Perkembangan Kinerja Pemerataan Mutu Peserta Didik SMP Tahun 2018 – 2023	58
Grafik 4.3.3	Perkembangan Kinerja Pemerataan Mutu Prasarana SMP Tahun 2018 – 2023	59
Grafik 4.3.4	Perkembangan Kinerja Pemerataan Mutu Pendidik SMP Tahun 2018 – 2023	60
Grafik 4.3.5	Perkembangan Kinerja Pemerataan Mutu SMP Tahun 2018 – 2023	61
Grafik 4.3.6	Perkembangan Kinerja Sekolah Menengah Pertama Tahun 2018 – 2023	62

DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran 1. Perkembangan Data Sekolah Menengah Pertama (SMP)</i>	65
<i>Lampiran 2. Perkembangan Indikator Sekolah Menengah Pertama (SMP)</i>	69
<i>Lampiran 3. Perkembangan Indikator Kinerja Sekolah Menengah Pertama (SMP)</i>	71
<i>Lampiran 4. Perkembangan Kinerja Sekolah Menengah Pertama (SMP)</i>	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU 20/2003) dinyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual. Sektor pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam masa pembangunan nasional karena pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM).

Untuk mendukung upaya pembangunan nasional tersebut maka program pembangunan sektor pendidikan harus mengacu pada pelaksanaan pada target pencapaian Rencana Strategis (renstra) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020 – 2024. Berdasarkan renstra dalam periode 2020 – 2024, tujuan strategis yang akan dicapai yaitu: 1) perluasan akses pendidikan bermutu bagi peserta didik yang berkeadilan dan inklusif; 2) penguatan mutu dan relevansi pendidikan yang berpusat pada perkembangan peserta didik; 3) pengembangan potensi peserta didik yang berkarakter; 4) pelestarian dan pemajuan budaya, bahasa dan sastra serta pengarus-utamaannya dalam pendidikan; dan 5) penguatan sistem tata kelola pendidikan dan kebudayaan yang partisipatif, transparan, dan akuntabel.

Berdasarkan Laporan Kinerja Kemendikbudristek tahun 2022, masih terdapat kendala dalam pencapaian target kinerja pendidikan di Indonesia. Beberapa kendala tersebut antara lain angka partisipasi pendidikan yang belum optimal, kompetensi pendidik yang belum merata dalam mendukung proses pembelajaran yang berkualitas, keterbatasan infrastruktur dan SDM pada beberapa satuan pendidikan atau daerah, dan koordinasi dan kolaborasi yang belum optimal baik di internal Kemendikbudristek maupun antar kementerian/lembaga terkait, pemerintah daerah, swasta serta peran serta masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi.

Selama ini banyak permintaan tentang perkembangan data pendidikan baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam rapat-rapat atau konferensi baik di lingkungan Kemendikbudristek maupun di luar Kemendikbudristek. Untuk memfasilitasi berbagai jenis permintaan data tersebut, perlu disusun publikasi perkembangan data pendidikan dengan variabel data yang lebih rinci. Oleh karena itu, buku Perkembangan Sekolah Menengah Pertama 2018 – 2023 yang berisi kajian data persekolahan dan data kepala sekolah dan pendidik pada SMP diharapkan dapat memenuhi kebutuhan data terkait perkembangan SMP di Indonesia.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana menyajikan dan mengkaji perkembangan data SMP selama tahun 2018 – 2023 pada tingkat nasional?
- 2) Bagaimana menyajikan dan mengkaji perkembangan indikator dan parameter pendidikan SMP selama tahun 2018 – 2023 pada tingkat nasional?
- 3) Bagaimana perkembangan kinerja SMP berdasarkan tujuan strategis Kemendikbudristek yaitu perluasan akses pendidikan bermutu bagi peserta didik yang berkeadilan dan inklusif, dan penguatan mutu dan relevansi pendidikan yang berpusat pada perkembangan peserta didik selama tahun 2018 – 2023 pada tingkat nasional?

1.3 Tujuan

Secara umum, publikasi Perkembangan Sekolah Menengah Pertama 2018 – 2023 bertujuan untuk memberikan gambaran secara rinci dan menyeluruh mengenai perkembangan SMP yang disajikan dalam bentuk perkembangan data, perkembangan indikator dan parameter pendidikan selama tahun 2018 – 2023 pada tingkat nasional. Informasi terkait berbagai aspek tentang SMP dalam publikasi ini sangat bermanfaat sebagai bahan perencanaan, monitoring, evaluasi, pengambilan keputusan, dan perumusan kebijakan dalam pembangunan SMP.

Secara khusus, terdapat tiga tujuan dalam penyusunan publikasi Perkembangan Sekolah Menengah Pertama 2018 – 2023, yaitu:

- 1) menyajikan dan mengkaji perkembangan data SMP selama tahun 2018 – 2023 pada tingkat nasional,
- 2) menyajikan dan mengkaji perkembangan indikator dan parameter SMP selama tahun 2018 – 2023 pada tingkat nasional, dan
- 3) menyajikan perkembangan kinerja SMP berdasarkan tujuan strategis Kemendikbudristek selama tahun 2018 – 2023 pada tingkat nasional.

1.4 Ruang Lingkup

Publikasi Perkembangan Sekolah Menengah Pertama 2018 – 2023 ini dibatasi pada analisis data, indikator, dan kinerja pendidikan pada tingkat nasional. Perkembangan data dan indikator yang disajikan dalam buku ini mencakup data sekolah, peserta didik baru, peserta didik, rombongan belajar, ruang kelas, dan kepala sekolah dan pendidik pada Sekolah Menengah Pertama tahun 2018 - 2023. Perkembangan data dan indikator yang disajikan dibatasi hanya Sekolah Menengah Pertama dengan bentuk pendidikan SMP dan SPK SMP di bawah binaan Kemendikbudristek. Adapun penyajian dan analisis data dan indikator pada tingkat nasional.

Variabel perkembangan indikator dan parameter pendidikan SMP digunakan untuk mengukur kinerja pemerataan layanan pendidikan SMP dan pemerataan mutu pendidikan SMP. Indikator dan parameter SMP disesuaikan dengan data yang tersedia. Kinerja pemerataan layanan pendidikan SMP yang dimaksud adalah perluasan layanan pendidikan SMP yang diukur menggunakan tiga indikator, yaitu rasio peserta didik per satuan pendidikan (R-PD/Satpen), rasio peserta didik per rombongan belajar (R-PD/Rombel), dan rasio rombongan belajar per ruang kelas (R-Rombel/RK). Kinerja pemerataan mutu pendidikan SMP dimaksud adalah mutu peserta didik, mutu prasarana, dan mutu kepala sekolah dan pendidik. Mutu peserta didik SMP diukur dari tiga indikator, yaitu angka lulusan (AL), angka mengulang (AU), dan angka putus sekolah (APtS). Mutu prasarana SMP diukur dari persentase ruang kelas baik dan rusak ringan (%RKb). Mutu pendidik diukur dari enam indikator, yaitu persentase kepala sekolah dan pendidik swasta (%KSP-Swt), persentase kepala sekolah dan pendidik perempuan (%KSP-P), persentase kepala sekolah dan pendidik layak (%KSP-L), persentase kepala sekolah dan pendidik tetap (%KSP-T), persentase kepala sekolah dan pendidik PNS (%KSP-PNS), dan persentase kepala sekolah dan pendidik produktif (%KSP-Prod).

1.5 Sistematika Penyajian

Publikasi Perkembangan Sekolah Menengah Pertama 2018 – 2023 secara sistematis disajikan dalam empat bab. Uraian secara rinci ini disusun pada masing-masing bab. Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang, permasalahan, tujuan, ruang lingkup, dan sistematika penyajian. Bab II adalah tinjauan pustaka yang menyajikan tentang pendidikan, jenis satuan pendidikan, sumber daya manusia pendidikan dan data dan indikator. Bab III adalah metodologi dalam penyusunan data yang mencakup sumber data, variabel data, rumus yang digunakan, dan metode analisis. Bab IV adalah hasil dan bahasan perkembangan data SMP, perkembangan indikator dan parameter SMP yang relevan serta perkembangan kinerja SMP.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pendidikan

Berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU 20/2003), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, keagamaan, dan khusus. Jalur, jenjang, dan jenis pendidikan dapat diwujudkan dalam bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), dan sekolah menengah kejuruan (SMK), atau bentuk lain yang sederajat.

2.2 Jenis Satuan Pendidikan

Berdasarkan UU 20/2003 bagian ke-1 pasal 13-16 tentang umum maka jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan tersebut diselenggarakan dengan sistem terbuka melalui tatap muka dan/atau melalui jarak jauh. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi sedangkan jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. Jalur, jenjang, dan jenis pendidikan dapat diwujudkan dalam bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat (UU 20/2003).

Sesuai dengan UU 20/2003 maka jenis satuan pendidikan yang dibahas adalah SMP dengan rincian sekolah, peserta didik baru, peserta didik, lulusan, mengulang dan putus sekolah menurut status satuan pendidikan. Pendidik menurut jenis kelamin, ijazah tertinggi, jabatan, status kepegawaian, dan kelompok usia.

2.3 Sumber Daya Manusia Pendidikan

Yang dimaksud SDM pendidikan adalah pendidik dan tenaga kependidikan. SDM pendidikan disajikan pada UU 20/2003 yang diatur pada bab XI dengan 6 pasal, yaitu dari pasal 39 sampai pasal 44. Pasal 39 berisi tentang pendidik dan tenaga kependidikan. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi dosen pada perpendidikan tinggi. Selanjutnya, tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Pasal 40 menyajikan tentang hak pendidik dan tenaga kependidikan untuk memperoleh penghasilan dan jaminan kesejahteraan sosial yang pantas dan memadai, penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja, pembinaan karier sesuai dengan tuntutan pengembangan mutu, perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas dan hak atas hasil kekayaan intelektual, dan kesempatan untuk menggunakan sarana, prasarana, dan fasilitas pendidikan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas. Selain itu, pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis, mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Pasal 41 menyajikan tentang pendidik dan tenaga kependidikan dapat bekerja secara lintas daerah, pengangkatan, penempatan, dan penyebaran pendidik dan tenaga kependidikan diatur oleh lembaga yang mengangkatnya berdasarkan kebutuhan satuan pendidikan formal, pemerintah dan pemerintah daerah wajib memfasilitasi satuan pendidikan dengan pendidik dan tenaga kependidikan yang diperlukan untuk menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu.

Pasal 42 menyajikan tentang pendidik dengan kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi dihasilkan oleh perpendidikan tinggi yang terakreditasi.

Pasal 43 menyajikan tentang promosi dan penghargaan bagi pendidik dan tenaga kependidikan yang dilakukan berdasarkan latar belakang pendidikan, pengalaman, kemampuan, dan prestasi kerja dalam bidang pendidikan. Sertifikasi pendidik diselenggarakan oleh pendidikan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi.

Pasal 44 menyajikan tentang pemerintah dan pemerintah daerah wajib membina dan mengembangkan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan pemerintah daerah. Penyelenggara pendidikan oleh masyarakat berkewajiban membina dan mengembangkan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan yang diselenggarakannya. Pemerintah dan pemerintah daerah wajib membantu pembinaan dan pengembangan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh masyarakat (UU 20/2003).

Berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Pendidik dan Dosen, Bab II Pasal 2 menyebutkan bahwa 1) pendidik mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan, 2) pengakuan kedudukan pendidik sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Maksud dari ayat di atas menyebutkan bahwa pendidik adalah orang yang mendalami profesi sebagai pengajar dan pendidik, mempunyai kemampuan dan kesempatan untuk memberikan kontribusi. Umumnya pendidik merujuk pada pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik peserta didiknya. Tugas pendidik yang diemban timbul dari rasa percaya masyarakat terdiri dari mentransfer kebudayaan dalam arti yang luas, keterampilan menjalani kehidupan terlibat dalam kegiatan-kegiatan menjelaskan, mendefinisikan, membuktikan dan mengklasifikasikan, selain harus menunjukkan sebagai orang yang berpengetahuan luas, terampil dan sikap yang bisa dijadikan panutan. Oleh karena itu, pendidik harus memiliki kompetensi dalam membimbing peserta didik untuk siap menghadapi kehidupan yang sebenarnya dan bahkan mampu memberikan keteladanan yang baik.

Selain itu, kedudukan pendidik sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran pendidik sebagai agen pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Pasal 6 menyebutkan bahwa kedudukan pendidik dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (UU 14/2005).

2.4 Data dan Indikator

Data dan indikator merupakan dua hal yang berbeda baik secara konsep maupun secara teknis, namun sebetulnya keduanya berkaitan sangat erat. Menurut Kamus Bahasa Indonesia dalam jaringan, data adalah keterangan yang benar dan nyata; keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau simpulan). Sedangkan indikator adalah sesuatu yang dapat memberikan (menjadi) petunjuk atau keterangan (KBBI Daring).

Secara teknis, data berkaitan dengan pengumpulannya, sedangkan indikator berkaitan dengan pengolahan atau hasil pengolahan. Dengan demikian, data merupakan satuan terkecil yang diwujudkan dalam bentuk angka, huruf atau simbol yang menggambarkan nilai suatu variabel tertentu dan sesuai dengan keadaan atau kondisi di lapangan. Angka, huruf, atau simbol tersebut sering disebut sebagai data mentah atau besaran yang belum menunjukkan suatu ukuran terhadap suatu konsep atau gejala tertentu. Dengan demikian, data pendidik belum memiliki arti apa pun jika belum dilakukan pengolahan atau analisis lebih lanjut dalam bentuk informasi atau indikator pendidik.

Indikator merupakan suatu konsep dan sekaligus ukuran kuantitatif. Sebagai suatu konsep, indikator pendidikan merupakan besaran kuantitatif mengenai suatu konsep tertentu yang dapat digunakan untuk mengukur proses dan hasil pendidikan atau dampak dari suatu instrumen kebijakan di bidang pendidikan. Sebagai ukuran kuantitatif, indikator pendidikan merupakan besaran dari suatu konsep atau gejala tertentu sebagai hasil pengolahan dari dua satuan data atau lebih dalam waktu yang bersamaan. Secara sederhana, indikator pendidik didefinisikan sebagai perbandingan antara dua atau lebih variabel pendidik sehingga dapat diinterpretasikan.

Data dan indikator pendidik tidak dapat dipisahkan dan bahkan saling bergantung satu sama lain. Hal ini disebabkan, indikator pendidik tidak mungkin dihasilkan tanpa adanya data pendidik. Sebaliknya, data pendidik tidak memiliki acuan konseptual apapun tanpa dilakukan pengolahan menjadi indikator pendidik. Besaran indikator pendidik ini merupakan sarana yang berguna karena dapat dijadikan ukuran untuk menilai kinerja pendidik (Kintamani, 2009).

BAB III

METODOLOGI

3.1 Sumber Data

Data yang digunakan pada penyusunan Perkembangan Sekolah Menengah Pertama Tahun 2018 – 2023 ini bersumber dari Statistik Persekolahan SMP dari tahun 2018 hingga tahun 2023. Data yang digunakan pada Statistik Persekolahan SMP tersebut merupakan data yang berasal dari Data Pokok Pendidikan (Dapodik) kondisi tanggal 30 November setiap tahunnya, dan telah dilakukan verifikasi dan validasi oleh Pusat Data dan Teknologi Informasi (Pusdatin) Kemendikbudristek.

3.2 Variabel Data

Data perkembangan SMP memiliki variabel data yang terkait dengan data pokok dan perinciannya serta dipilih yang penting dan sangat dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan dan para pengguna data pendidikan lainnya. Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh pengguna data untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut sehingga dapat ditarik simpulan (Sugiyono, 2012).

Tabel 3.1 Variabel Data SMP

No	Variabel
1	Satuan Pendidikan
2	Rombongan Belajar
3	Ruang Kelas
4	Peserta Didik Baru
5	Peserta Didik
6	Lulusan
7	Mengulang
8	Putus Sekolah
9	Status Satuan Pendidikan Kepala Sekolah dan Pendidik (KSP)
10	Jenis Kelamin Kepala Sekolah dan Pendidik (KSP)
11	Ijazah Tertinggi Kepala Sekolah dan Pendidik (KSP)
12	Status Kepegawaian Kepala Sekolah dan Pendidik (KSP)
13	Golongan Kepala Sekolah dan Pendidik (KSP)
14	Kelompok Usia Kepala Sekolah dan Pendidik (KSP)

Tabel 3.1 menunjukkan empat belas variabel data SMP. Variabel-variabel tersebut yaitu sekolah, rombongan belajar, ruang kelas, peserta didik baru, peserta didik, lulusan, mengulang, putus sekolah, status satuan pendidikan kepala sekolah dan pendidik (KSP), jenis kelamin KSP, ijazah tertinggi KSP, status kepegawaian KSP, golongan KSP, dan kelompok usia KSP.

Sejalan dengan variabel data yang dimiliki SMP maka terdapat tiga belas indikator yang dihasilkan. Tiga belas indikator tersebut adalah rasio peserta didik per satuan pendidikan (R-PD/Satpen), rasio peserta didik per rombongan belajar (R-PD/Rombel), rasio rombongan belajar per ruang kelas (R-Rombel/RK), angka lulusan (AL), angka mengulang (AU), angka putus sekolah (APtS), persentase ruang kelas baik dan rusak ringan (%RKb), persentase kepala sekolah dan pendidik swasta (%KSP-Swt), persentase kepala sekolah dan pendidik perempuan (%KSP-P), persentase kepala sekolah dan pendidik layak (%KSP-L), persentase kepala sekolah dan pendidik tetap (%KSP-T), persentase kepala sekolah dan pendidik PNS (%KSP-PNS), dan persentase kepala sekolah dan pendidik produktif (%KSP-Prod).

Tabel 3.2 Indikator SMP

No	Indikator
1	Rasio Peserta Didik per Satuan Pendidikan (R-PD/Satpen)
2	Rasio Peserta Didik per Rombongan Belajar (R-PD/Rombel)
3	Rasio Rombongan Belajar per Ruang Kelas (R-Rombel/RK)
4	Angka Lulusan (AL)
5	Angka Mengulang (AU)
6	Angka Putus Sekolah (APtS)
7	Persentase Ruang Kelas Baik dan Rusak Ringan (%RKb)
8	Persentase KSP Swasta (%KSP-Swt)
9	Persentase KSP Perempuan (%KSP-P)
10	Persentase KSP Layak (%KSP-L)
11	Persentase KSP Tetap (%KSP-T)
12	Persentase KSP PNS (%KSP-PNS)
13	Persentase KSP Produktif (%KSP-Prod)

3.3 Rumus yang Digunakan

Indikator pendidikan pada publikasi Perkembangan Sekolah Menengah Pertama 2018 – 2023 dipilih berdasarkan ketersediaan data dan digunakan untuk mengukur kinerja pemerataan layanan pendidikan SMP dan pemerataan mutu pendidikan SMP. Kinerja pemerataan layanan pendidikan SMP diukur berdasarkan perluasan layanan pendidikan SMP yang terdiri dari tiga indikator yaitu rasio peserta didik per satuan pendidikan (R-PD/Satpen), rasio peserta didik per rombongan belajar (R-PD/Rombel), dan rasio rombongan belajar per ruang kelas (R-Rombel/RK). Kinerja pemerataan mutu pendidikan SMP dimaksud adalah mutu

peserta didik, mutu prasarana, dan mutu kepala sekolah dan pendidik. Mutu peserta didik SMP diukur dari tiga indikator, yaitu angka lulusan (AL), angka mengulang (AU), dan angka putus sekolah (APtS). Mutu prasarana SMP diukur dari persentase ruang kelas baik dan rusak ringan (%RKb). Mutu pendidik diukur dari enam indikator yaitu persentase kepala sekolah dan pendidik swasta (%KSP-Swt), persentase kepala sekolah dan pendidik perempuan (%KSP-P), persentase kepala sekolah dan pendidik layak (%KSP-L), persentase kepala sekolah dan pendidik tetap (%KSP-T), persentase kepala sekolah dan pendidik PNS (%KSP-PNS), dan persentase kepala sekolah dan pendidik produktif (%KSP-Prod).

Rumus yang digunakan dalam penghitungan indikator dan kinerja pendidikan SMP adalah sebagai berikut.

A. Rumus Indikator Pendidikan

A.1. Rasio Peserta Didik per Satuan Pendidikan (R-PD/Satpen)

Definisi :

Perbandingan antara jumlah peserta didik dengan jumlah sekolah.

Rumus :

$$R - PD/Satpen = \frac{\text{Jumlah Peserta Didik}}{\text{Jumlah Satuan Pendidikan}}$$

A.2. Rasio Peserta Didik per Rombongan Belajar (R-PD/Rombel)

Definisi :

Perbandingan antara jumlah peserta didik dengan jumlah rombongan belajar.

Rumus :

$$R - PD/Rombel = \frac{\text{Jumlah Peserta Didik}}{\text{Jumlah Rombel}}$$

A.3. Rasio Rombongan Belajar per Ruang Kelas (R-Rombel/RK)

Definisi :

Perbandingan antara jumlah rombongan belajar dengan jumlah ruang kelas.

Rumus :

$$R-K/RK = \frac{\text{Jumlah Rombel}}{\text{Jumlah Ruang Kelas}}$$

A.4. Angka Lulusan (AL)

Definisi :

Perbandingan antara jumlah lulusan dengan jumlah peserta didik tingkat tertinggi tahun ajaran sebelumnya dan dinyatakan dalam persentase.

Rumus :

$$AL_t = \frac{\text{Lulusan}_t}{\text{Peserta Didik Tingkat VI}_{t-1}} \times 100$$

Catatan: t adalah tahun berjalan, $t-1$ adalah tahun sebelumnya

A.5. Angka Mengulang (AU)

Definisi :

Perbandingan antara jumlah peserta didik mengulang dengan jumlah peserta didik tahun ajaran sebelumnya dan dinyatakan dalam persentase.

Rumus :

$$AU_t = \frac{\text{Mengulang}_t}{\text{Peserta Didik}_{t-1}} \times 100$$

Catatan: t adalah tahun, $t-1$ adalah tahun sebelumnya

A.6. Angka Putus Sekolah (APtS)

Definisi :

Perbandingan antara jumlah putus sekolah dengan jumlah peserta didik pada tahun ajaran sebelumnya dan dinyatakan dalam persentase.

Rumus :

$$APtS_t = \frac{\text{Putus Sekolah}_t}{\text{Peserta Didik}_{t-1}} \times 100$$

dimana t adalah tahun, $t - 1$ adalah tahun sebelumnya

A.7. Persentase Ruang Kelas baik (%RKb)

Definisi :

Perbandingan antara jumlah ruang kelas baik dan rusak ringan dengan jumlah ruang kelas seluruhnya dan dinyatakan dalam persentase.

Rumus :

$$\%RKb = \frac{\text{RK Kondisi Baik} + \text{RK Rusak Ringan}}{\text{Jumlah RK}} \times 100$$

A.8. Persentase Kepala Sekolah dan Pendidik Swasta (%KSP-Swt)

Definisi :

Perbandingan antara jumlah kepala sekolah dan pendidik swasta dengan jumlah kepala sekolah dan pendidik seluruhnya (negeri dan swasta) dan dinyatakan dalam persentase.

Rumus :

$$\%KSP-Swt = \frac{\text{Jumlah KSP Swasta}}{\text{Jumlah KSP}} \times 100$$

A.9. Persentase Kepala Sekolah dan Pendidik Perempuan (%KSP-P)

Definisi :

Perbandingan antara jumlah kepala sekolah dan pendidik perempuan dengan jumlah kepala sekolah dan pendidik seluruhnya (laki-laki dan perempuan) dan dinyatakan dalam persentase.

Rumus :

$$\%KSP-P = \frac{\text{Jumlah KSP Perempuan}}{\text{Jumlah KSP}} \times 100$$

A.10. Persentase Kepala Sekolah dan Pendidik Layak Mengajar (%KSP-L)

Definisi :

Perbandingan antara jumlah kepala sekolah dan pendidik berijazah paling rendah Diploma-4 atau S1 dengan jumlah jumlah kepala sekolah dan pendidik seluruhnya dan dinyatakan dalam persentase.

Rumus :

$$\%KSP-L = \frac{\text{Jumlah KSP} \geq \text{S1}}{\text{Jumlah KSP}} \times 100$$

A.11. Persentase Kepala Sekolah dan Pendidik Tetap (%KSP-T)

Definisi :

Perbandingan antara jumlah kepala sekolah dan pendidik berstatus pegawai tetap (CPNS/PNS dan Pegawai Tetap Yayasan) dengan jumlah kepala sekolah dan pendidik seluruhnya dan dinyatakan dalam persentase.

Rumus :

$$\%KSP-T = \frac{\text{Jumlah KSP Tetap}}{\text{Jumlah KSP}} \times 100$$

A.12. Persentase Kepala Sekolah dan Pendidik PNS (%KSP-PNS)

Definisi :

Perbandingan antara jumlah kepala sekolah dan pendidik berstatus PNS dengan jumlah kepala sekolah dan pendidik seluruhnya dan dinyatakan dalam persentase.

Rumus :

$$\%KSP-PNS = \frac{\text{Jumlah KSP PNS}}{\text{Jumlah KSP}} \times 100$$

A.13. Persentase Kepala Sekolah dan Pendidik Produktif (%KSP-Prod)

Definisi :

Perbandingan antara jumlah kepala sekolah dan pendidik berusia tidak lebih dari 50 tahun dengan jumlah kepala sekolah dan pendidik seluruhnya dan dinyatakan dalam persentase.

Rumus :

$$\%KSP-Prod = \frac{\text{Jumlah KSP} \leq 50 \text{ tahun}}{\text{Jumlah KSP}} \times 100$$

B. Rumus Kinerja Pendidikan

Penghitungan kinerja dilakukan untuk memberikan gambaran secara makro. Karena keterbatasan data, kinerja SMP diproksi dari kinerja pemerataan layanan dan pemerataan mutu yang dihitung berdasarkan kinerja dari tiga belas indikator pendidikan. Untuk menghitung kinerja dari tiga belas indikator pendidikan digunakan standar kinerja pada Tabel 3.3. Beberapa standar kinerja ditentukan berdasarkan peraturan yang ada, dan beberapa standar kinerja ditentukan berdasarkan kebijakan atau asumsi karena tidak tersedianya peraturan. Standar kinerja R-PD/Satpen adalah 288 dan R-PD/Rombel adalah 32 ditentukan berdasarkan Permendikbudristek nomor 47 tahun 2023. Standar kinerja R-Rombel/RK adalah 1 karena idealnya setiap kelas/rombel memiliki ruang kelas masing-masing.

Terkait dengan mutu peserta didik, standar kinerja AL adalah 100 yang berarti seluruh peserta didik tingkat akhir lulus pada tahun ajaran yang sama. Standar kinerja AU dan APtS adalah 0 yang berarti tidak ada peserta didik yang mengulang atau putus sekolah. Terkait mutu prasarana, standar kinerja %RKb adalah 100, yang berarti seluruh ruang kelas dalam kondisi baik atau rusak ringan.

Standar kinerja %KSP-Swt diasumsikan 30%. Semakin besar %KSP-Swt diharapkan mutu pendidik semakin tinggi. Standar kinerja %KSP-P idealnya adalah 50%, artinya tidak terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan ketika bekerja sebagai kepala sekolah atau pendidik. Standar kinerja %KSP-L idealnya adalah 100% artinya semua pendidik berijazah S1 atau Diploma-4 atau yang lebih tinggi atau disebut layak mengajar yang sesuai dengan UU

14/2005. Standar kinerja %KSP-T idealnya adalah 100%, artinya semua kepala sekolah dan pendidik berstatus sebagai pegawai tetap sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan lebih baik. Standar kinerja %KSP-PNS adalah 70% merupakan asumsi, karena belum ada standar khusus. Standar kinerja %KSP-Prod adalah 85% merupakan asumsi karena belum ada standar khusus terkait ketentuan usia ideal sebagai kepala sekolah atau pendidik, kecuali yang berstatus PNS dengan batas usia maksimal adalah 60 tahun.

Tabel 3.3 Standar Penghitungan Kinerja SMP

No.	Jenis Indikator	Standar Kinerja	Penjelasan
A	Pemerataan Layanan		
	Meluas		
1	R-PD/Satpen	288	Kebijakan
2	R-PD/Rombel	32	Kebijakan
3	R-Rombel/RK	1	Ideal
B	Pemerataan Mutu		
	Mutu Peserta Didik		
4	AL	100	Ideal
5	AU	0	Ideal
6	APtS	0	Ideal
	Mutu Prasarana		
7	%RKb	100	Ideal
	Mutu Kepala Sekolah dan Pendidik (KSP)		
8	%KSP-Swt	30	Asumsi
9	%KSP-P	50	Ideal
10	%KSP-L	100	Ideal
11	%KSP-T	100	Ideal
12	%KSP-PNS	70	Asumsi
13	%KSP-Prod	85	Asumsi

Adapun rumus untuk menghitung kinerja dari setiap indikator berdasarkan Tabel 3.3 adalah sebagai berikut:

B.1. Kinerja Rasio Peserta Didik per Satuan Pendidikan (R-PD/Satpen)

Rumus :

$$\text{Jika } R - \text{PD/Satpen} \leq 168 \rightarrow \text{Kinerja } R - \text{PD/Satpen} = 100$$

$$\text{Jika } R - \text{PD/Satpen} > 168 \rightarrow \text{Kinerja } R - \text{PD/Satpen} = \frac{288}{R - \text{PD/Satpen}} \times 100$$

B.2. Kinerja Rasio Peserta Didik per Rombongan Belajar (R-PD/Rombel)

Rumus :

$$\text{Jika } R - \text{PD/Rombel} \leq 28 \rightarrow \text{Kinerja } R - \text{PD/Rombel} = 100$$

$$\text{Jika } R - \text{PD/Rombel} > 28 \rightarrow \text{Kinerja } R - \text{PD/Rombel} = \frac{32}{R - \text{PD/Rombel}} \times 100$$

B.3. Kinerja Rasio Rombongan Belajar per Ruang Kelas (R-Rombel/RK)

Rumus :

$$\text{Jika } R\text{-Rombel}/RK \leq 1 \rightarrow \text{Kinerja } R\text{-Rombel}/RK = 100$$

$$\text{Jika } R\text{-Rombel}/RK > 1 \rightarrow \text{Kinerja } R\text{-Rombel}/RK = \frac{1}{R\text{-Rombel}/RK} \times 100$$

B.4. Kinerja Angka Lulusan (AL)

Rumus :

$$\text{Kinerja AL} = \text{AL}$$

B.5. Kinerja Angka Mengulang (AU)

Rumus :

$$\text{Kinerja AU} = 100 - \text{AU}$$

B.6. Kinerja Angka Putus Sekolah (APtS)

Rumus :

$$\text{Kinerja APtS} = 100 - \text{APtS}$$

B.7. Kinerja Persentase Ruang Kelas baik (%RKb)

Rumus :

$$\text{Kinerja \%RKb} = \%RKb$$

B.8. Kinerja Persentase Kepala Sekolah dan Pendidik Swasta (%KSP-Swt)

Rumus :

$$\text{Jika \%KSP-Swt} \geq 10 \rightarrow \text{Kinerja \%KSP-Swt} = 100$$

$$\text{Jika \%KSP-Swt} < 10 \rightarrow \text{Kinerja \%KSP-Swt} = \frac{\%KSP-Swt}{30} \times 100$$

B.9. Kinerja Persentase Kepala Sekolah dan Pendidik Perempuan (%KSP-P)

Rumus :

Jika %KSP-P $\geq$ 50 $\rightarrow$

$$\text{Kinerja \%KSP-P} = 100$$

Jika %KSP-P $<$ 50 $\rightarrow$

$$\text{Kinerja \%KSP-P} = \frac{\%KSP-P}{50} \times 100$$

B.10. Kinerja Persentase Kepala Sekolah dan Pendidik Layak Mengajar (%KSP-L)

Rumus :

$$\text{Kinerja \%KSP-L} = \%KSP-L$$

B.11. Kinerja Persentase Kepala Sekolah dan Pendidik Tetap (%KSP-T)

Rumus :

$$\text{Kinerja \%KSP-T} = \%KSP-T$$

B.12. Kinerja Persentase Kepala Sekolah dan Pendidik PNS (%KSP-PNS)

Rumus :

Jika %KSP-PNS $\geq$ 70 $\rightarrow$

$$\text{Kinerja \%KSP-PNS} = 100$$

Jika %KSP-PNS $<$ 70 $\rightarrow$

$$\text{Kinerja \%KSP-PNS} = \frac{\%KSP-PNS}{70} \times 100$$

B.13. Kinerja Persentase Kepala Sekolah dan Pendidik Produktif (%KSP-Prod)

Rumus :

Jika %KSP-Prod $\geq$ 85 $\rightarrow$

$$\text{Kinerja \%KSP-Prod} = 100$$

Jika %KSP-Prod $<$ 85 $\rightarrow$

$$\text{Kinerja \%KSP-Prod} = \frac{\%KSP-Prod}{85} \times 100$$

B.14. Kinerja Pemerataan Layanan

Rumus :

$$\text{Pemerataan Layanan} = \frac{\text{Kinerja R - PD/Satpen} + \text{Kinerja R - PD/Rombel} + \text{Kinerja R-Rombel/RK}}{3}$$

B.15. Kinerja Mutu Peserta Didik

Rumus :

$$\text{Mutu Peserta Didik} = \frac{\text{Kinerja AL} + \text{Kinerja AU} + \text{Kinerja APtS}}{3}$$

B.16. Kinerja Mutu Prasarana

Rumus :

$$\text{Mutu Prasarana} = \text{Kinerja \%RKb}$$

B.17. Kinerja Mutu Kepala Sekolah dan Pendidik

Rumus :

$$\text{Mutu KSP} = \frac{\text{B. 8} + \text{B. 9} + \text{B. 10} + \text{B. 11} + \text{B. 12} + \text{B. 13}}{6}$$

dimana B.8 adalah %KSP-Swt, B.9 adalah %KSP-P, B.10 adalah %KSP-L, B.11 adalah %KSP-T, B.12 adalah %KSP-PNS, dan B.13 adalah %KSP-Prod.

B.18. Kinerja Pemerataan Mutu

Rumus :

$$\text{Pemerataan Mutu} = \frac{\text{Mutu Peserta Didik} + \text{Mutu Prasarana} + \text{Mutu KSP}}{3}$$

B.19. Kinerja Sekolah Menengah Pertama

Rumus :

$$\text{Kinerja SMP} = \frac{\text{Pemerataan Layanan} + \text{Pemerataan Mutu}}{2}$$

3.4 Metode Analisis

Analisis merupakan sebuah proses berkelanjutan dalam penelitian, dengan analisis awal menginformasikan data yang dikumpulkan. Setelah data terkumpul, langkah berikutnya ialah menganalisis data yang telah diperoleh. Oleh karena dalam analisis ini menggunakan data statistik maka digunakan metode analisis kuantitatif. Metode ini dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel, mentabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data tiap variabel yang digunakan, dan menghitung beberapa indikator pendidikan untuk menjawab permasalahan yang ada.

Metode analisis yang digunakan dalam Perkembangan Sekolah Menengah Pertama 2018 – 2023 adalah analisis deskriptif dengan sajian data dalam bentuk tabel sederhana dan berupa grafik sehingga memudahkan bagi pembaca untuk memahami sajian. Kajian ini lebih

banyak menggunakan grafik garis karena merupakan perkembangan data. Selain itu, analisis yang disajikan hanya menggunakan data nasional.

BAB IV

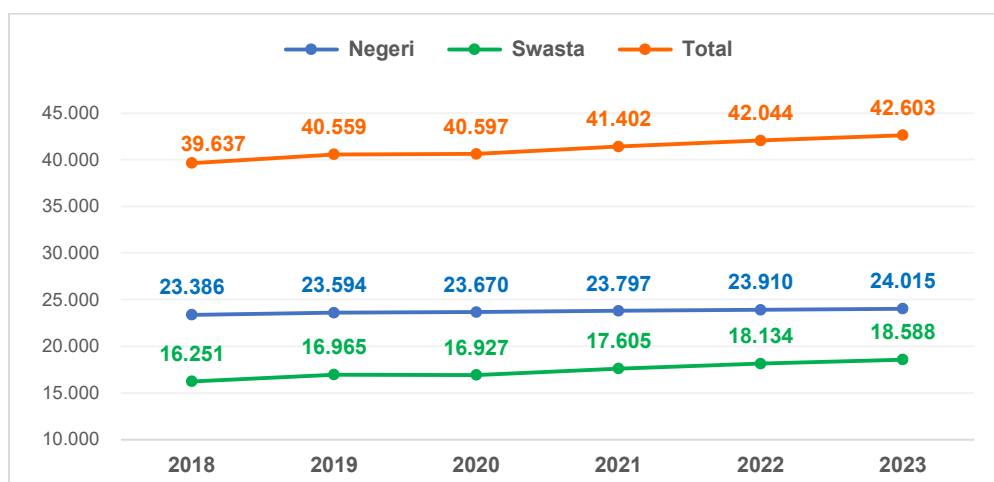
HASIL DAN BAHASAN

4.1 Perkembangan Data Sekolah Menengah Pertama

4.1.1 Satuan Pendidikan

SMP pada tahun 2023 berjumlah 42.603, yang terdiri dari 24.015 satuan pendidikan negeri dan 18.588 satuan pendidikan swasta. Dalam lima tahun terakhir, jumlah SMP cenderung naik yang merupakan kontribusi dari kenaikan jumlah satuan pendidikan negeri dan swasta setiap tahunnya.

Grafik 4.1.1 Perkembangan SMP Menurut Status Tahun 2018 – 2023



Secara umum, pertumbuhan SMP cenderung naik dari tahun ke tahun. Selama tahun 2018 hingga 2023, SMP bertumbuh rata-rata sebesar 1,45 persen setiap tahunnya, dimana satuan pendidikan negeri dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 0,53 persen setiap tahun, sedangkan satuan pendidikan swasta dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 2,72 persen setiap tahun. Sementara itu, berdasarkan pertumbuhan lima tahunan, jumlah SMP pada tahun 2023 bertambah sebanyak 2.966 satuan pendidikan atau naik 7,48 persen.

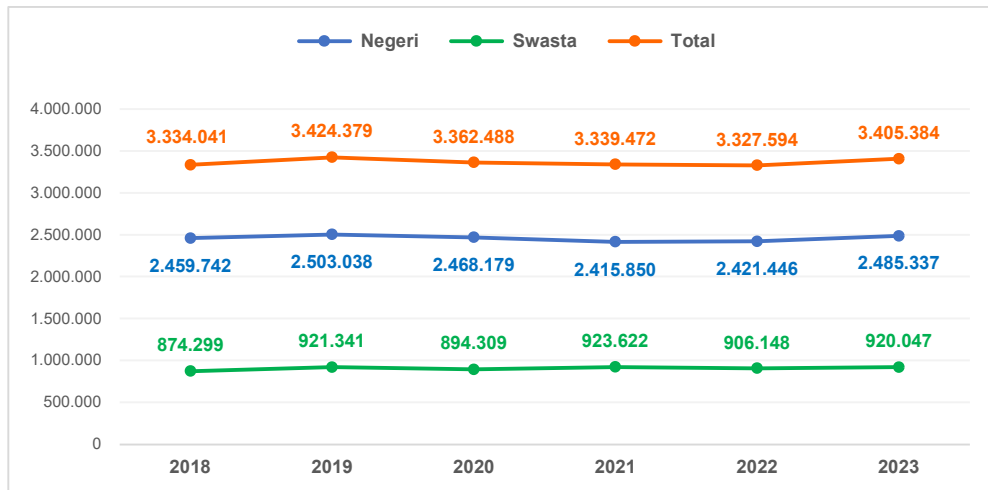
Tabel 4.1.1 Pertumbuhan Satuan Pendidikan SMP Tahun 2019 – 2023

Satuan	Status	Pertumbuhan Tahunan						Pertumbuhan 5 Tahun
		2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata per tahun	
Satuan Pendidikan	Negeri	208	76	127	113	105	126	629
	Swasta	714	-38	678	529	454	467	2.337
	Total	922	38	805	642	559	593	2.966
Persen	Negeri	0,89	0,32	0,54	0,47	0,44	0,53	2,69
	Swasta	4,39	-0,22	4,01	3,00	2,50	2,72	14,38
	Total	2,33	0,09	1,98	1,55	1,33	1,45	7,48

4.1.2 Peserta Didik Baru Menurut Status

Total peserta didik baru SMP pada tahun 2023 berjumlah 3.405.384. Berdasarkan status satuan pendidikan, peserta didik baru tahun 2023 pada SMP negeri berjumlah 2.485.337 dan pada SMP swasta berjumlah 920.047. Dalam lima tahun terakhir, perkembangan jumlah peserta didik baru fluktuatif baik pada SMP negeri maupun swasta.

Grafik 4.1.2 Perkembangan Peserta Didik Baru SMP Menurut Status Tahun 2018 – 2023



Selama tahun 2018 hingga 2023, total peserta didik baru SMP rata-rata bertambah sebanyak 14.269 peserta didik atau naik sebesar 0,42 persen setiap tahun. Bila dilihat berdasarkan status satuan pendidikan, jumlah peserta didik baru pada satuan pendidikan negeri rata-rata bertambah 5.119 peserta didik atau naik 0,21 persen per tahun, sedangkan pada satuan pendidikan swasta kenaikan peserta didik baru yaitu rata-rata bertambah 9.150 peserta didik atau naik 1,03 persen per tahun.

Jika dibandingkan dengan total peserta didik baru pada tahun 2018, total peserta didik baru SMP pada tahun 2023 bertambah sebanyak 71.343 atau naik sebesar 2,14 persen. Jumlah peserta didik baru pada satuan pendidikan negeri tahun 2023 bertambah sebanyak 25.595 peserta didik atau naik sebesar 1,04 persen, sedangkan pada satuan pendidikan swasta meningkat sebesar 45.748 peserta didik atau naik 5,23 persen dibandingkan dengan jumlah peserta didik baru tahun 2018.

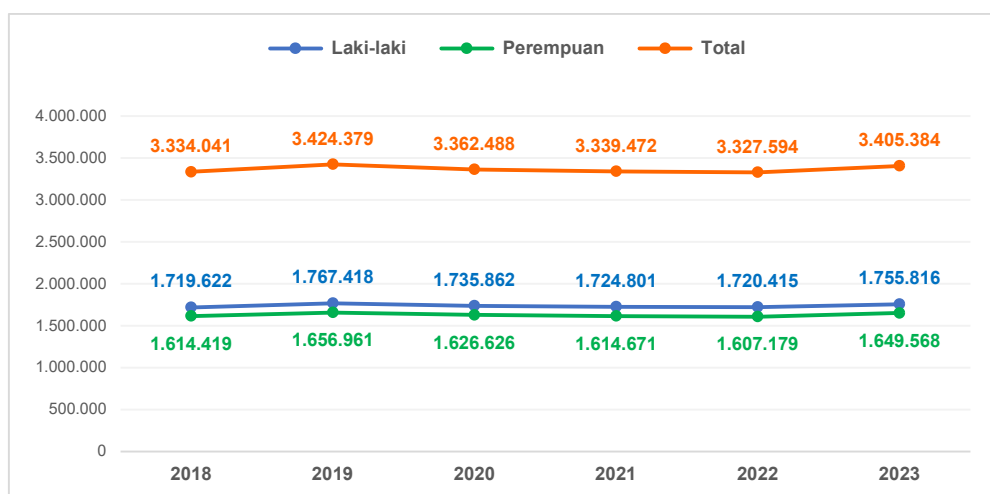
Tabel 4.1.2 Pertumbuhan Peserta Didik Baru SMP Menurut Status Tahun 2019 – 2023

Satuan	Status	Pertumbuhan Tahunan						Pertumbuhan 5 Tahun
		2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata per tahun	
Peserta Didik	Negeri	43.296	-34.859	-52.329	5.596	63.891	5.119	25.595
	Swasta	47.042	-27.032	29.313	-17.474	13.899	9.150	45.748
	Total	90.338	-61.891	-23.016	-11.878	77.790	14.269	71.343
Persen	Negeri	1,76	-1,39	-2,12	0,23	2,64	0,21	1,04
	Swasta	5,38	-2,93	3,28	-1,89	1,53	1,03	5,23
	Total	2,71	-1,81	-0,68	-0,36	2,34	0,42	2,14

4.1.3 Peserta Didik Baru Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, proporsi laki-laki pada jumlah peserta didik baru SMP selalu lebih banyak dibandingkan perempuan. Pada tahun 2023, jumlah peserta didik baru SMP laki-laki berjumlah 1.755.816 sedangkan peserta didik baru SMP perempuan berjumlah 1.649.568. Dalam lima tahun terakhir, perkembangan jumlah peserta didik baru SMP fluktuatif baik pada peserta didik laki-laki maupun perempuan.

Grafik 4.1.3 Perkembangan Peserta Didik Baru SMP Menurut Jenis Kelamin Tahun 2019 – 2023



Selama tahun 2018 hingga 2023, total peserta didik baru SMP baik laki-laki maupun perempuan mengalami peningkatan. Peserta Didik baru laki-laki mengalami rata-rata peningkatan sebesar 7.239 peserta didik atau 0,42 persen per tahun, dan peserta didik perempuan mengalami rata-rata peningkatan yaitu sebesar 7.030 peserta didik atau 0,43 persen per tahun. Jika dibandingkan dengan total peserta didik baru pada tahun 2018, total peserta didik baru pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 36.194 atau 2,10 persen pada peserta didik laki-laki dan 35.149 atau 2,18 persen pada peserta didik perempuan.

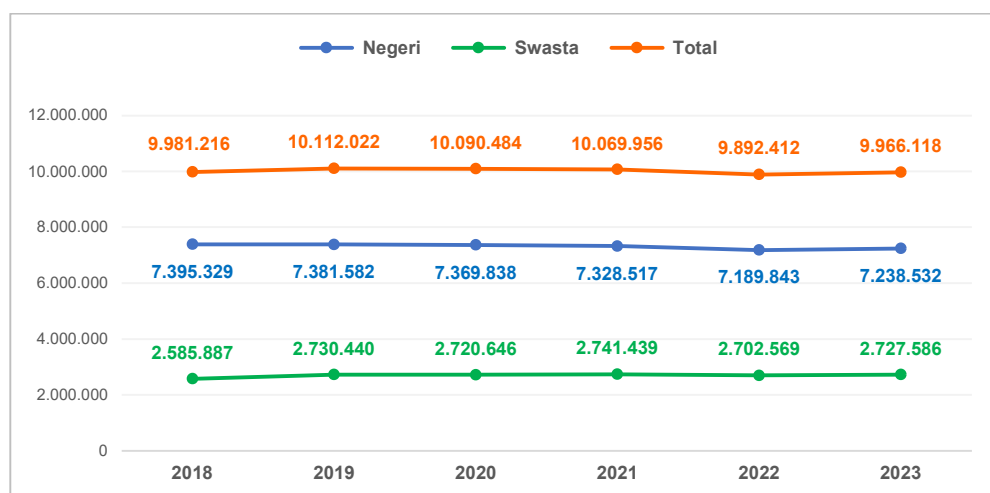
Tabel 4.1.3 Pertumbuhan Peserta Didik Baru SMP Menurut Jenis Kelamin Tahun 2019 – 2023

Satuan	Jenis Kelamin	Pertumbuhan Tahunan						Pertumbuhan 5 Tahun
		2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata per tahun	
Peserta Didik	Laki-laki	47.796	-31.556	-11.061	-4.386	35.401	7.239	36.194
	Perempuan	42.542	-30.335	-11.955	-7.492	42.389	7.030	35.149
	Total	90.338	-61.891	-23.016	-11.878	77.790	14.269	71.343
Persen	Laki-laki	2,78	-1,79	-0,64	-0,25	2,06	0,42	2,10
	Perempuan	2,64	-1,83	-0,73	-0,46	2,64	0,43	2,18
	Total	2,71	-1,81	-0,68	-0,36	2,34	0,42	2,14

4.1.4 Peserta Didik Menurut Status

Total peserta didik SMP pada tahun 2023 berjumlah 9.966.118. Berdasarkan status satuan pendidikan, jumlah peserta didik tahun 2023 pada SMP negeri adalah 7.238.532 dan pada SMP swasta berjumlah 2.727.586. Dalam lima tahun terakhir, secara keseluruhan perkembangan jumlah peserta didik SMP cenderung mengalami penurunan, hanya pada tahun 2019 dan 2023 saja terjadi kenaikan jumlah peserta didik SMP.

Grafik 4.1.4 Perkembangan Peserta Didik SMP Menurut Status Tahun 2019 – 2023



Selama tahun 2018 hingga 2023, total peserta didik SMP rata-rata berkurang sebanyak 3.020 peserta didik atau turun sebesar 0,03 persen setiap tahun. Namun bila dilihat berdasarkan status satuan pendidikan, jumlah peserta didik pada satuan pendidikan swasta rata-rata meningkat 28.340 peserta didik atau naik 1,07 persen per tahun. Sedangkan pada satuan pendidikan negeri, jumlah peserta didik rata-rata berkurang 31.359 peserta didik atau 0,43 persen per tahun. Penurunan peserta didik pada satuan pendidikan ini terjadi mulai dari tahun 2020 hingga 2022. Jika dibandingkan dengan total peserta didik pada tahun 2018, total peserta didik SMP pada tahun 2023 berkurang sebanyak 15.098 atau turun sebesar 0,15 persen. Dalam lima tahun terakhir, jumlah peserta didik pada satuan pendidikan negeri berkurang sebanyak 156.797 peserta didik atau turun sebesar 2,12 persen, sedangkan pada satuan pendidikan swasta bertambah sebesar 141.699 peserta didik atau naik sebesar 5,48 persen.

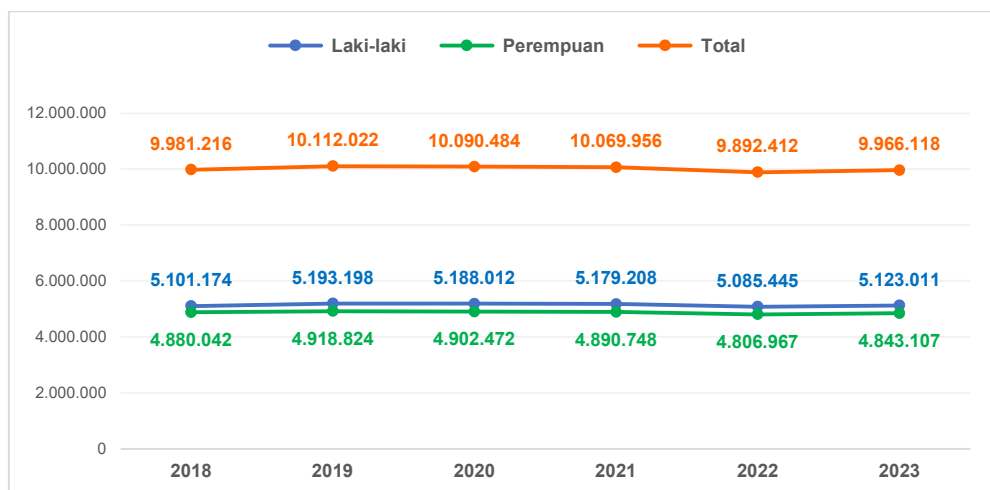
Tabel 4.1.4 Pertumbuhan Peserta Didik SMP Menurut Status Tahun 2019 – 2023

Satuan	Status	Pertumbuhan Tahunan						Pertumbuhan 5 Tahun
		2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata per tahun	
Peserta Didik	Negeri	-13.747	-11.744	-41.321	-138.674	48.689	-31.359	-156.797
	Swasta	144.553	-9.794	20.793	-38.870	25.017	28.340	141.699
	Total	130.806	-21.538	-20.528	-177.544	73.706	-3.020	-15.098
Persen	Negeri	-0,19	-0,16	-0,56	-1,89	0,68	-0,43	-2,12
	Swasta	5,59	-0,36	0,76	-1,42	0,93	1,07	5,48
	Total	1,31	-0,21	-0,20	-1,76	0,75	-0,03	-0,15

4.1.5 Peserta Didik Menurut Jenis Kelamin

Bila dilihat berdasarkan jenis kelamin, proporsi laki-laki pada jumlah peserta didik SMP selalu lebih banyak dibandingkan perempuan. Pada tahun 2023, jumlah peserta didik SMP laki-laki berjumlah 5.123.011 sedangkan peserta didik SMP perempuan berjumlah 4.843.107. Dalam lima tahun terakhir, perkembangan jumlah peserta didik SMP baik pada peserta didik laki-laki maupun perempuan cenderung mengalami penurunan.

Grafik 4.1.5 Perkembangan Peserta Didik SMP Menurut Jenis Kelamin Tahun 2018 – 2023



Selama tahun 2018 hingga 2023, total peserta didik laki-laki mengalami rata-rata peningkatan sebesar 4.367 peserta didik atau 0,09 persen per tahun, dan peserta didik perempuan mengalami rata-rata penurunan sebesar 7.387 peserta didik atau 0,15 persen per tahun. Jika dibandingkan dengan total peserta didik pada tahun 2018, total peserta didik pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 21.837 atau naik 0,43 persen pada peserta didik laki-laki dan 36.935 atau 0,76 persen pada peserta didik perempuan.

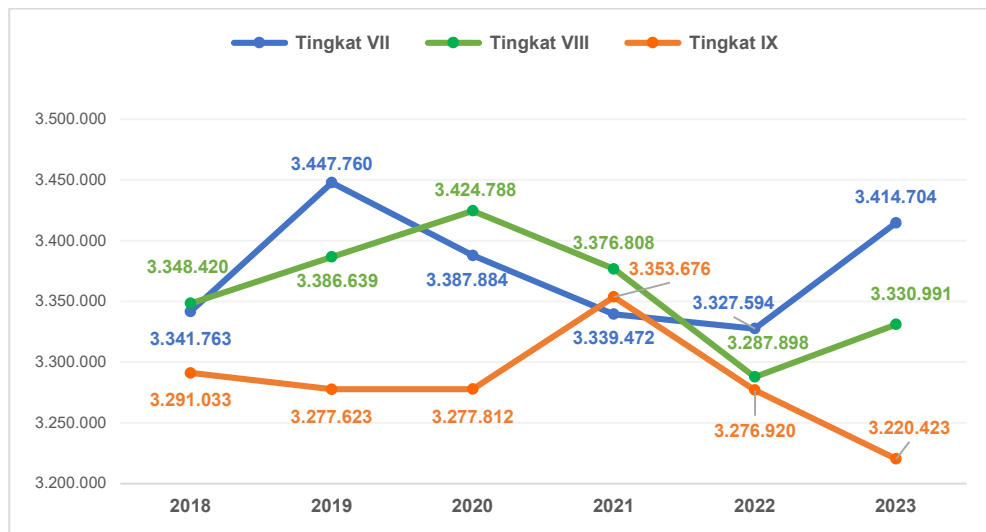
Tabel 4.1.5 Pertumbuhan Peserta Didik SMP Menurut Jenis Kelamin Tahun 2019 – 2023

Satuan	Jenis Kelamin	Pertumbuhan Tahunan						Pertumbuhan 5 Tahun
		2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata per tahun	
Peserta Didik	Laki-laki	92.024	-5.186	-8.804	-93.763	37.566	4.367	21.837
	Perempuan	38.782	-16.352	-11.724	-83.781	36.140	-7.387	-36.935
	Total	130.806	-21.538	-20.528	-177.544	73.706	-3.020	-15.098
Persen	Laki-laki	1,80	-0,10	-0,17	-1,81	0,74	0,09	0,43
	Perempuan	0,79	-0,33	-0,24	-1,71	0,75	-0,15	-0,76
	Total	1,31	-0,21	-0,20	-1,76	0,75	-0,03	-0,15

4.1.6 Peserta Didik Menurut Tingkat

Jumlah peserta didik SMP pada tahun 2023 paling banyak berada pada tingkat VII dengan jumlah 3,41 juta peserta didik dan paling sedikit berada pada tingkat IX dengan jumlah 3,22 juta peserta didik. Dalam lima tahun terakhir, perkembangan peserta didik fluktuatif pada setiap tingkat dengan kondisi tingkat IX selalu paling sedikit, kecuali pada tahun 2021 dimana tingkat VII jumlahnya paling sedikit.

Grafik 4.1.6 Perkembangan Peserta Didik SMP Menurut Tingkat Tahun 2018 – 2023



Selama tahun 2018 hingga 2023, terjadi penurunan jumlah peserta didik SMP, kecuali pada tahun 2019 dan 2023. Kemudian bila dibandingkan dengan tahun 2018, penurunan peserta didik terbesar terdapat pada tingkat IX yaitu sebesar 70.610 atau turun 2,15 persen.

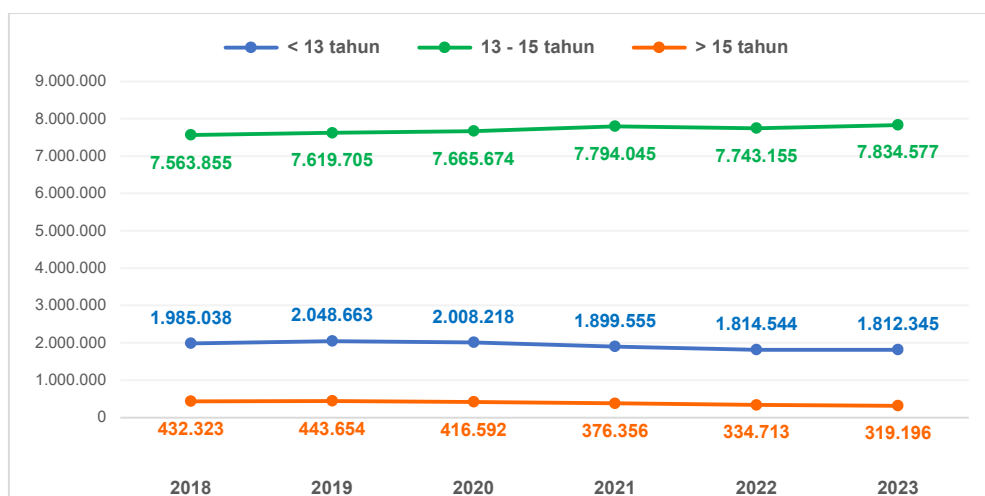
Tabel 4.1.6 Pertumbuhan Peserta Didik SMP Menurut Tingkat Tahun 2019 – 2023

Satuan	Tingkat	Pertumbuhan Tahunan						Pertumbuhan 5 Tahun
		2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata per tahun	
Peserta Didik	Tingkat VII	105.997	-59.876	-48.412	-11.878	87.110	14.588	72.941
	Tingkat VIII	38.219	38.149	-47.980	-88.910	43.093	-3.486	-17.429
	Tingkat IX	-13.410	189	75.864	-76.756	-56.497	-14.122	-70.610
	Total	130.806	-21.538	-20.528	-177.544	73.706	-3.020	-15.098
Persen	Tingkat VII	3,17	-1,74	-1,43	-0,36	2,62	0,43	2,18
	Tingkat VIII	1,14	1,13	-1,40	-2,63	1,31	-0,10	-0,52
	Tingkat IX	-0,41	0,01	2,31	-2,29	-1,72	-0,43	-2,15
	Total	1,31	-0,21	-0,20	-1,76	0,75	-0,03	-0,15

4.1.7 Peserta Didik Menurut Kelompok Usia

Pada tahun 2023, jumlah peserta didik terbanyak terdapat pada kelompok usia 13-15 tahun yaitu sebesar 7.834.577 peserta didik. Kemudian diikuti kelompok usia < 13 tahun sebesar 1.812.345 peserta didik dan kelompok usia > 15 tahun sebesar 319.196 peserta didik. Proporsi ini konsisten dari tahun ke tahun menunjukkan peserta didik yang mengikuti jenjang SMP mayoritas sudah sesuai dengan kelompok usianya. Pada kelompok usia 13 – 15 tahun, perkembangan jumlah peserta didik cenderung naik, sementara kategori lainnya cenderung turun.

Grafik 4.1.7 Perkembangan Peserta Didik SMP Menurut Kelompok Usia Tahun 2018 – 2023



Selama tahun 2018 hingga 2023, kelompok usia 13-15 tahun mengalami kenaikan jumlah peserta didik namun pada kelompok umur < 13 tahun dan > 15 tahun mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2018. Kemudian, persentase penurunan terbesar terdapat pada kelompok usia > 15 tahun dengan penurunan sebesar 113.127 peserta didik atau 26,17 persen dibandingkan dengan tahun 2018.

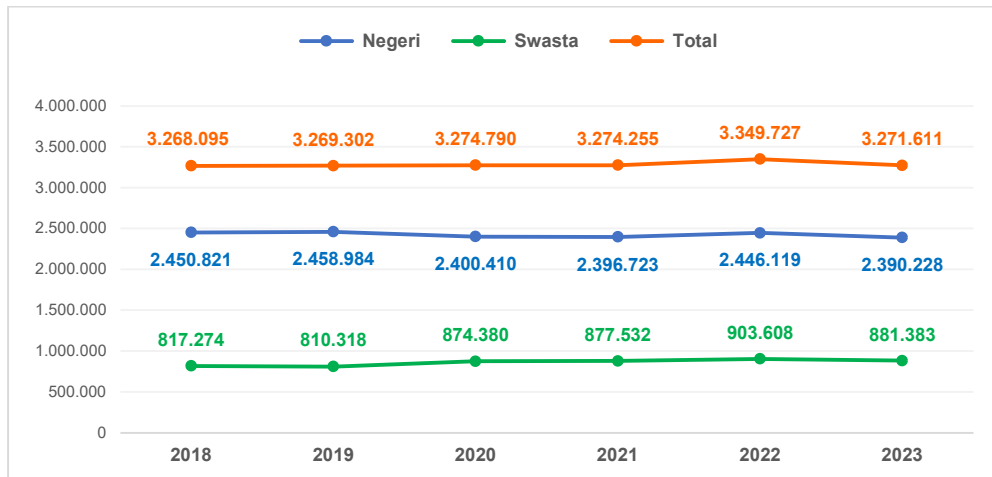
Tabel 4.1.7 Pertumbuhan Peserta Didik SMP Menurut Kelompok Usia Tahun 2019 – 2023

Satuan	Usia	Pertumbuhan Tahunan						Pertumbuhan 5 Tahun
		2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata per tahun	
Peserta Didik	< 13 tahun	63.625	-40.445	-108.663	-85.011	-2.199	-34.539	-172.693
	13 - 15 tahun	55.850	45.969	128.371	-50.890	91.422	54.144	270.722
	> 15 tahun	11.331	-27.062	-40.236	-41.643	-15.517	-22.625	-113.127
	Total	130.806	-21.538	-20.528	-177.544	73.706	-3.020	-15.098
Persen	< 13 tahun	3,21	-1,97	-5,41	-4,48	-0,12	-1,80	-8,70
	13 - 15 tahun	0,74	0,60	1,67	-0,65	1,18	0,71	3,58
	> 15 tahun	2,62	-6,10	-9,66	-11,06	-4,64	-5,89	-26,17
	Total	1,31	-0,21	-0,20	-1,76	0,75	-0,03	-0,15

4.1.8 Lulusan Menurut Status

Total lulusan SMP pada tahun 2023 berjumlah 3.271.611. Berdasarkan status satuan pendidikan, jumlah lulusan tahun 2023 pada SMP negeri adalah 2.390.228 dan pada SMP swasta berjumlah 881.383. Dalam lima tahun terakhir, jumlah lulusan mengalami peningkatan kecuali pada tahun 2021 dan 2023.

Grafik 4.1.8 Perkembangan Lulusan SMP Menurut Status Tahun 2018 – 2023



Selama tahun 2018 hingga 2023, jumlah lulusan cenderung mengalami peningkatan meskipun fluktuatif dari tahun ke tahun. Dapat dilihat dari jumlah lulusan satuan pendidikan swasta yang bertambah 64.109 peserta didik atau naik 7,84 persen, sedangkan jumlah lulusan satuan pendidikan negeri mengalami penurunan sebanyak 60.593 atau turun 2,47 persen. Rata-rata kenaikan pada satuan pendidikan swasta lebih tinggi dari satuan pendidikan negeri yaitu meningkat 12.822 atau naik 1,52 persen per tahun pada satuan pendidikan swasta dan menurun 12.119 atau turun 0,50 persen per tahun pada satuan pendidikan negeri.

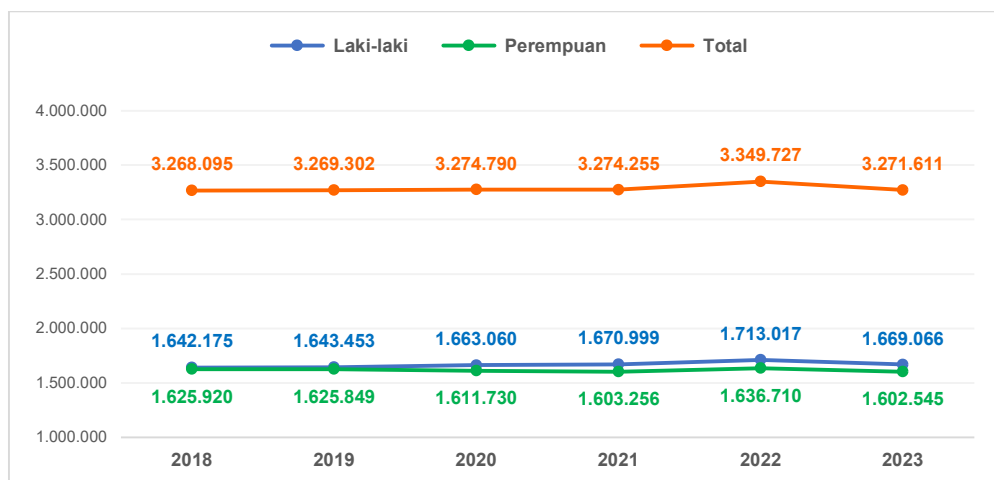
Tabel 4.1.8 Pertumbuhan Lulusan SMP Menurut Status Tahun 2019 – 2023

Satuan	Status	Pertumbuhan Tahunan						Pertumbuhan 5 Tahun
		2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata per tahun	
Peserta Didik	Negeri	8.163	-58.574	-3.687	49.396	-55.891	-12.119	-60.593
	Swasta	-6.956	64.062	3.152	26.076	-22.225	12.822	64.109
	Total	1.207	5.488	-535	75.472	-78.116	703	3.516
Persen	Negeri	0,33	-2,38	-0,15	2,06	-2,28	-0,50	-2,47
	Swasta	-0,85	7,91	0,36	2,97	-2,46	1,52	7,84
	Total	0,04	0,17	-0,02	2,31	-2,33	0,02	0,11

4.1.9 Lulusan Menurut Jenis Kelamin

Bila dilihat berdasarkan jenis kelamin, proporsi laki-laki pada jumlah lulusan SMP selalu lebih banyak dibandingkan perempuan. Hal ini sesuai dengan proporsi laki-laki secara keseluruhan pada jumlah peserta didik juga selalu lebih banyak. Pada tahun 2023, jumlah lulusan SMP laki-laki berjumlah 1.669.066 sedangkan lulusan SMP perempuan berjumlah 1.602.545. Dalam lima tahun terakhir, perkembangan jumlah lulusan SMP cenderung naik, namun sedikit menurun pada 2021 dan 2023.

Grafik 4.1.9 Perkembangan Lulusan SMP Menurut Jenis Kelamin Tahun 2018 – 2023



Selama tahun 2018 hingga 2023, total lulusan SMP baik laki-laki maupun perempuan mengalami kenaikan. Lulusan laki-laki mengalami rata-rata kenaikan sebesar 5.378 lulusan atau 0,33 persen per tahun. Sebaliknya, Lulusan perempuan mengalami rata-rata penurunan sebesar 4.675 lulusan atau 0,29 persen per tahun. Jika dibandingkan dengan total lulusan pada tahun 2018, total lulusan laki-laki pada tahun 2023 mengalami kenaikan sementara lulusan perempuan mengalami penurunan. Hal ini berarti, pertumbuhan lulusan laki-laki lebih besar dibandingkan pertumbuhan lulusan perempuan.

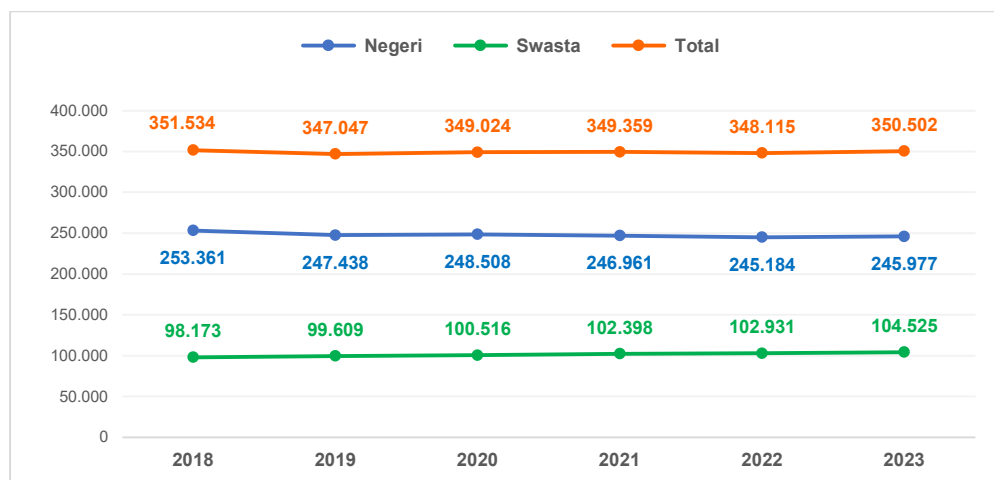
Tabel 4.1.9 Pertumbuhan Lulusan SMP Menurut Jenis Kelamin Tahun 2019 – 2023

Satuan	Jenis Kelamin	Pertumbuhan Tahunan						Pertumbuhan 5 Tahun
		2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata per tahun	
Peserta Didik	Laki-laki	1.278	19.607	7.939	42.018	-43.951	5.378	26.891
	Perempuan	-71	-14.119	-8.474	33.454	-34.165	-4.675	-23.375
	Total	1.207	5.488	-535	75.472	-78.116	703	3.516
Persen	Laki-laki	0,08	1,19	0,48	2,51	-2,57	0,33	1,64
	Perempuan	-0,00	-0,87	-0,53	2,09	-2,09	-0,29	-1,44
	Total	0,04	0,17	-0,02	2,31	-2,33	0,02	0,11

4.1.10 Rombongan Belajar

Pada tahun 2023, jumlah rombongan belajar (rombel) berjumlah 350.502 yang terdiri 245.977 rombel di satuan pendidikan negeri dan 104.525 rombel di satuan pendidikan swasta. Jumlah rombel di satuan pendidikan negeri selalu lebih banyak dibandingkan satuan pendidikan swasta, hal ini dikarenakan jumlah satuan pendidikan negeri yang juga lebih banyak daripada satuan pendidikan swasta. Dapat terlihat pada grafik, rombel di satuan pendidikan negeri dan swasta bergerak fluktuatif.

Grafik 4.1.10 Perkembangan Rombongan Belajar SMP Tahun 2018 – 2023



Dari tahun 2018 hingga 2023, total rombel SMP berkurang rata-rata 206 rombel atau turun 0,06 persen setiap tahun. Jumlah rombel SMP negeri berkurang rata-rata 1.477 rombel atau turun 0,59 persen per tahun, sedangkan jumlah rombel pada SMP swasta bertambah rata-rata 1.270 rombel atau naik 1,26 persen per tahun. Jika dibandingkan dengan kondisi tahun 2018, total rombel SMP pada tahun 2023 bertambah sebanyak 1.032 atau naik sebesar 0,29 persen.

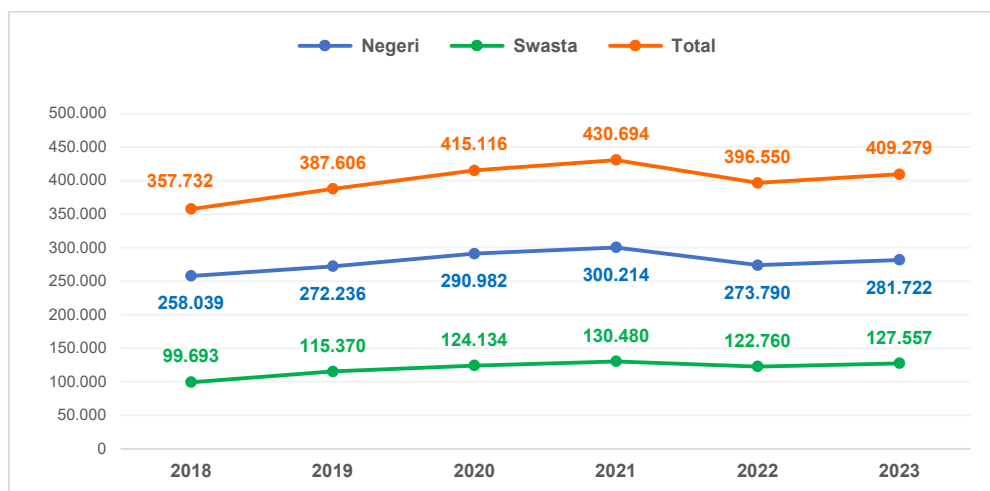
Tabel 4.1.10 Pertumbuhan Rombongan Belajar SMP Tahun 2019 – 2023

Satuan	Status	Pertumbuhan Tahunan						Pertumbuhan 5 Tahun
		2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata per tahun	
Peserta Didik	Negeri	-5.923	1.070	-1.547	-1.777	793	-1.477	-7.384
	Swasta	1.436	907	1.882	533	1.594	1.270	6.352
	Total	-4.487	1.977	335	-1.244	2.387	-206	-1.032
Persen	Negeri	-2,34	0,43	-0,62	-0,72	0,32	-0,59	-2,91
	Swasta	1,46	0,91	1,87	0,52	1,55	1,26	6,47
	Total	-1,28	0,57	0,10	-0,36	0,69	-0,06	-0,29

4.1.11 Ruang Kelas Menurut Status

Jumlah ruang kelas dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2023, total ruang kelas SMP berjumlah 409.279 ruang yang terdiri dari 281.722 ruang kelas di satuan pendidikan negeri dan 127.557 ruang kelas di satuan pendidikan swasta. Hal ini dikarenakan jumlah satuan pendidikan negeri memang lebih banyak dibandingkan jumlah satuan pendidikan swasta.

Grafik 4.1.11 Perkembangan Ruang Kelas SMP Menurut Status Tahun 2018 – 2023



Pertumbuhan ruang kelas SMP cenderung naik dari tahun ke tahun baik pada satuan pendidikan negeri maupun swasta kecuali pada tahun 2022 dimana mengalami penurunan jumlah ruang kelas. Rata-rata pertumbuhan ruang kelas per tahun untuk satuan pendidikan negeri yaitu 4.737 per tahun dan untuk satuan pendidikan swasta 5.573 per tahun. Secara keseluruhan, dari tahun 2018 hingga 2023, penambahan ruang kelas berjumlah 51.547 ruang atau 14,41 persen dengan rincian 23.683 ruang di satuan pendidikan negeri dan 27.864 ruang di satuan pendidikan swasta.

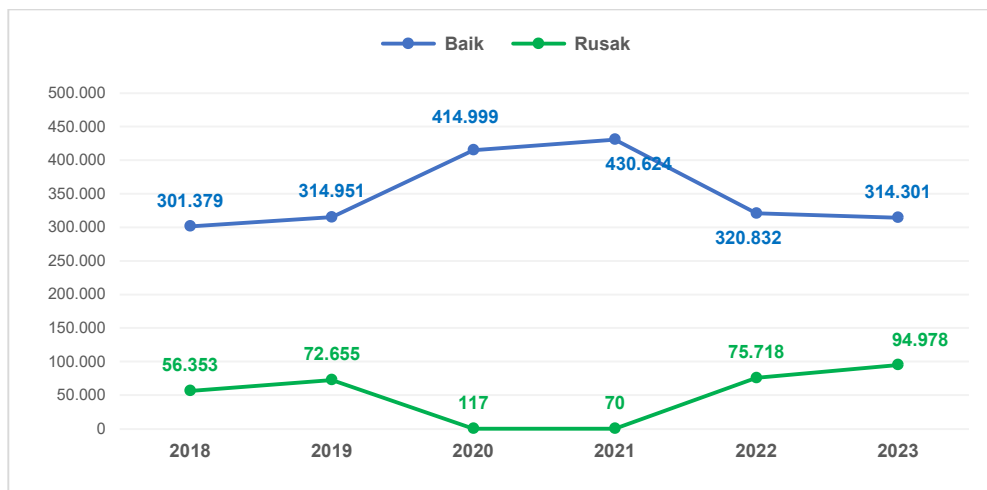
Tabel 4.1.11 Pertumbuhan Ruang Kelas SMP Menurut Status Tahun 2019 – 2023

Satuan	Status	Pertumbuhan Tahunan						Pertumbuhan 5 Tahun
		2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata per tahun	
Ruang Kelas	Negeri	14.197	18.746	9.232	-26.424	7.932	4.737	23.683
	Swasta	15.677	8.764	6.346	-7.720	4.797	5.573	27.864
	Total	29.874	27.510	15.578	-34.144	12.729	10.309	51.547
Persen	Negeri	5,50	6,89	3,17	-8,80	2,90	1,77	9,18
	Swasta	15,73	7,60	5,11	-5,92	3,91	5,05	27,95
	Total	8,35	7,10	3,75	-7,93	3,21	2,73	14,41

4.1.12 Ruang Kelas Menurut Kondisi

Pada pembahasan ini dan selanjutnya, kondisi ruang kelas diklasifikasikan menjadi dua kategori yaitu kondisi baik dan kondisi rusak. Kondisi baik merupakan ruang kelas baik dan ruang kelas rusak ringan, sedangkan kondisi rusak merupakan ruang kelas rusak sedang dan ruang kelas rusak berat. Berdasarkan kondisi, ruang kelas SMP sebagian besar dalam kondisi baik. Pada tahun 2023, ruang kelas SMP kondisi baik berjumlah 314.301, dan ruang kelas SMP kondisi rusak berjumlah 94.978. Perkembangan ruang kelas kondisi baik mulai mengalami penurunan dan kondisi rusak cenderung naik setelah tahun 2021.

Grafik 4.1.12 Perkembangan Ruang Kelas SMP Menurut Kondisi Tahun 2018 – 2023



Selama tahun 2018 hingga 2023, ruang kelas SMP kondisi baik naik rata-rata 2,73 persen per tahun. Jika dibandingkan dengan jumlah ruang kelas pada tahun 2018, jumlah ruang kelas SMP kondisi baik pada tahun 2023 naik sebesar 14,41 persen atau 51.547 ruang. Pertumbuhan ruang kelas kondisi rusak terdapat anomali data. Anomali pertumbuhan ruang kelas kondisi rusak kemungkinan disebabkan adanya pembelajaran jarak jauh selama masa Covid-19 pada tahun 2020 dan 2021.

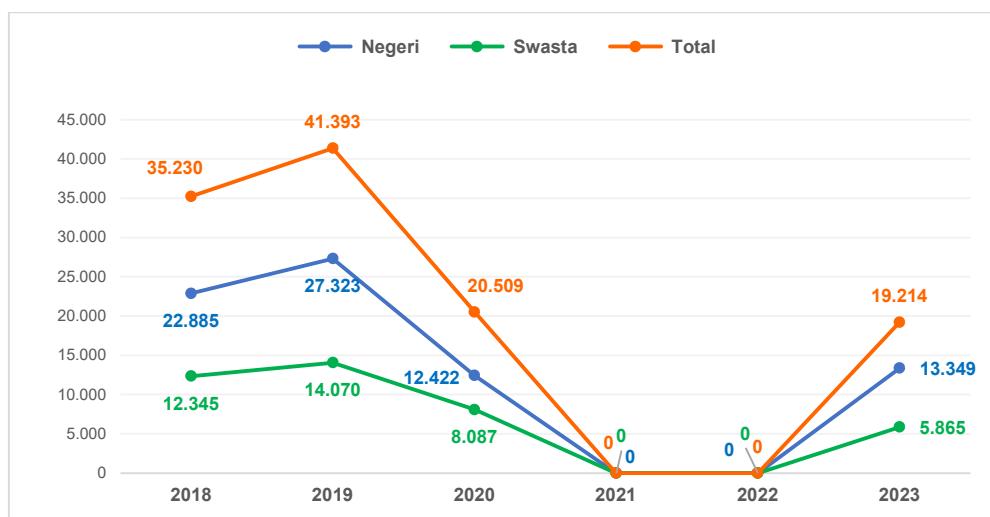
Tabel 4.1.12 Pertumbuhan Ruang Kelas SMP Menurut Kondisi Tahun 2019 – 2023

Satuan	Tingkat	Pertumbuhan Tahunan						Pertumbuhan 5 Tahun
		2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata per tahun	
Ruang Kelas	Baik	13.572	100.048	15.625	-109.792	-6.531	2.584	12.922
	Rusak	16.302	-72.538	-47	75.648	19.260	7.725	38.625
	Total	29.874	27.510	15.578	-34.144	12.729	10.309	51.547
Persen	Baik	4,50	31,77	3,77	-25,50	-2,04	0,84	4,29
	Rusak	28,93	-99,84	-40,17	108.069	25	11,00	68,54
	Total	8,35	7,10	3,75	-7,93	3,21	2,73	14,41

4.1.13 Mengulang Menurut Status

Jumlah peserta didik mengulang perkembangannya cukup fluktuatif dari tahun ke tahun. Dari tahun 2018 hingga 2019 jumlahnya meningkat kemudian menurun di tahun 2020. Kemudian, pada tahun 2021 hingga 2022 tidak terdapat peserta didik mengulang, hal ini dikarenakan adanya Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) bahwa peserta didik tidak terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas. Dari tahun 2018 hingga 2020, jumlah peserta didik mengulang pada satuan pendidikan negeri jumlahnya selalu lebih banyak dibandingkan pada satuan pendidikan swasta. Hal tersebut juga terlihat pada tahun 2023 setelah kebijakan berakhir.

Grafik 4.1.13 Perkembangan Mengulang SMP Menurut Status Tahun 2018 – 2023



Jika melihat kondisi data peserta didik SMP mengulang tahun 2018 hingga 2023, jumlah peserta didik SMP mengulang rata-rata turun 3.203 peserta didik per tahun. Berdasarkan status satuan pendidikan, penurunan jumlah peserta didik mengulang pada SMP negeri lebih besar dibandingkan dengan SMP swasta. Jumlah peserta didik mengulang SMP negeri turun rata-rata 1.907 peserta didik per tahun, sementara jumlah mengulang SMP swasta turun rata-rata 1.296 peserta didik per tahun.

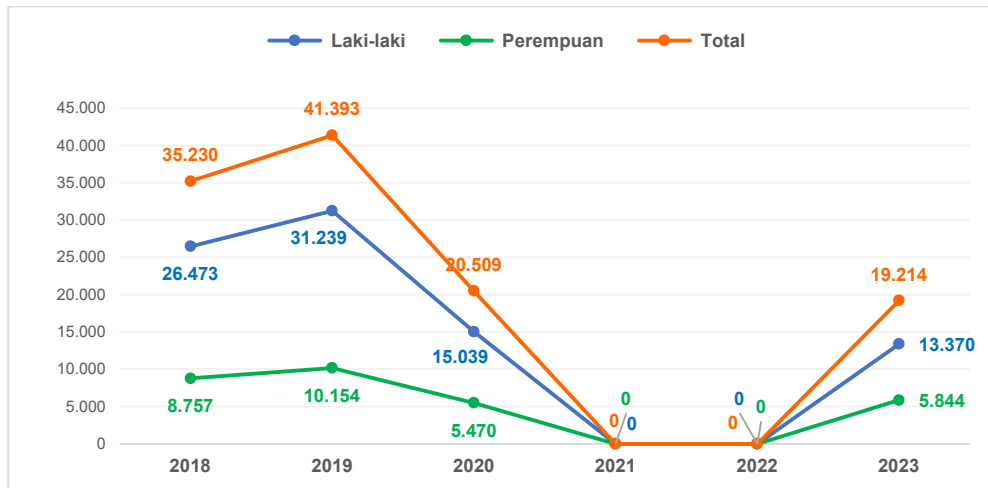
Tabel 4.1.13 Pertumbuhan Mengulang SMP Menurut Status Tahun 2018 – 2023

Satuan	Status	Pertumbuhan Tahunan						Pertumbuhan 5 Tahun
		2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata per tahun	
Peserta Didik	Negeri	4.438	-14.901	-12.422	0	13.349	-1.907	-9.536
	Swasta	1.725	-5.983	-8.087	0	5.865	-1.296	-6.480
	Total	6.163	-20.884	-20.509	0	19.214	-3.203	-16.016

4.1.14 Mengulang Menurut Jenis Kelamin

Jumlah peserta didik SMP yang mengulang berdasarkan jenis kelamin laki-laki cenderung menurun setelah tahun 2019, sementara berdasarkan jenis kelamin perempuan mengalami penurunan setelah tahun 2019 dan naik kembali pada tahun 2023. Peserta Didik SMP laki-laki mengulang pada tahun 2018 berjumlah 26.473 peserta didik turun menjadi 13.370 Peserta Didik pada tahun 2023. Peserta Didik SMP perempuan mengulang pada tahun 2018 berjumlah 8.757 peserta didik turun menjadi 5.844 peserta didik pada tahun 2023.

Grafik 4.1.14 Perkembangan Mengulang SMP Menurut Jenis Kelamin Tahun 2018 – 2023



Jika melihat kondisi data peserta didik SMP mengulang tahun 2018 hingga 2023, penurunan jumlah peserta didik SMP laki-laki mengulang lebih besar dibandingkan jumlah peserta didik mengulang perempuan. Pada tahun 2023, jumlah peserta didik SMP laki-laki mengulang turun 26.473 peserta didik dan jumlah peserta didik SMP perempuan mengulang turun 8.757 peserta didik dibandingkan dengan jumlah peserta didik mengulang pada tahun 2018.

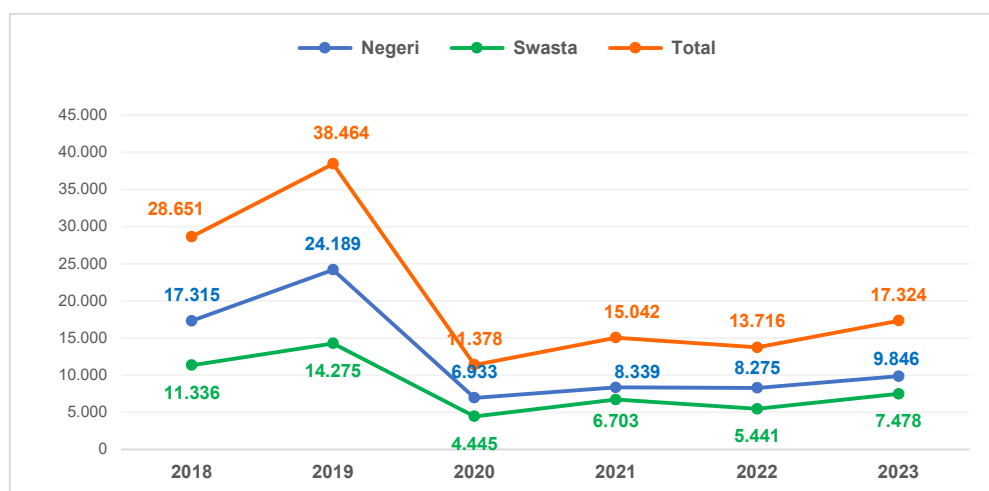
Tabel 4.1.14 Pertumbuhan Mengulang SMP Menurut Jenis Kelamin Tahun 2018 – 2023

Satuan	Jenis Kelamin	Pertumbuhan Tahunan						Pertumbuhan 5 Tahun
		2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata per tahun	
Peserta Didik	Laki-laki	4.766	-16.200	-15.039	0	13.370	-8.824	-26.473
	Perempuan	1.397	-4.684	-5.470	0	5.844	-2.919	-8.757
	Total	6.163	-20.884	-20.509	0	19.214	-11.743	-35.230

4.1.15 Putus Sekolah Menurut Status

Jumlah peserta didik putus sekolah menurun drastis selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2023, jumlah peserta didik putus sekolah berjumlah 17.324 dengan rincian 9.846 peserta didik putus di satuan pendidikan negeri dan 7.478 peserta didik putus di satuan pendidikan swasta. Dari tahun ke tahun, jumlah peserta didik putus sekolah negeri selalu lebih banyak dibandingkan peserta didik putus sekolah pada satuan pendidikan swasta. Hal ini sesuai dengan komposisi peserta didik dimana jumlah peserta didik negeri lebih banyak dibandingkan dengan peserta didik swasta.

Grafik 4.1.15 Perkembangan Putus Sekolah SMP Menurut Status Tahun 2018 – 2023



Selama tahun 2018 hingga 2023, terlihat penurunan jumlah peserta didik putus sekolah pada satuan pendidikan negeri maupun swasta yang artinya menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik. Secara keseluruhan selama lima tahun, jumlah putus sekolah menurun sebesar 11.327 peserta didik, dengan rincian turun 7.469 peserta didik pada satuan pendidikan negeri dan turun 3.858 peserta didik pada satuan pendidikan swasta. Pada satuan pendidikan negeri dan swasta, jumlah putus sekolah fluktuatif namun cenderung terjadi penurunan. Rata-rata penurunan pada satuan pendidikan negeri yaitu 1.494 atau 10,68 persen per tahun sedangkan pada satuan pendidikan swasta rata-rata 772 atau 7,98 persen per tahun.

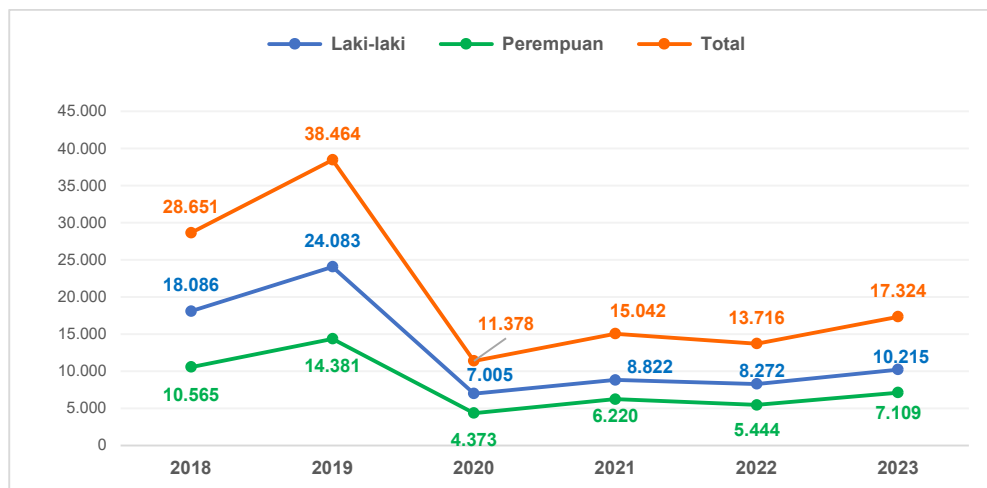
Tabel 4.1.15 Pertumbuhan Putus Sekolah SMP Menurut Status Tahun 2019 – 2023

Satuan	Status	Pertumbuhan Tahunan						Pertumbuhan 5 Tahun
		2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata per tahun	
Peserta Didik	Negeri	6.874	-17.256	1.406	-64	1.571	-1.494	-7.469
	Swasta	2.939	-9.830	2.258	-1.262	2.037	-772	-3.858
	Total	9.813	-27.086	3.664	-1.326	3.608	-2.265	-11.327
Persen	Negeri	39,70	-71,34	20,28	-0,77	18,98	-10,68	-43,14
	Swasta	25,93	-68,86	50,80	-18,83	37,44	-7,98	-34,03
	Total	34,25	-70,42	32,20	-8,82	26,31	-9,57	-39,53

4.1.16 Putus Sekolah Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, jumlah putus sekolah selalu lebih banyak pada peserta didik laki-laki dibandingkan perempuan dari tahun ke tahun. Jumlah putus sekolah laki-laki sebesar 18.086 peserta didik pada tahun 2018 menurun menjadi 10.215 peserta didik pada tahun 2023. Begitu pula pada peserta didik perempuan, jumlah putus sekolah sebesar 10.565 peserta didik pada tahun 2018 menurun menjadi 7.109 peserta didik pada tahun 2023.

Grafik 4.1.16 Perkembangan Putus Sekolah SMP Menurut Jenis Kelamin Tahun 2018 – 2023



Selama lima tahun terakhir, terjadi penurunan untuk peserta didik putus sekolah baik pada peserta didik laki-laki maupun perempuan. Pada peserta didik laki-laki terjadi penurunan yang lebih besar yaitu rata-rata menurun 1.574 peserta didik atau 10,80 persen per tahun, juga pada peserta didik perempuan yaitu sebesar 891 peserta didik atau 7,62 persen per tahun. Secara keseluruhan, perkembangan data peserta didik putus sekolah sudah semakin baik karena cenderung terjadi penurunan selama lima tahun terkahir ini.

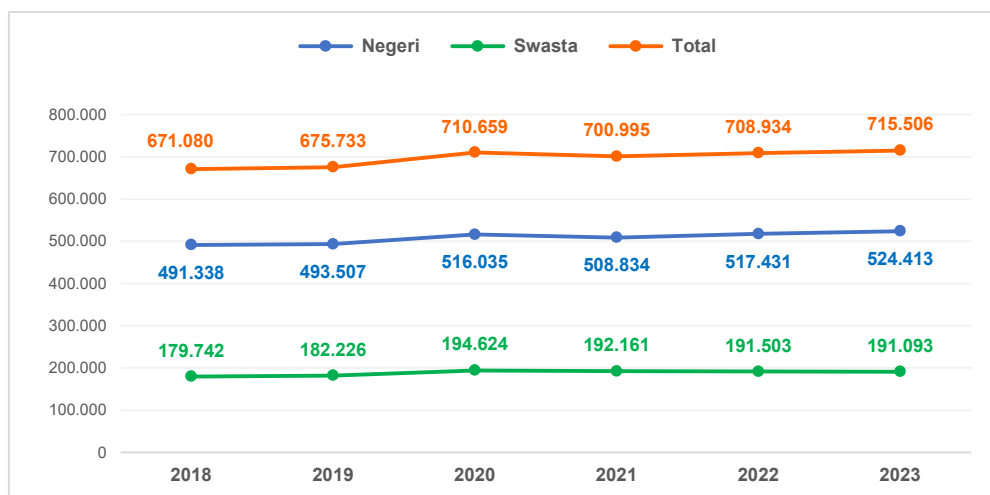
Tabel 4.1.16 Pertumbuhan Putus Sekolah SMP Menurut Jenis Kelamin Tahun 2019 – 2023

Satuan	Jenis Kelamin	Pertumbuhan Tahunan						Pertumbuhan 5 Tahun
		2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata per tahun	
Peserta Didik	Laki-laki	5.997	-17.078	1.817	-550	1.943	-1.574	-7.871
	Perempuan	3.816	-10.008	1.847	-776	1.665	-691	-3.456
	Total	9.813	-27.086	3.664	-1.326	3.608	-2.265	-11.327
Persen	Laki-laki	33,16	-70,91	25,94	-6,23	23,49	-10,80	-43,52
	Perempuan	36,12	-69,59	42,24	-12,48	30,58	-7,62	-32,71
	Total	34,25	-70,42	32,20	-8,82	26,31	-9,57	-39,53

4.1.17 Kepala Sekolah dan Pendidik (KSP) Menurut Status

Jumlah Kepala Sekolah dan Pendidik (KSP) menunjukkan peningkatan yang cukup baik dari tahun ke tahun. Pada tahun 2023, KSP berjumlah sebanyak 715.506 dengan rincian 524.413 KSP di satuan pendidikan negeri dan 191.093 KSP di satuan pendidikan swasta. Hal ini sesuai dengan jumlah satuan pendidikan negeri yang memang lebih banyak dibandingkan satuan pendidikan swasta.

Grafik 4.1.17 Perkembangan KSP SMP Menurut Status Tahun 2018 – 2023



Selama tahun 2018 hingga 2023, terlihat kenaikan yang cukup besar baik pada satuan pendidikan negeri maupun swasta. Pertumbuhan KSP pada satuan pendidikan negeri lebih besar dengan rata-rata kenaikan 6.615 KSP per tahun dibandingkan dengan satuan pendidikan swasta yaitu naik sebesar 2.270 KSP per tahun. Pada satuan pendidikan negeri, pertumbuhan KSP konsisten naik setiap tahun selama lima tahun terakhir namun terdapat sedikit penurunan pada tahun 2021, sementara pada satuan pendidikan swasta penurunan terjadi pada tahun 2021 dan 2022. Secara umum, dibandingkan tahun 2018 jumlah KSP pada tahun 2023 naik sebesar 44.426 KSP atau 6,62 persen.

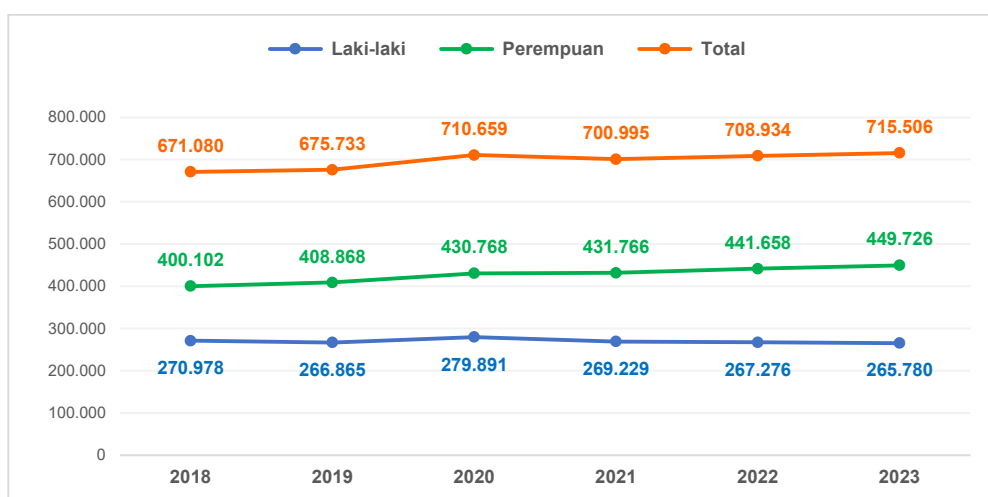
Tabel 4.1.17 Pertumbuhan KSP SMP Menurut Status Tahun 2019 – 2023

Satuan	Status	Pertumbuhan Tahunan						Pertumbuhan 5 Tahun
		2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata per tahun	
KSP	Negeri	2.169	22.528	-7.201	8.597	6.982	6.615	33.075
	Swasta	2.484	12.398	-2.463	-658	-410	2.270	11.351
	Total	4.653	34.926	-9.664	7.939	6.572	8.885	44.426
Persen	Negeri	0,44	4,56	-1,40	1,69	1,35	1,31	6,73
	Swasta	1,38	6,80	-1,27	-0,34	-0,21	1,23	6,32
	Total	0,69	5,17	-1,36	1,13	0,93	1,29	6,62

4.1.18 Kepala Sekolah dan Pendidik (KSP) Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, jumlah Kepala Sekolah dan Pendidik (KSP) perempuan jumlahnya lebih banyak dibandingkan KSP laki-laki. Jumlah KSP perempuan pada tahun 2018 berjumlah 400.102 mengalami kenaikan menjadi 449.726 pada tahun 2023. Kemudian untuk KSP laki-laki yang berjumlah 270.978 pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 265.780 pada tahun 2023.

Grafik 4.1.18 Perkembangan KSP SMP Menurut Jenis Kelamin Tahun 2018 – 2023



Selama lima tahun, pertumbuhan KSP terlihat meningkat pada KSP perempuan dengan rata-rata kenaikan per tahun 9.925 atau 2,37 persen. Pada KSP laki-laki rata-rata penurunan per tahun nya sebesar 1.040 atau 0,39 persen. Jumlah KSP perempuan konsisten meningkat jumlahnya dari tahun ke tahun, sedangkan jumlah KSP laki-laki mulai mengalami penurunan setelah tahun 2020.

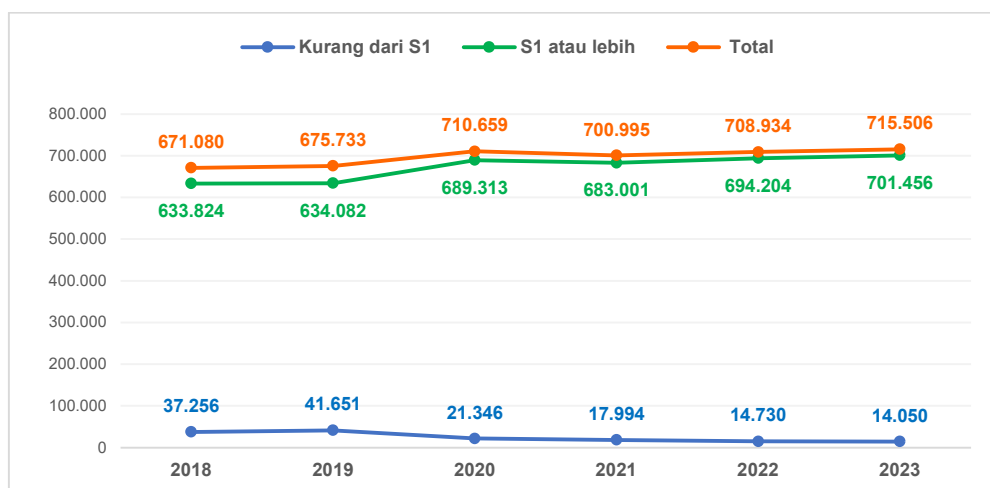
Tabel 4.1.18 Pertumbuhan KSP SMP Menurut Jenis Kelamin Tahun 2019 – 2023

Satuan	Jenis Kelamin	Pertumbuhan Tahunan						Pertumbuhan 5 Tahun
		2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata per tahun	
KSP	Laki-laki	-4.113	13.026	-10.662	-1.953	-1.496	-1.040	-5.198
	Perempuan	8.766	21.900	998	9.892	8.068	9.925	49.624
	Total	4.653	34.926	-9.664	7.939	6.572	8.885	44.426
Persen	Laki-laki	-1,52	4,88	-3,81	-0,73	-0,56	-0,39	-1,92
	Perempuan	2,19	5,36	0,23	2,29	1,83	2,37	12,40
	Total	0,69	5,17	-1,36	1,13	0,93	1,29	6,62

4.1.19 Kepala Sekolah dan Pendidik (KSP) Menurut Ijazah Tertinggi

Berdasarkan kualifikasi pendidikan, jumlah KSP dengan ijazah tertinggi minimal S1 pada tahun 2018 sebesar 633.824 kemudian cenderung meningkat dari tahun ke tahun hingga tahun 2023 menjadi sebesar 701.456. Sedangkan jumlah KSP dengan pendidikan tertinggi kurang dari S1 pada tahun 2018 sebesar 37.256 dan cenderung menurun hingga pada tahun 2023 sebesar 14.050 KSP.

Grafik 4.1.19 Perkembangan KSP SMP Menurut Ijazah Tertinggi Tahun 2018 – 2023



Selama lima tahun, kualifikasi pendidikan KSP semakin membaik, yaitu KSP dengan ijazah tertinggi minimal S1 cenderung meningkat dan KSP dengan ijazah tertinggi kurang dari S1 cenderung menurun. Rata-rata penurunan KSP dengan ijazah tertinggi kurang dari S1 yaitu 4.641 atau 17,72 persen per tahun, sementara rata-rata peningkatan KSP dengan ijazah tertinggi minimal S1 yaitu 13.526 atau 2,05 persen per tahun.

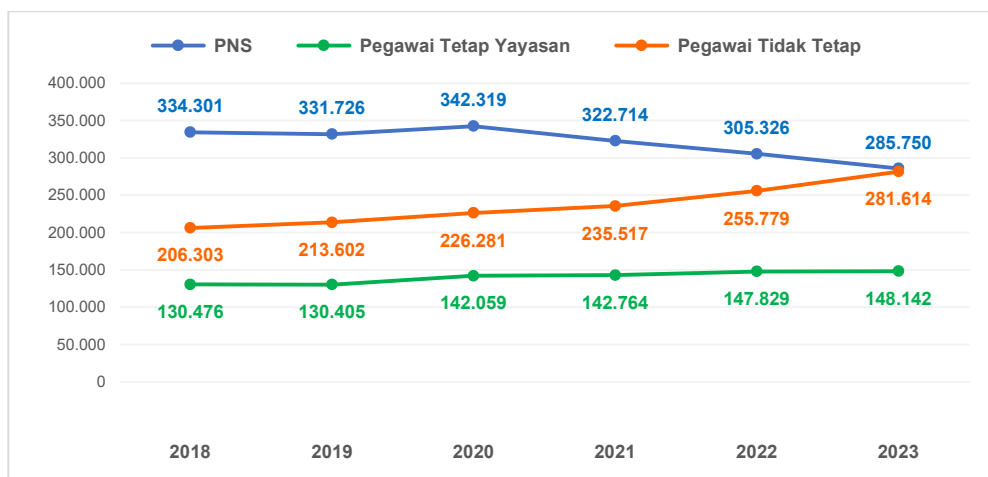
Tabel 4.1.19 Pertumbuhan KSP SMP Menurut Ijazah Tertinggi Tahun 2019 – 2023

Satuan	Ijazah Tertinggi	Pertumbuhan Tahunan						Pertumbuhan 5 Tahun
		2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata per tahun	
KSP	Kurang dari S1	4.395	-20.305	-3.352	-3.264	-680	-4.641	-23.206
	S1 atau lebih	258	55.231	-6.312	11.203	7.252	13.526	67.632
	Total	4.653	34.926	-9.664	7.939	6.572	8.885	44.426
Persen	Kurang dari S1	11,80	-48,75	-15,70	-18,14	-4,62	-17,72	-62,29
	S1 atau lebih	0,04	8,71	-0,92	1,64	1,04	2,05	10,67
	Total	0,69	5,17	-1,36	1,13	0,93	1,29	6,62

4.1.20 Kepala Sekolah dan Pendidik (KSP) Menurut Status Kepegawaian

Berdasarkan status kepegawaian, setiap tahunnya sejak tahun 2018 hingga tahun 2023 jumlah KSP PNS selalu lebih tinggi dibandingkan KSP dengan status Pegawai Tetap Yayasan (PTY) dan Pegawai Tidak Tetap (PTT), meskipun mulai mengalami penurunan. Pada tahun 2023, KSP dengan status PNS berjumlah 285.750 KSP, sementara KSP dengan status PTT berjumlah 281.614 KSP, dan terakhir KSP dengan status PTY berjumlah 148.142 KSP. Artinya, masih cukup banyak KSP dengan status kepegawaian tidak tetap.

Grafik 4.1.20 Perkembangan KSP SMP Menurut Status Kepegawaian Tahun 2018 – 2023



Selama lima tahun, jumlah KSP PNS cenderung turun dengan rata-rata penurunan 9.710 atau 3,09 persen per tahun. Sementara KSP PTY dan KSP PTT cenderung meningkat dengan rata-rata pertumbuhan 3.533 per tahun untuk PTY dan 15.062 per tahun untuk PTT. Dibandingkan dengan tahun 2018, pada tahun 2023 KSP PNS mengalami penurunan sebesar 48.551 atau 14,52 persen KSP, kemudian KSP PTY mengalami peningkatan 17.666 atau 13,54 persen KSP, dan KSP PTT mengalami peningkatan 75.311 atau 36,51 persen KSP.

Tabel 4.1.20 Pertumbuhan KSP SMP Menurut Status Kepegawaian Tahun 2019 – 2023

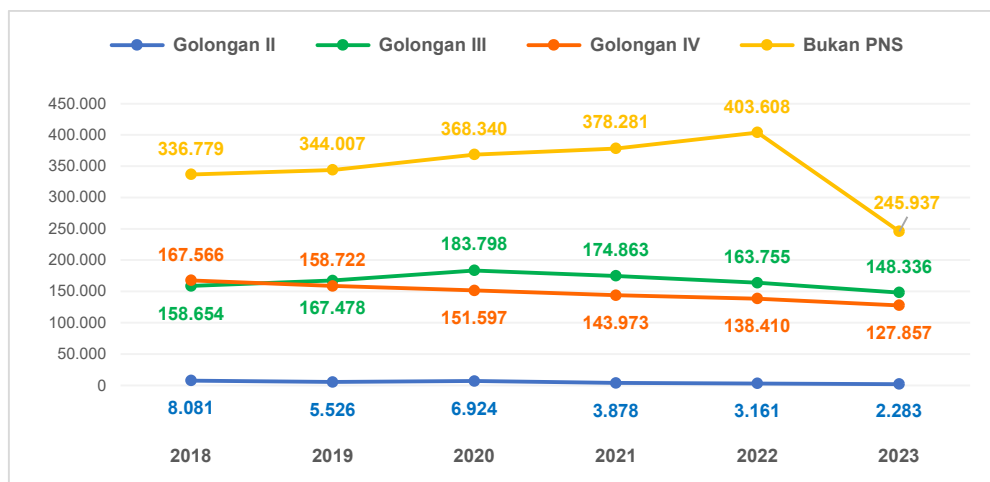
Satuan	Tingkat	Pertumbuhan Tahunan						Pertumbuhan 5 Tahun
		2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata per tahun	
KSP	PNS	-2.575	10.593	-19.605	-17.388	-19.576	-9.710	-48.551
	Pegawai Tetap Yayasan	-71	11.654	705	5.065	313	3.533	17.666
	Pegawai Tidak Tetap	7.299	12.679	9.236	20.262	25.835	15.062	75.311
	Total	4.653	34.926	-9.664	7.939	6.572	8.885	44.426
Persen	PNS	-0,77	3,19	-5,73	-5,39	-6,41	-3,09	-14,52
	Pegawai Tetap Yayasan	-0,05	8,94	0,50	3,55	0,21	2,57	13,54
	Pegawai Tidak Tetap	3,54	5,94	4,08	8,60	10,10	6,42	36,51
	Total	0,69	5,17	-1,36	1,13	0,93	1,29	6,62

4.1.21 Kepala Sekolah dan Pendidik (KSP) Menurut Golongan

Berdasarkan golongan KSP, pada tahun 2018 terdapat 8.081 KSP golongan II dan pada tahun 2023 terjadi penurunan sehingga KSP golongan II menjadi 2.283 KSP. Kemudian pada tahun 2023, KSP golongan III berjumlah 148.336, dan KSP golongan IV berjumlah 127.857. Sementara golongan bukan PNS berjumlah 245.937 KSP, paling banyak karena terdiri dari KSP dengan status PTY dan PTT.

No table of figures entries found.

Grafik 4.1.21 Perkembangan KSP SMP Menurut Golongan Tahun 2018 – 2023



Selama lima tahun, jumlah KSP bukan PNS mengalami penurunan yang paling besar. Rata-rata penurunan KSP bukan PNS yaitu 18.168 KSP per tahun. Penurunan persentase tertinggi dalam 5 tahun terakhir adalah KSP PNS Golongan II dengan penurunan 71,75 persen atau turun 5.798 KSP.

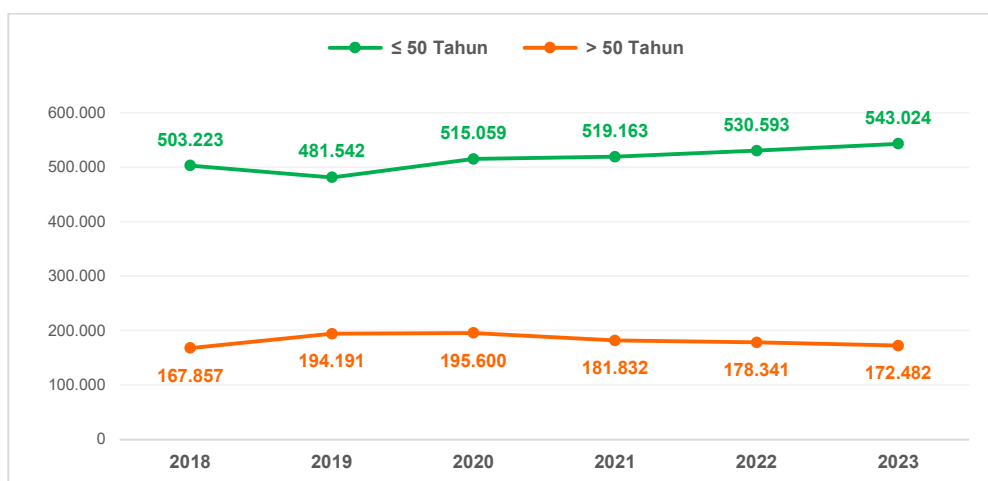
Tabel 4.1.21 Pertumbuhan KSP SMP Menurut Golongan Tahun 2019 – 2023

Satuan	Golongan	Pertumbuhan Tahunan						Pertumbuhan 5 Tahun
		2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata per tahun	
KSP	Golongan II	-2.555	1.398	-3.046	-717	-878	-1.160	-5.798
	Golongan III	8.824	16.320	-8.935	-11.108	-15.419	-2.064	-10.318
	Golongan IV	-8.844	-7.125	-7.624	-5.563	-10.553	-7.942	-39.709
	Bukan PNS	7.228	24.333	9.941	25.327	-157.671	-18.168	-90.842
	Total	4.653	34.926	-9.664	7.939	-184.521	-29.333	-146.667
Persen	Golongan II	-31,62	25,30	-43,99	-18,49	-27,78	-22,34	-71,75
	Golongan III	5,56	9,74	-4,86	-6,35	-9,42	-1,34	-6,50
	Golongan IV	-5,28	-4,49	-5,03	-3,86	-7,62	-5,27	-23,70
	Bukan PNS	2,15	7,07	2,70	6,70	-39,07	-6,09	-26,97
	Total	0,69	5,17	-1,36	1,13	-26,03	-4,81	-21,86

4.1.22 Kepala Sekolah dan Pendidik (KSP) Menurut Kelompok Usia

Pada tahun 2023, KSP SMP berusia 50 tahun ke bawah berjumlah 543.024 dan KSP SMP berusia lebih dari 50 tahun berjumlah 172.482. Perkembangan jumlah KSP SMP berusia 50 tahun ke bawah fluktuatif dan cenderung naik dalam lima tahun terakhir. Jumlah KSP SMP berusia lebih dari 50 tahun naik dari tahun 2018 hingga 2020, kemudian cenderung turun mulai tahun 2021.

Grafik 4.1.22 Perkembangan KSP SMP Menurut Kelompok Usia Tahun 2018 – 2023



Selama tahun 2018 hingga 2023, jumlah KSP SMP berusia 50 tahun ke bawah selalu naik kecuali pada tahun 2019, dengan rata-rata kenaikan 7.960 KSP atau 1,53 persen per tahun. Kemudian jumlah KSP berusia lebih dari 50 tahun juga cenderung naik dengan rata-rata kenaikan 925 KSP atau 0,55 persen per tahun. Jika dibandingkan dengan tahun 2018, jumlah KSP SMP berusia 50 tahun ke bawah pada tahun 2023 naik 7,91 persen atau 39.801 KSP sementara jumlah KSP SMP berusia lebih dari 50 tahun naik 2,79 persen atau 4.625 KSP.

Tabel 4.1.22 Pertumbuhan KSP SMP Menurut Kelompok Usia Tahun 2019 – 2023

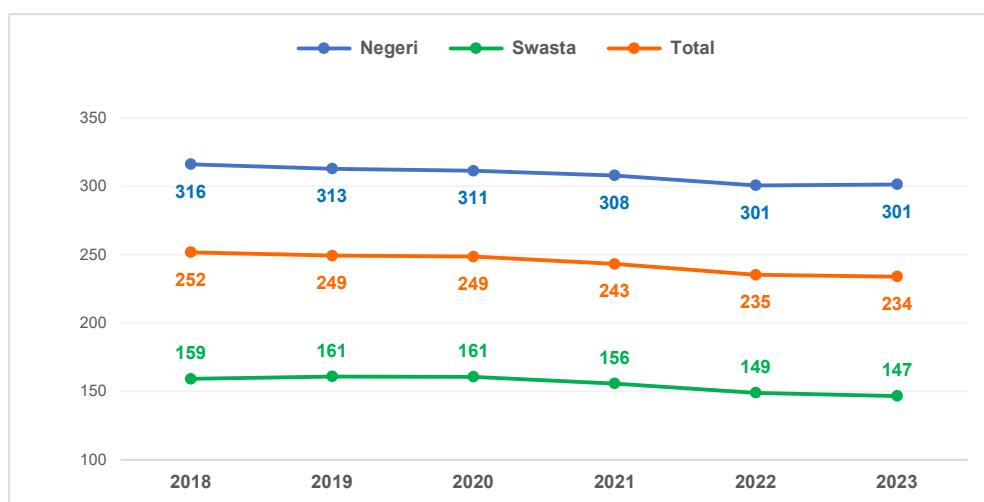
Satuan	Usia	Pertumbuhan Tahunan						Pertumbuhan 5 Tahun
		2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata per tahun	
KSP	≤ 50 Tahun	-21.681	33.517	4.104	11.430	12.431	7.960	39.801
	> 50 Tahun	26.334	1.409	-13.768	-3.491	-5.859	925	4.625
	Total	4.653	34.926	-9.664	7.939	6.572	8.885	44.426
Persen	≤ 50 Tahun	-4,31	6,96	0,80	2,20	2,34	1,53	7,91
	> 50 Tahun	15,69	0,73	-7,04	-1,92	-3,29	0,55	2,76
	Total	0,69	5,17	-1,36	1,13	0,93	1,29	6,62

4.2 Perkembangan Indikator Sekolah Menengah Pertama

4.2.1 Rasio Peserta Didik per Satuan Pendidikan (R-PD/Satpen)

Rasio Peserta Didik per Satuan Pendidikan (R-PD/Satpen) SMP pada tahun 2023 sebesar 234, yang berarti satu sekolah SMP di Indonesia rata-rata memiliki jumlah peserta didik sebanyak 234. Berdasarkan status sekolah, R-PD/Satpen SMP negeri pada tahun 2023 sebesar 301, sedangkan R-PD/Satpen SMP swasta sebesar 147. R-PD/Satpen SMP Negeri selalu lebih besar dari R-PD/Satpen SMP swasta, yang mengindikasikan bahwa SMP negeri memiliki daya tampung peserta didik lebih besar dibandingkan dengan SMP swasta.

Grafik 4.2.1 Perkembangan Rasio Peserta Didik per Satuan Pendidikan (R-PD/Satpen) SMP Tahun 2018 – 2023



Dalam lima tahun terakhir, R-PD/Satpen SMP cenderung turun dengan penurunan rata-rata sebesar 1,46 persen setiap tahun. Penurunan R-PD/Satpen pada SMP swasta lebih besar daripada SMP negeri. R-PD/Satpen SMP negeri turun rata-rata sebesar 0,95 persen per tahun, sedangkan R-PD/Satpen SMP swasta turun rata-rata sebesar 1,61 persen per tahun. Sementara itu, berdasarkan pertumbuhan lima tahun, R-PD/Satpen SMP pada tahun 2023 turun sebesar 7,10 persen dibandingkan dengan R-PD/Satpen SMP pada tahun 2018. Penurunan R-PD/Satpen linier dengan adanya peningkatan jumlah SMP pada tahun 2023 yang bertambah sebanyak 2.966 sekolah dibandingkan dengan jumlah sekolah pada tahun 2018.

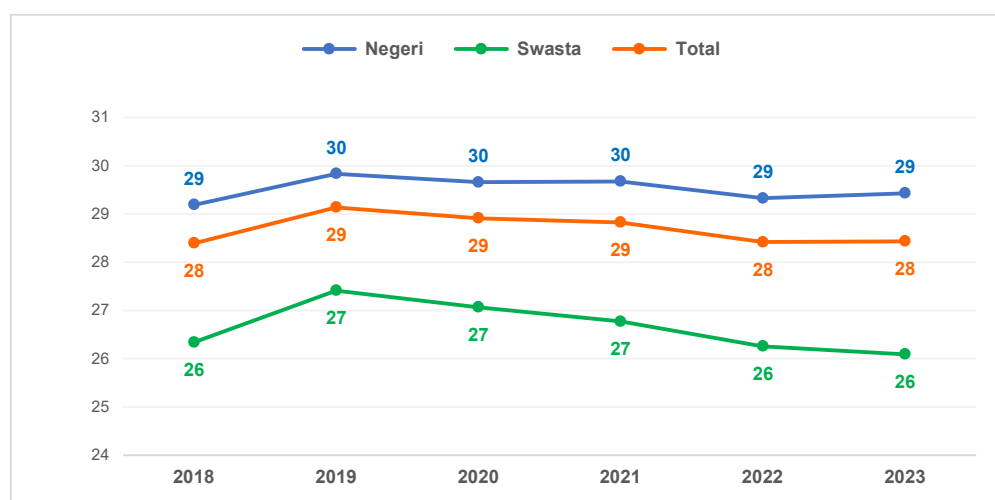
Tabel 4.2.1 Pertumbuhan Rasio Peserta Didik per Satuan Pendidikan (R-PD/Satuan Pendidikan) SMP Tahun 2019 – 2023 (persen)

Status	Pertumbuhan Tahunan						Pertumbuhan 5 Tahun
	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata per tahun	
Negeri	-1,07	-0,48	-1,09	-2,36	0,24	-0,95	-4,68
Swasta	1,15	-0,14	-3,12	-4,29	-1,54	-1,61	-7,78
Total	-0,99	-0,31	-2,14	-3,26	-0,58	-1,46	-7,10

4.2.2 Rasio Peserta Didik per Rombongan Belajar (R-PD/Rombel)

Rasio Peserta Didik per Rombel (R-PD/Rombel) SMP pada tahun 2023 sebesar 28, yang berarti rata-rata ada sebanyak 28 peserta didik untuk satu kelas/rombongan belajar SMP di Indonesia. Berdasarkan status sekolah, R-PD/Rombel SMP negeri pada tahun 2023 sebesar 29, sedangkan R-PD/Rombel SMP swasta sebesar 26. R-PD/Rombel SMP negeri selalu lebih besar dari R-PD/Rombel SMP swasta, yang mengindikasikan bahwa SMP negeri memiliki daya tampung peserta didik sedikit lebih besar dibandingkan dengan SMP swasta.

Grafik 4.2.2 Perkembangan Rasio Peserta Didik per Rombel (R-PD/Rombel) SMP Tahun 2018 – 2023



Dalam lima tahun terakhir, secara umum R-PD/Rombel SMP cenderung naik dengan peningkatan rata-rata sebesar 0,03 persen setiap tahun, meskipun pada R-PD/ Rombel SMP swasta sedikit menurun. Peningkatan R-PD/ Rombel pada SMP negeri rata-rata sebesar 0,16 persen per tahun, sedangkan R-PD/ Rombel SMP swasta turun rata-rata sebesar 0,19 persen per tahun. Sementara itu, berdasarkan pertumbuhan selama lima tahun, R-PD/ Rombel SMP pada tahun 2023 naik sebesar 0,14 persen dibandingkan dengan R-PD/ Rombel SMP pada tahun 2018.

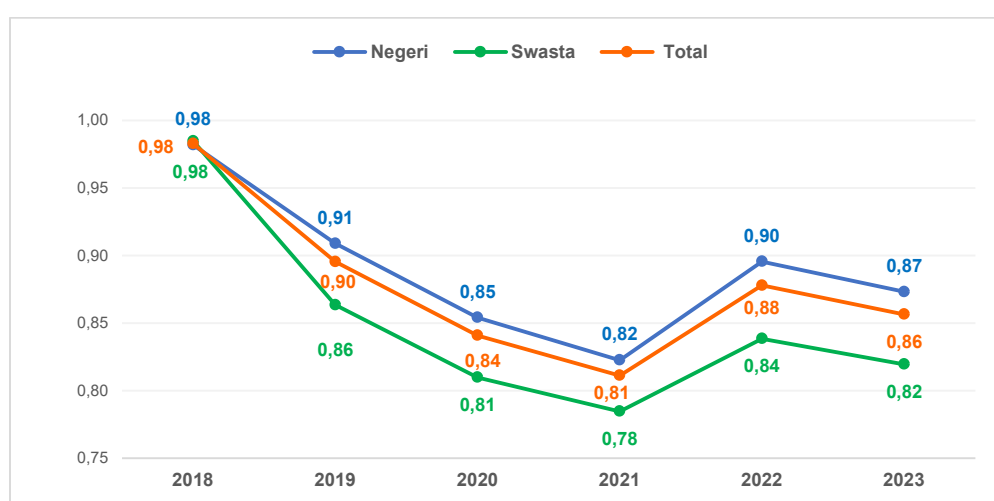
Tabel 4.2.2 Pertumbuhan Rasio Peserta Didik per Rombel (R-PD/Rombel) SMP Tahun 2019 – 2023 (persen)

Status	Pertumbuhan Tahunan						Pertumbuhan 5 Tahun
	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata per tahun	
Negeri	2,20	-0,59	0,06	-1,18	0,35	0,16	0,82
Swasta	4,07	-1,26	-1,09	-1,93	-0,61	-0,19	-0,93
Total	2,62	-0,78	-0,30	-1,41	0,06	0,03	0,14

4.2.3 Rasio Rombongan Belajar per Ruang Kelas (R-Rombel/RK)

Rasio rombongan belajar (rombel) per ruang kelas (R-Rombel/RK) SMP pada tahun 2023 sebesar 0,86 yang berarti jumlah ruang kelas lebih banyak dibandingkan dengan jumlah rombel. Berdasarkan status sekolah R-Rombel/RK SMP negeri pada tahun 2023 sebesar 0,87 dan R-Rombel/RK SMP swasta 0,82. Perkembangan R-Rombel/RK SMP cenderung turun, namun sempat naik pada tahun 2022, baik pada R-Rombel/RK negeri maupun R-Rombel/RK swasta.

Grafik 4.2.3 Perkembangan Rasio Rombel per Ruang Kelas (R-Rombel/RK) SMP Tahun 2018 – 2023



Dalam lima tahun terakhir, R-Rombel/RK SMP turun rata-rata sebesar 2,71 persen setiap tahun, dengan kondisi R-Rombel/RK SMP negeri turun rata-rata sebesar 2,32 persen dan R-Rombel/RK SMP swasta turun rata-rata sebesar 3,61 persen per tahun. Jika dibandingkan dengan kondisi tahun 2018, R-Rombel/RK SMP pada tahun 2023 turun 12,85 persen. Berdasarkan status sekolah, pada tahun 2023 R-Rombel/RK SMP negeri turun 11,08 persen dan pada R-Rombel/RK swasta turun 16,79 persen dibandingkan dengan tahun 2018.

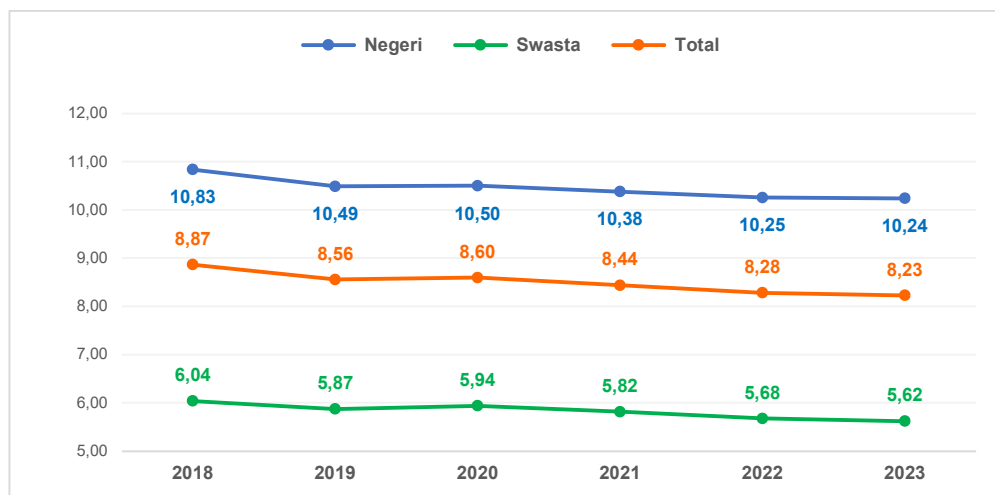
Tabel 4.2.3 Pertumbuhan Rasio Rombel per Ruang Kelas (R-Rombel/RK) SMP Tahun 2019 – 2023 (persen)

Status	Pertumbuhan Tahunan						Pertumbuhan 5 Tahun
	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata per tahun	
Negeri	-7,43	-6,04	-3,68	8,86	-2,50	-2,32	-11,08
Swasta	-12,32	-6,21	-3,08	6,84	-2,27	-3,61	-16,79
Total	-8,89	-6,10	-3,52	8,22	-2,45	-2,71	-12,85

4.2.4 Rasio Rombongan Belajar per Satuan Pendidikan (R-Rombel/Satpen)

Rasio rombongan belajar per satuan pendidikan (R-Rombel/Satpen) SMP pada tahun 2023 sebesar 8,23, yang artinya secara rata-rata setiap satu sekolah SMP di Indonesia memiliki 8 atau 9 rombongan belajar. Berdasarkan status sekolah, R-Rombel/Satpen pada SMP negeri lebih besar dibandingkan dengan R-Rombel/Satpen pada SMP swasta. R-Rombel/Satpen pada SMP negeri yaitu 10,24 sedangkan R-Rombel/Satpen pada SMP swasta yaitu 5,62. Artinya, satu SMP swasta rata-rata memiliki 5 sampai 6 rombongan belajar.

Grafik 4.2.4 Perkembangan Rasio Rombel per Satuan Pendidikan (R-Rombel/Satpen) SMP Tahun 2018 – 2023



Dalam lima tahun terakhir, R-Rombel/Satpen SMP cenderung turun kecuali pada tahun 2020. R-Rombel/Satpen SMP turun rata-rata 1,49 persen per tahun, yang mana R-Rombel/Satpen SMP negeri turun rata-rata 1,12 persen per tahun dan R-Rombel/Satpen SMP swasta turun rata-rata 1,42 persen per tahun. Jika dibandingkan dengan tahun 2018, R-Rombel/Satpen SMP pada tahun 2023 turun 7,24 persen. Berdasarkan status sekolah, penurunan R-Rombel/Satpen SMP turun 5,46 untuk sekolah negeri dan turun 6,92 untuk sekolah swasta.

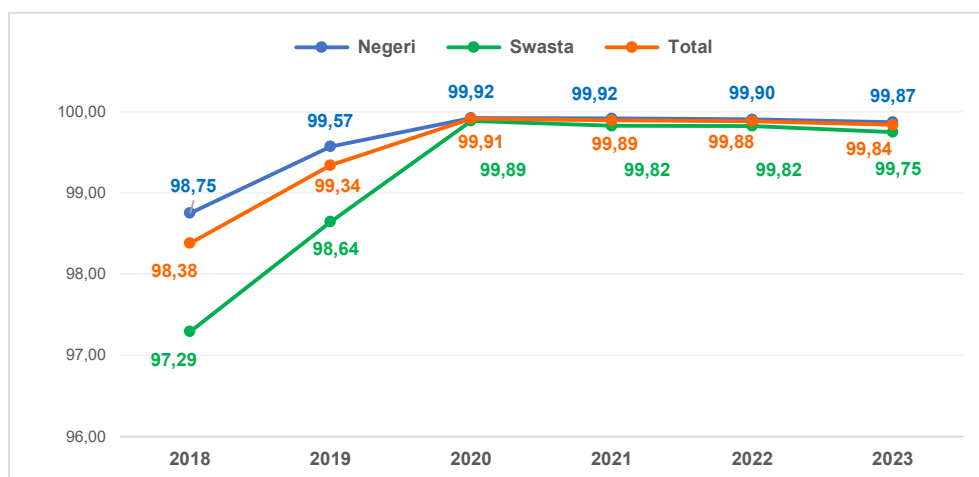
Tabel 4.2.4 Pertumbuhan Rasio Rombel per Satuan Pendidikan (R-Rombel/Satpen) SMP Tahun 2019 – 2023 (persen)

Status	Pertumbuhan Tahunan						Pertumbuhan 5 Tahun
	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata per tahun	
Negeri	-3,20	0,11	-1,15	-1,19	-0,12	-1,12	-5,46
Swasta	-2,81	1,14	-2,05	-2,41	-0,93	-1,42	-6,92
Total	-3,52	0,48	-1,85	-1,88	-0,64	-1,49	-7,24

4.2.5 Angka Lulusan (AL) Menurut Status

Angka lulusan (AL) SMP pada tahun 2023 sebesar 99,84 persen, yang artinya 99,84 persen dari jumlah peserta didik tingkat 9 pada tahun 2022 telah lulus atau menyelesaikan sekolah menengah pertama tahun 2023. Berdasarkan status sekolah, AL SMP negeri pada tahun 2023 sebesar 99,87 dan AL SMP swasta pada tahun 2023 sebesar 99,75. Selama lima tahun terakhir, AL SMP negeri selalu lebih tinggi dibandingkan AL SMP swasta.

Grafik 4.2.5 Perkembangan Angka Lulusan (AL) Menurut Status Tahun 2018 – 2023 (persen)



Dalam lima tahun terakhir, AL SMP cenderung meningkat dengan kenaikan rata-rata sebesar 0,29 persen setiap tahun. Peningkatan AL pada SMP swasta lebih tinggi dibandingkan dengan SMP negeri. AL SMP swasta naik rata-rata 0,50 per tahun, sedangkan AL SMP negeri naik rata-rata 0,23 per tahun. Berdasarkan pertumbuhan lima tahun, AL SMP pada tahun 2023 naik sebesar 1,48 persen dibandingkan dengan AL SMP pada tahun 2018. Berdasarkan status sekolah, AL SMP negeri pada tahun 2023 naik sebesar 1,13 persen, dan AL SMP swasta naik sebesar 2,52 dibandingkan AL SMP menurut status sekolah pada tahun 2018.

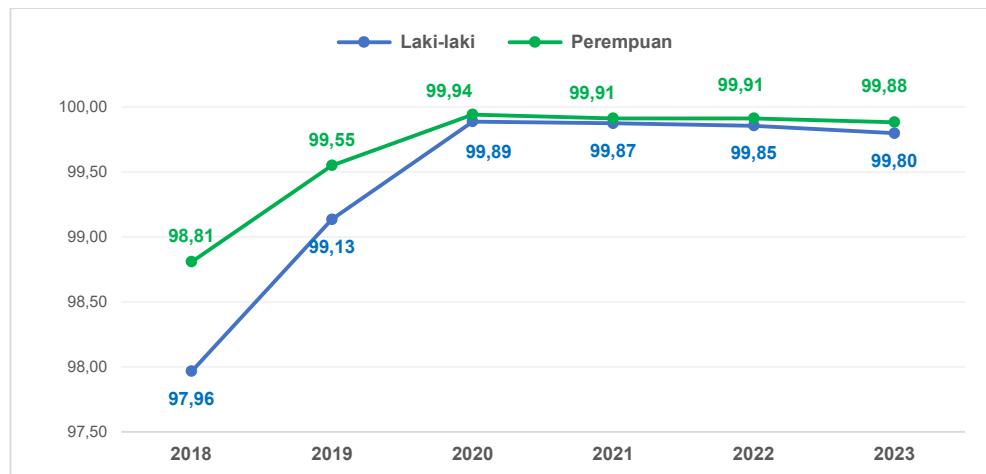
Tabel 4.2.5 Pertumbuhan Angka Lulusan (AL) Menurut Status Tahun 2019 – 2023 (persen)

Status	Pertumbuhan Tahunan						Pertumbuhan 5 Tahun
	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata per tahun	
Negeri	0,83	0,35	-0,01	-0,01	-0,03	0,23	1,13
Swasta	1,39	1,26	-0,06	-0,00	-0,08	0,50	2,52
Total	0,97	0,58	-0,02	-0,01	-0,04	0,29	1,48

4.2.6 Angka Lulusan (AL) Menurut Jenis Kelamin

Angka lulusan (AL) SMP perempuan selalu lebih tinggi dari laki-laki. AL SMP laki-laki pada tahun 2023 sebesar 99,80 persen, sementara AL SMP perempuan sebesar 99,88 persen. AL SMP laki-laki dan perempuan meningkat sejak tahun 2019 dan cenderung stabil yaitu di angka 99 persen meskipun terjadi sedikit penurunan setelah tahun 2020.

Grafik 4.2.6 Perkembangan Angka Lulusan (AL) Menurut Jenis Kelamin Tahun 2018 – 2023 (persen)



Selama tahun 2018 hingga 2023, peningkatan AL SMP laki-laki lebih tinggi dari AL SMP perempuan. AL SMP laki-laki naik rata-rata 0,37 persen per tahun, dan AL SMP perempuan naik rata-rata 0,22 per tahun. Jika dibandingkan dengan AL SMP menurut jenis kelamin tahun 2018, AL SMP laki-laki tahun 2023 naik 1,87 persen, sementara AL SMP perempuan tahun 2023 naik 1,09 persen.

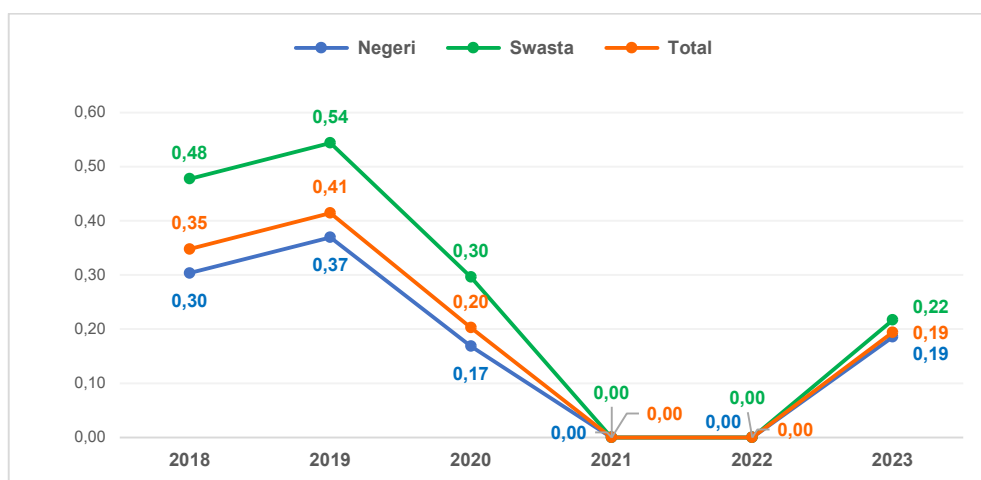
Tabel 4.2.6 Pertumbuhan Angka Lulusan (AL) Menurut Jenis Kelamin Tahun 2019 – 2023 (persen)

Status	Pertumbuhan Tahunan						Pertumbuhan 5 Tahun
	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata per tahun	
Laki-laki	1,19	0,76	-0,01	-0,02	-0,06	0,37	1,87
Perempuan	0,75	0,40	-0,03	0,00	-0,03	0,22	1,09
Total	0,97	0,58	-0,02	-0,01	-0,04	0,29	1,48

4.2.7 Angka Mengulang (AU) Menurut Status

Angka mengulang (AU) SMP cenderung turun setiap tahun, dan tidak ada peserta didik mengulang mulai tahun 2021 dan 2022 karena adanya kebijakan Kemendikbudristek pada masa pandemik Covid-19. AU SMP tahun 2018 sebesar 0,35 persen turun menjadi 0,19 persen pada tahun 2023. Berdasarkan status sekolah, tahun 2018 hingga 2023 AU SMP swasta selalu lebih tinggi dibandingkan dengan AU SMP negeri. Pada tahun 2023, AU SMP negeri sebesar 0,19 persen sementara AU SMP swasta sebesar 0,22 persen.

Grafik 4.2.7 Perkembangan Angka Mengulang (AU) Menurut Status Tahun 2018 – 2023 (persen)



Selama tahun 2018 hingga 2023, AU SMP fluktuatif menurun. Pada tahun 2019, AU SMP mengalami penurunan setelah tahun 2019, lalu naik kembali di tahun 2023. Rata-rata penurunan AU SMP yaitu 7,23 persen per tahun. Berdasarkan status sekolah, AU SMP negeri turun rata-rata 4,48 persen per tahun, sementara AU SMP swasta turun rata-rata 11,67 persen per tahun.

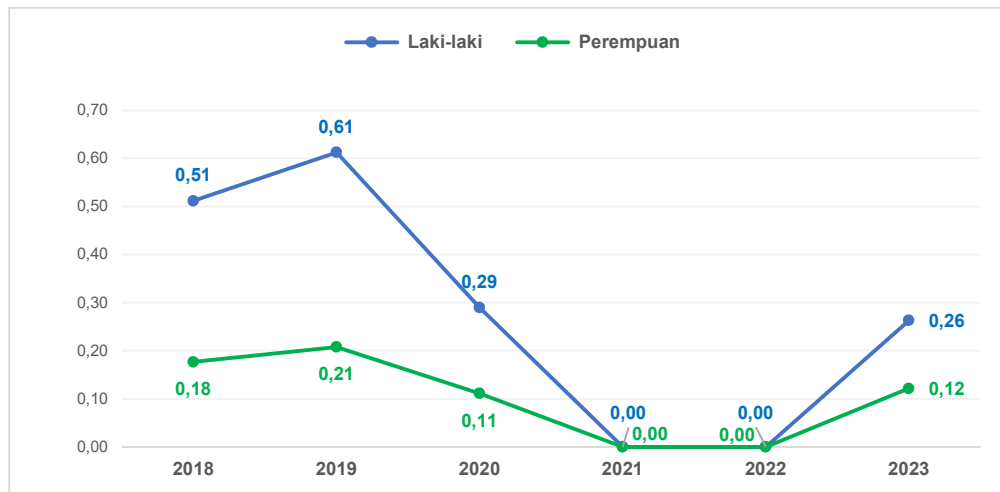
Tabel 4.2.7 Pertumbuhan Angka Mengulang (AU) Menurut Status Tahun 2019 – 2021 (persen)

Status	Pertumbuhan Tahunan					Rata-Rata per tahun
	2019	2020	2021	2022	2023	
Negeri	21,74	-54,45	-100,00	0,00	110,33	-4,48
Swasta	13,94	-45,57	-100,00	0,00	73,27	-11,67
Total	19,19	-51,09	-100,00	0,00	95,77	-7,23

4.2.8 Angka Mengulang (AU) Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin tahun 2018 hingga 2023, AU SMP laki-laki selalu lebih tinggi dibandingkan dengan AU SMP Perempuan. AU SMP laki-laki tahun 2018 sebesar 0,51 persen turun menjadi 0,26 persen pada tahun 2023. Kemudian AU SMP perempuan tahun 2018 sebesar 0,18 persen turun menjadi 0,12 pada tahun 2023. Penurunan tertinggi AU SMP terjadi pada tahun 2020, baik pada AU SMP laki-laki maupun perempuan.

Grafik 4.2.8 Perkembangan Angka Lulusan (AL) Menurut Jenis Kelamin Tahun 2018 – 2023 (persen)



Selama tahun 2018 hingga 2023, AU SMP berfluktuatif. Selama lima tahun, AU SMP laki-laki rata-rata menurun 8,45 persen per tahun, sementara AU SMP perempuan rata-rata menurun 3,91 persen per tahun.

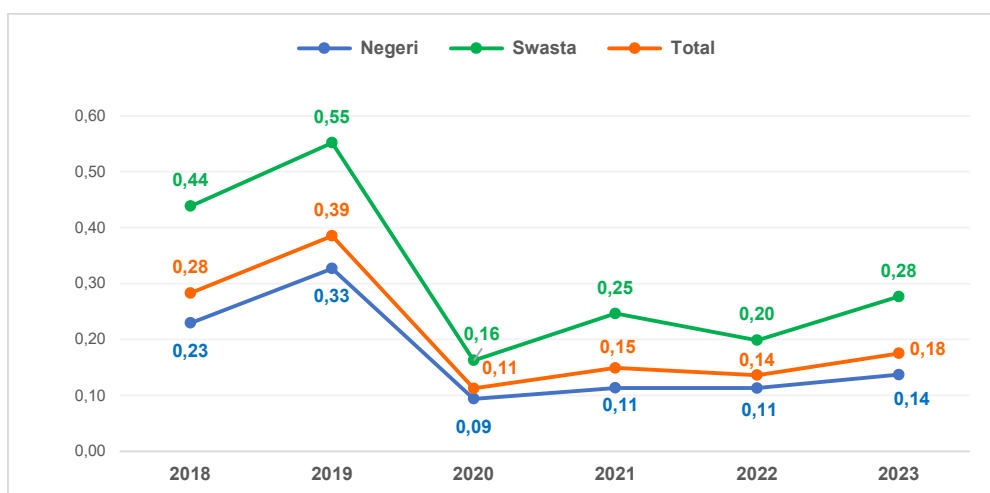
Tabel 4.2.8 Pertumbuhan Angka Mengulang (AU) Menurut Jenis Kelamin Tahun 2019 – 2023 (persen)

Status	Pertumbuhan Tahunan					Rata-Rata per tahun
	2019	2020	2021	2022	2023	
Laki-laki	19,69	-52,71	-100,00	0,00	90,79	-8,45
Perempuan	17,66	-46,55	-100,00	0,00	109,32	-3,91
Total	19,19	-51,09	-100,00	0,00	95,77	-7,23

4.2.9 Angka Putus Sekolah (APtS) Menurut Status

Angka putus sekolah (APtS) SMP tahun 2023 sebesar 0,18 persen. Berdasarkan status sekolah, APtS pada SMP swasta selalu lebih tinggi dibandingkan dengan APtS SMP negeri. Pada tahun 2023, APtS pada SMP negeri sebesar 0,14 persen, dan APtS SMP swasta sebesar 0,28 persen. Perkembangan APtS SMP cenderung mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir, namun terjadi penurunan yang signifikan pada tahun 2020.

Grafik 4.2.9 Perkembangan Angka Putus Sekolah (APtS) Menurut Status Tahun 2018 – 2023 (persen)



Selama tahun 2018 hingga 2023, APtS SMP rata-rata turun 9,15 persen per tahun. Berdasarkan status sekolah, APtS SMP negeri turun rata-rata sebesar 9,82 persen per tahun sementara APtS SMP swasta turun sebesar, yaitu 8,80 persen per tahun. Jika dibandingkan dengan kondisi tahun 2018, APtS SMP pada tahun 2023 turun 38,11 persen. Berdasarkan status sekolah, APtS SMP negeri tahun 2023 turun 40,36 persen sementara APtS SMP swasta turun 36,90 persen.

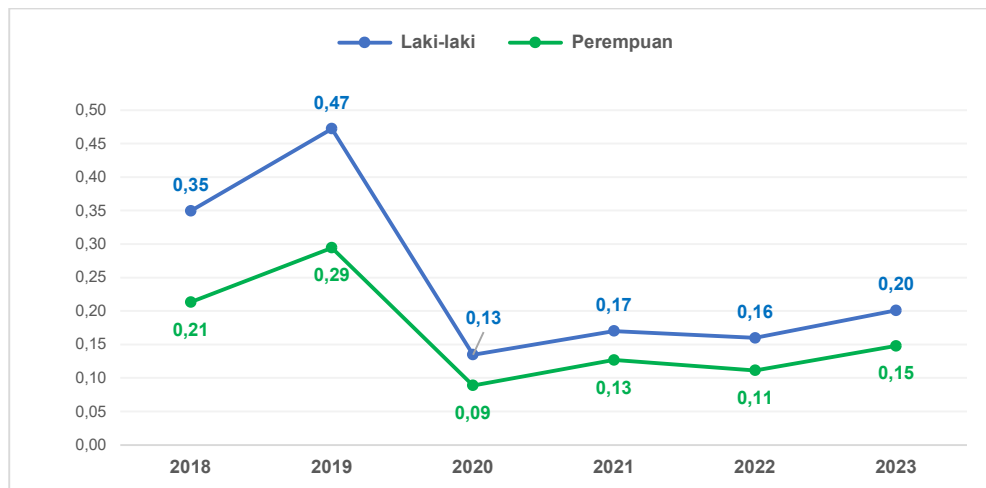
Tabel 4.2.9 Pertumbuhan Angka Putus Sekolah (APtS) Menurut Status Tahun 2019 – 2023 (persen)

Status	Pertumbuhan Tahunan						Pertumbuhan 5 Tahun
	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata per tahun	
Negeri	42,44	-71,28	20,47	-0,21	21,28	-9,82	-40,36
Swasta	25,89	-70,51	51,34	-19,44	39,41	-8,80	-36,90
Total	36,19	-70,80	32,48	-8,63	28,57	-9,15	-38,11

4.2.10 Angka Putus Sekolah (APtS) Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, APtS SMP laki-laki selalu lebih tinggi dari APtS SMP perempuan. Pada tahun 2023, APtS SMP laki-laki sebesar 0,20 persen sementara APtS SMP perempuan sebesar 0,15 persen. Perkembangan APtS SMP laki-laki maupun Perempuan cenderung naik dalam lima tahun terakhir, namun terjadi penurunan yang signifikan pada tahun 2020.

Grafik 4.2.10 Perkembangan Angka Putus Sekolah (APtS) Menurut Jenis Kelamin Tahun 2018 – 2023 (persen)



Selama tahun 2018 hingga 2023, APtS SMP laki-laki turun rata-rata 10,49 persen per tahun, lebih besar dibandingkan dengan penurunan APtS SMP perempuan, yaitu sebesar 7,07 persen per tahun. Jika dibandingkan dengan tahun 2018, pada tahun 2023 APtS SMP laki-laki turun 42,54 persen sementara APtS SMP Perempuan turun 30,68 persen.

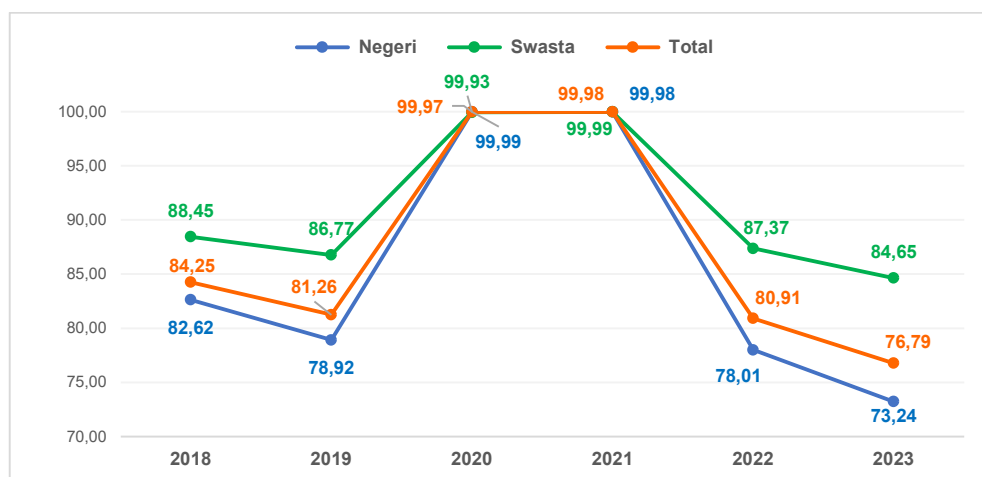
Tabel 4.2.10 Pertumbuhan Angka Putus Sekolah (APtS) Menurut Jenis Kelamin Tahun 2019 – 2023 (persen)

Status	Pertumbuhan Tahunan						Pertumbuhan 5 Tahun
	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata per tahun	
Laki-laki	35,06	-71,43	26,06	-6,08	25,77	-10,49	-42,54
Perempuan	38,12	-69,83	42,71	-12,27	32,86	-7,07	-30,68
Total	36,19	-70,80	32,48	-8,63	28,57	-9,15	-38,11

4.2.11 Persentase Ruang Kelas Baik (%RKb)

Persentase ruang kelas baik (%RKb) adalah perbandingan antara jumlah ruang kelas baik dan rusak ringan dengan jumlah ruang kelas seluruhnya dan dinyatakan dalam persentase. Pada tahun 2023, %RKb SMP sebesar 76,79 persen, dengan rincian %RKb SMP negeri 73,24 persen, lebih kecil dibandingkan %RKb SMP swasta yaitu 84,65 persen. Perkembangan %RKb SMP fluktuatif dalam lima tahun terakhir, baik pada SMP negeri maupun SMP swasta.

Grafik 4.2.11 Perkembangan Persentase Ruang Kelas Baik (%RKb) Tahun 2018 – 2023 (persen)



Selama tahun 2018 hingga 2023, %RKb SMP rata-rata turun 1,84 persen per tahun. Berdasarkan status sekolah, %RKb SMP negeri turun rata-rata 2,38 persen per tahun sementara %RKb SMP swasta turun rata-rata 0,87 persen per tahun. Jika dibandingkan dengan kondisi tahun 2018, %RKb SMP pada tahun 2023 turun 8,85 persen. Berdasarkan status sekolah, %RKb SMP negeri tahun 2023 turun sebesar 11,36 persen dan %RKb SMP swasta turun 4,30 persen jika dibandingkan dengan %RKb SMP pada tahun 2018.

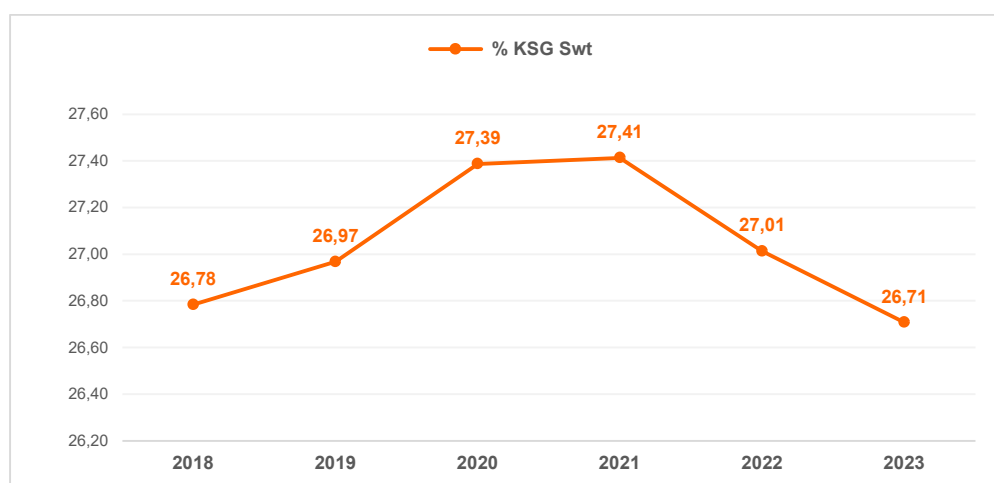
Tabel 4.2.11 Pertumbuhan Persentase Ruang Kelas Baik (%RKb) Tahun 2019 – 2023 (persen)

Status	Pertumbuhan Tahunan						Pertumbuhan 5 Tahun
	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata per tahun	
Negeri	-4,48	26,70	-0,01	-21,98	-6,12	-2,38	-11,36
Swasta	-1,90	15,16	0,06	-12,62	-3,11	-0,87	-4,30
Total	-3,55	23,03	0,01	-19,08	-5,08	-1,84	-8,85

4.2.12 Persentase Kepala Sekolah dan Pendidik Swasta (%KSP Swt)

Kepala sekolah dan pendidik swasta adalah kepala sekolah dan pendidik yang mengajar di sekolah swasta. Persentase pendidik swasta dihitung dari jumlah kepala sekolah dan pendidik swasta dibandingkan dengan jumlah kepala sekolah dan pendidik seluruhnya. Indikator ini digunakan untuk mengetahui partisipasi kepala sekolah dan pendidik di sekolah swasta. Berdasarkan hasil perhitungan indikator %KSP Swt dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2023, %KSP Swt SMP sebesar 26,78 persen pada tahun 2018 turun menjadi 26,71 persen pada tahun 2023.

Grafik 4.2.12 Perkembangan Persentase Kepala Sekolah dan Pendidik Swasta (%KSP Swt) Tahun 2018 – 2023 (persen)



Selama tahun 2018 sampai tahun 2023, %KSP Swt SMP mengalami penurunan dengan rata-rata sebesar 0,06 persen per tahun. %KSP-Swt SMP mengalami penurunan sejak tahun 2022. Dalam lima tahun terakhir, %KSP-Swt SMP turun rata-rata sebesar 0,06 persen per tahun.

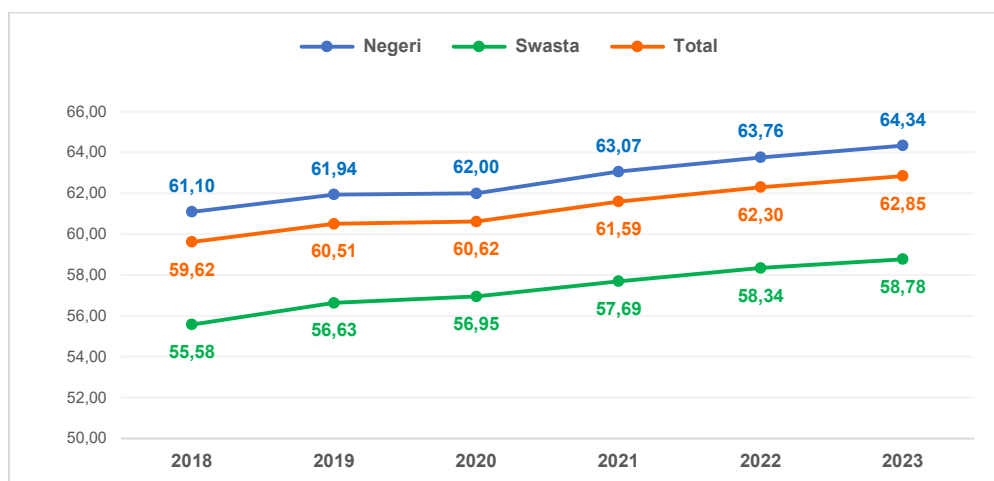
Tabel 4.2.12 Pertumbuhan Persentase Kepala Sekolah dan Pendidik Swasta (%KSP Swt) Tahun 2019 – 2023 (persen)

Indikator	Pertumbuhan Tahunan						Pertumbuhan 5 Tahun
	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata per tahun	
% KSP Swt	0,68	1,55	0,10	-1,46	-1,13	-0,06	-0,29

4.2.13 Persentase Kepala Sekolah dan Pendidik Perempuan (%KSP P)

Persentase kepala sekolah dan pendidik perempuan (%KSP-P) adalah proporsi jumlah KSP Perempuan terhadap jumlah KSP seluruhnya. Pada tahun 2023, %KSP-P sebesar 62,85 persen yang berarti KSP Perempuan lebih banyak 25,70 persen dibandingkan dengan KSP laki-laki. Berdasarkan status sekolah, %KSP-P SMP negeri selalu lebih tinggi dibandingkan dengan %KSP-P SMP swasta. Pada tahun 2023, %KSP-P SMP negeri sebesar 64,34 persen sedangkan %KSP-P SMP swasta sebesar 58,78 persen. Perkembangan %KSP-P SMP cenderung meningkat dalam lima tahun terakhir, baik pada SMP negeri maupun SMP swasta, yang menunjukkan adanya peningkatan partisipasi perempuan sebagai kepala sekolah dan pendidik.

Grafik 4.2.13 Perkembangan Persentase Kepala Sekolah dan Pendidik Perempuan (%KSP P) Tahun 2018 – 2023 (persen)



Selama tahun 2018 hingga 2023, %KSP-P SMP naik rata-rata 1,06 persen per tahun. Berdasarkan status sekolah, %KSP-P SMP negeri naik rata-rata 1,04 persen per tahun sementara %KSP-P SMP swasta naik rata-rata 1,12 per tahun. Jika dibandingkan dengan %KSP-P SMP tahun 2018, %KSP-P SMP tahun 2023 naik 5,42 persen. Berdasarkan status sekolah, %KSP-P SMP negeri tahun 2023 naik 5,30 persen dan %KSP-P SMP swasta naik 5,75 persen dibandingkan dengan %KSP-P SMP tahun 2018.

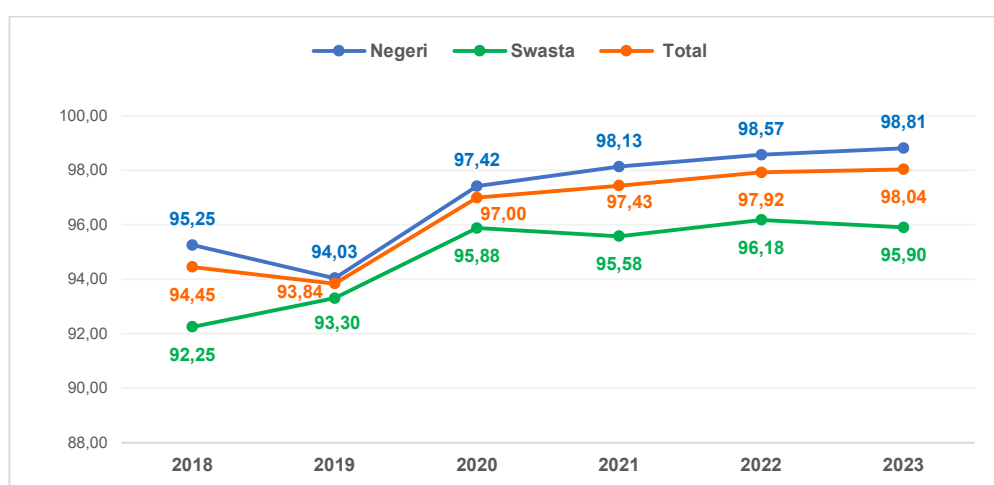
Tabel 4.2.13 Pertumbuhan Persentase Kepala Sekolah dan Pendidik Perempuan (%KSP P) Tahun 2019 – 2023 (persen)

Status	Pertumbuhan Tahunan						Pertumbuhan 5 Tahun
	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata per tahun	
Negeri	1,38	0,10	1,72	1,11	0,90	1,04	5,30
Swasta	1,89	0,56	1,31	1,12	0,75	1,12	5,75
Total	1,49	0,18	1,61	1,15	0,89	1,06	5,42

4.2.14 Persentase Kepala Sekolah dan Pendidik Layak (%KSP L)

Persentase kepala sekolah dan pendidik layak (%KSP-L) adalah proporsi KSP yang layak mengajar dengan kriteria memiliki ijazah paling rendah S-1/D-4, terhadap jumlah KSP seluruhnya. Ketentuan KSP layak mengajar berdasarkan UU 14/2005 tentang Pendidik dan Dosen. Pada tahun 2023, %KSP-L SMP sebesar 98,04 persen. Berdasarkan status sekolah, %KSP-L SMP negeri selalu lebih besar dibandingkan dengan SMP swasta. Pada tahun 2023, %KSP-L SMP negeri sebesar 98,81 sementara %KSP-L SMP swasta sebesar 95,90 persen. Perkembangan %KSP-L SMP cenderung meningkat dalam lima tahun terakhir.

Grafik 4.2.14 Perkembangan Persentase Kepala Sekolah dan Pendidik Layak (%KSP L) Tahun 2018 – 2023 (persen)



Selama tahun 2018 hingga tahun 2023, %KSP-L SMP naik rata-rata 0,75 persen per tahun. Berdasarkan status sekolah, %KSP-L SMP negeri rata-rata naik 0,74 persen per tahun dan %KSP-L SMP swasta naik rata-rata 0,78 persen per tahun. Jika dibandingkan dengan %KSP-L SMP tahun 2018, %KSP-L SMP tahun 2023 naik sebesar 3,80 persen. Berdasarkan status sekolah, %KSP-L SMP negeri naik 3,74 persen sementara %KSP-L SMP swasta naik sedikit lebih tinggi yaitu 3,96 persen dibandingkan dengan tahun 2018.

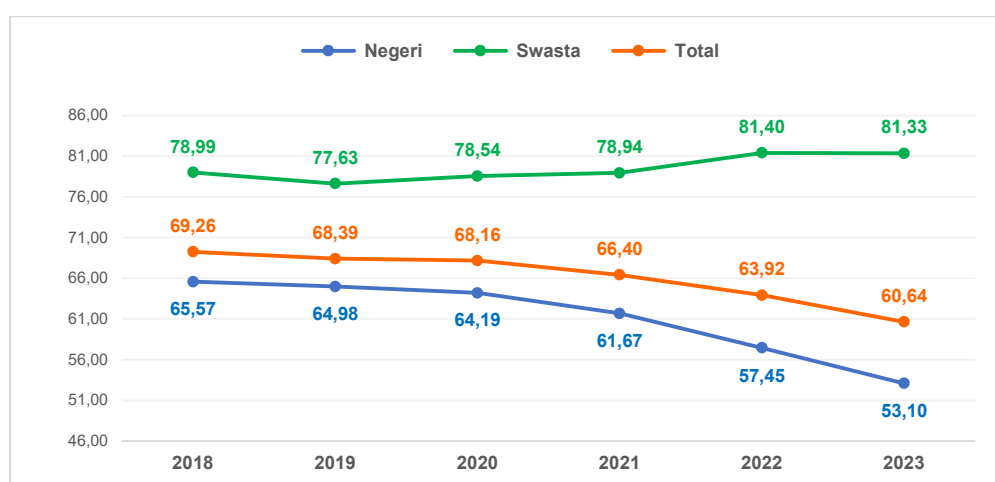
Tabel 4.2.14 Pertumbuhan Persentase Kepala Sekolah dan Pendidik Layak (%KSP L) Tahun 2019 – 2023 (persen)

Status	Pertumbuhan Tahunan						Pertumbuhan 5 Tahun
	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata per tahun	
Negeri	-1,28	3,60	0,73	0,44	0,25	0,74	3,74
Swasta	1,14	2,76	-0,31	0,63	-0,29	0,78	3,96
Total	-0,65	3,37	0,45	0,50	0,12	0,75	3,80

4.2.15 Persentase Kepala Sekolah dan Pendidik Tetap (%KSP T)

Persentase kepala sekolah dan pendidik tetap (%KSP-T) adalah proporsi KSP dengan status pegawai tetap yaitu PNS (termasuk CPNS) dan pegawai tetap yayasan terhadap jumlah KSP seluruhnya. Pada tahun 2023, %KSP-T SMP sebesar 60,64 persen. Berdasarkan status sekolah, %KSP-T pada SMP negeri lebih rendah dari SMP swasta. Pada tahun 2023, %KSP-T SMP negeri sebesar 53,10 persen yang berarti sekitar 46,90 persen dari KSP pada SMP negeri berstatus sebagai pegawai tidak tetap. Dalam lima tahun terakhir, %KSP-T SMP cenderung turun. Berdasarkan status sekolah, %KSP-T pada SMP negeri cenderung turun, sedangkan pada SMP swasta cenderung naik dalam lima tahun terakhir.

Grafik 4.2.15 Perkembangan Persentase Kepala Sekolah dan Pendidik Tetap (%KSP T)
Tahun 2018 – 2023 (persen)



Selama tahun 2018 hingga 2023, %KSP-T SMP turun rata-rata 2,62 persen per tahun. Berdasarkan status sekolah, %KSP-T SMP negeri turun rata-rata 4,13 persen per tahun sedangkan %KSP-T SMP swasta naik rata-rata 0,59 persen per tahun. Jika dibandingkan dengan %KSP-T SMP tahun 2018, %KSP-T SMP tahun 2023 turun 12,44 persen. Berdasarkan status sekolah, %KSP-T SMP negeri tahun 2023 turun 19,02 persen sedangkan %KSP-T SMP swasta naik 2,96 persen dari %KSP-T SMP menurut status sekolah pada tahun 2018.

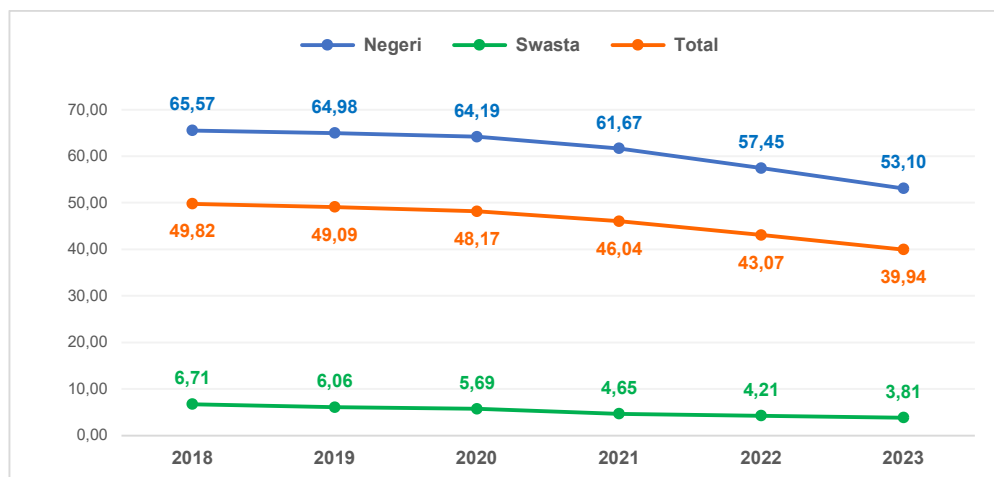
Tabel 4.2.15 Pertumbuhan Persentase Kepala Sekolah dan Pendidik Tetap (%KSP T)
Tahun 2019 – 2023 (persen)

Status	Pertumbuhan Tahunan						Pertumbuhan 5 Tahun
	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata per tahun	
Negeri	-0,91	-1,21	-3,93	-6,84	-7,57	-4,13	-19,02
Swasta	-1,73	1,18	0,50	3,12	-0,09	0,59	2,96
Total	-1,25	-0,34	-2,58	-3,74	-5,13	-2,62	-12,44

4.2.16 Persentase Kepala Sekolah dan Pendidik PNS (%KSP PNS)

Persentase kepala sekolah dan pendidik PNS (%KSP-PNS) adalah proporsi KSP dengan status sebagai PNS (termasuk CPNS) terhadap jumlah KSP seluruhnya. Pada tahun 2023, %KSP-PNS SMP sebesar 39,94 persen. Berdasarkan status sekolah, proporsi KSP berstatus PNS pada SMP negeri jauh lebih besar daripada SMP swasta. Pada tahun 2023, %KSP-PNS pada SMP negeri sebesar 53,10 persen, dan %KSP-PNS pada SMP swasta sebesar 3,81 persen. Dalam lima tahun terakhir, %KSP-PNS cenderung turun baik pada SMP negeri maupun SMP swasta.

Grafik 4.2.16 Perkembangan Persentase Kepala Sekolah dan Pendidik PNS (%KSP PNS)
Tahun 2018 – 2023 (persen)



Selama tahun 2018 hingga 2023, %KSP-PNS SMP turun rata-rata 4,32 persen per tahun. Berdasarkan status sekolah, %KSP-PNS SMP negeri turun rata-rata 4,13 persen per tahun sedangkan %KSP-PNS SMP swasta turun rata-rata 10,72 persen per tahun. Jika dibandingkan dengan %KSP-PNS SMP tahun 2018, %KSP-PNS SMP tahun 2023 turun 19,83 persen. Berdasarkan status sekolah, %KSP-PNS SMP negeri turun 19,02 persen dan %KSP-PNS SMP swasta turun 43,29 persen pada tahun 2023.

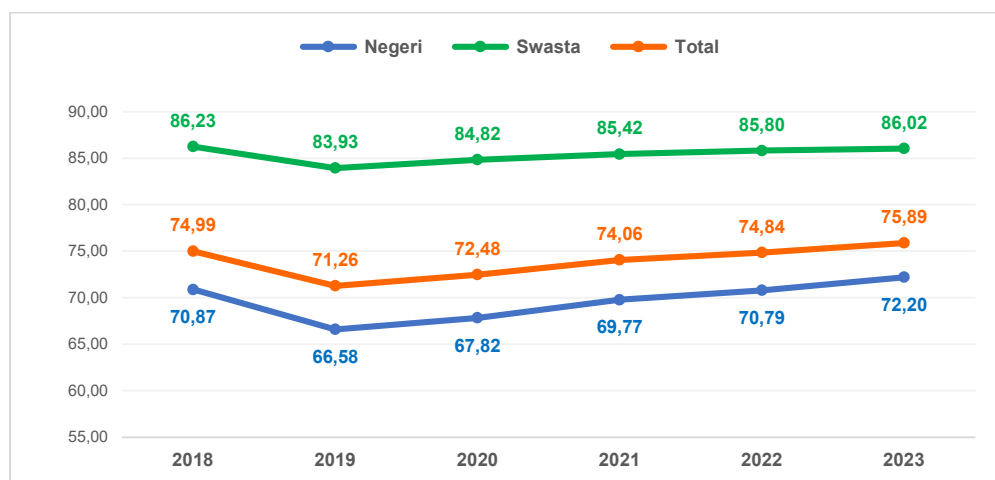
Tabel 4.2.16 Pertumbuhan Persentase Kepala Sekolah dan Pendidik PNS (%KSP PNS)
Tahun 2019 – 2023 (persen)

Status	Pertumbuhan Tahunan						Pertumbuhan 5 Tahun
	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata per tahun	
Negeri	-0,91	-1,21	-3,93	-6,84	-7,57	-4,13	-19,02
Swasta	-9,64	-6,19	-18,36	-9,37	-9,58	-10,72	-43,29
Total	-1,45	-1,88	-4,43	-6,45	-7,27	-4,32	-19,83

4.2.17 Persentase Kepala Sekolah dan Pendidik Produktif (%KSP Prod)

Persentase kepala sekolah dan pendidik produktif (%KSP-Prod) adalah proporsi KSP berusia tidak lebih dari 50 tahun terhadap jumlah KSP seluruhnya. Pada tahun 2023, %KSP-Prod SMP sebesar 75,89 persen, dengan %KSP-Prod SMP negeri sebesar 72,20 persen dan %KSP-Prod SMP swasta sebesar 86,02 persen. Berdasarkan status sekolah, %KSP-Prod pada SMP swasta selalu lebih tinggi dibandingkan dengan %KSP-Prod SMP negeri selama lima tahun terakhir. Perkembangan %KSP-Prod SMP pada tahun 2019 menurun, kemudian mulai meningkat mulai tahun 2020 sampai dengan saat ini.

Grafik 4.2.17 Perkembangan Persentase Kepala Sekolah dan Pendidik Produktif (%KSP Prod) Tahun 2018 – 2023 (persen)



Selama tahun 2018 hingga 2023, %KSP-Prod SMP naik rata-rata 0,24 persen per tahun. Berdasarkan status sekolah, %KSP-Prod SMP negeri naik rata-rata 0,37 persen per tahun sementara %KSP-Prod SMP swasta turun rata-rata 0,05 persen per tahun. Jika dibandingkan dengan %KSP-Prod SMP tahun 2018, %KSP-Prod SMP tahun 2023 turun 1,21 persen per tahun. Berdasarkan status sekolah, %KSP-Prod SMP negeri tahun 2023 turun 1,87 persen sementara %KSP-Prod SMP swasta turun 0,24 per tahun dibandingkan dengan tahun 2018.

Tabel 4.2.17 Pertumbuhan Persentase Kepala Sekolah dan Pendidik Produktif (%KSP Prod) Tahun 2019 – 2023 (persen)

Status	Pertumbuhan Tahunan						Pertumbuhan 5 Tahun
	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata per tahun	
Negeri	-6,05	1,86	2,87	1,46	1,99	0,37	1,87
Swasta	-2,66	1,05	0,71	0,44	0,27	-0,05	-0,24
Total	-4,97	1,70	2,19	1,06	1,40	0,24	1,21

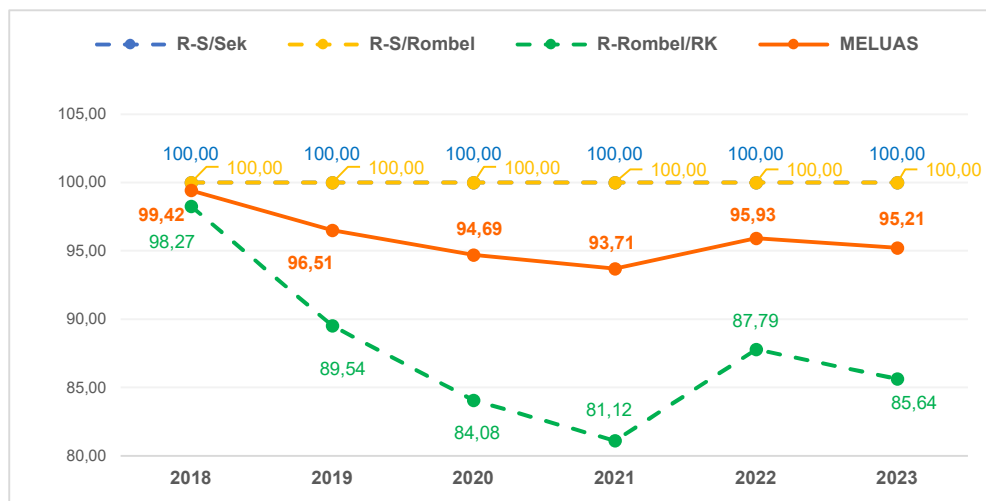
4.3 Perkembangan Kinerja Sekolah Menengah Pertama

A. Pemerataan Layanan

4.3.1 Layanan yang Meluas

Kinerja pemerataan layanan SMP yang meluas dihitung berdasarkan capaian kinerja dari indikator rasio peserta didik per satuan pendidikan (R-PD/Satpen), rasio peserta didik per rombongan (R-PD/Rombel), dan rasio rombongan per ruang kelas (R-Rombel/RK) menggunakan standar pada Lampiran 3. Selama tahun 2018 hingga 2023, kinerja pemerataan layanan SMP yang meluas berfluktuasi, dengan nilai 95,21 pada tahun 2023. Fluktuasi kinerja pemerataan layanan SMP yang meluas disebabkan oleh fluktuasi dari indikator R-Rombel/RK SMP. Selama tahun 2018 hingga 2023, R-Rombel/RK SMP berfluktuasi dengan nilai 85,64 pada tahun 2023, sedangkan R-PD/Satpen dan R-PD/Rombel sudah ideal dengan nilai 100.

Grafik 4.3.1 Perkembangan Kinerja Layanan SMP yang Meluas Tahun 2018 – 2023



Selama tahun 2018 hingga 2023, kinerja pemerataan layanan SMP yang meluas pada tahun 2019 merupakan pertumbuhan terendah yaitu turun 2,93 persen, dan pada tahun 2022 merupakan pertumbuhan tertinggi dengan pertumbuhan 2,37 persen. Secara rata-rata, kinerja layanan SMP yang meluas turun 0,86 persen per tahun. Jika dibandingkan dengan capaian tahun 2018, kinerja layanan SMP yang meluas tahun 2023 turun sebesar 4,23 persen.

Tabel 4.3.1 Pertumbuhan Kinerja Layanan SMP yang Meluas Tahun 2019 – 2023 (persen)

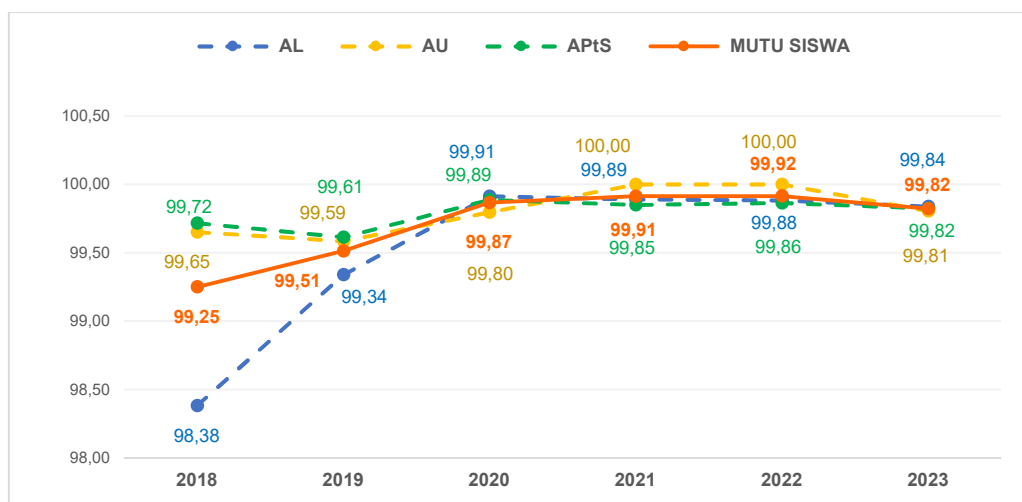
Indikator Kinerja	Pertumbuhan Tahunan						Pertumbuhan 5 Tahun
	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata per tahun	
R-PD/Satpen	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
R-PD/Rombel	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
R-Rombel/RK	-8,89	-6,10	-3,52	8,22	-2,45	-2,71	-12,85
MELUAS	-2,93	-1,88	-1,04	2,37	-0,75	-0,86	-4,23

B. Pemerataan Mutu

4.3.2 Mutu Peserta Didik

Kinerja mutu peserta didik SMP dihitung berdasarkan capaian kinerja dari indikator angka lulusan (AL), angka mengulang (AU), dan angka putus sekolah (APtS) menggunakan standar pada Lampiran 3. Selama tahun 2018 hingga 2023, kinerja mutu peserta didik SMP cenderung meningkat, dengan nilai 99,82 pada tahun 2023. Peningkatan mutu peserta didik SMP dikarenakan adanya peningkatan kinerja dari AL, AU, dan APtS. Pada tahun 2023, kinerja AL SMP bernilai 99,84, kinerja AU SMP bernilai 99,81, dan kinerja APtS bernilai 99,82.

Grafik 4.3.2 Perkembangan Kinerja Pemerataan Mutu Peserta Didik SMP Tahun 2018 – 2023



Selama tahun 2018 hingga 2023, kinerja mutu peserta didik SMP tahun 2020 merupakan pertumbuhan tertinggi yaitu naik 0,35 persen. Sementara itu kinerja mutu SMP tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 0,09 persen. Secara rata-rata, kinerja mutu SMP naik 0,12 persen per tahun. Jika dibandingkan dengan tahun 2018, kinerja mutu peserta didik SMP tahun 2023 naik sebesar 0,58 persen.

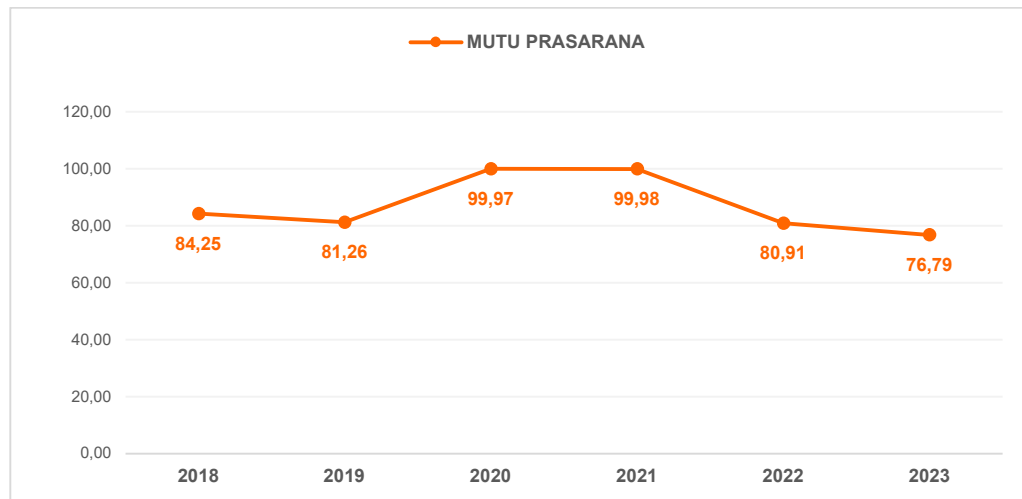
Tabel 4.3.2 Pertumbuhan Kinerja Pemerataan Mutu Peserta Didik SMP Tahun 2019 – 2023 (persen)

Indikator Kinerja	Pertumbuhan Tahunan						Pertumbuhan 5 Tahun
	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata per tahun	
AL	0,97	0,58	-0,02	-0,01	-0,04	0,29	1,48
AU	-0,07	0,21	0,20	0,00	-0,19	0,03	0,15
APtS	-0,10	0,27	-0,04	0,01	-0,04	0,02	0,11
MUTU SISWA	0,26	0,35	0,05	0,00	-0,09	0,12	0,58

4.3.3 Mutu Prasarana

Kinerja mutu prasarana SMP dihitung berdasarkan capaian kinerja dari indikator persentase ruang kelas baik (%RKb). Persentase ruang kelas baik (%RKb) adalah proporsi jumlah ruang kelas dengan kondisi baik dan kondisi rusak ringan terhadap jumlah ruang kelas seluruhnya. Kinerja mutu prasarana SMP tahun 2023 bernilai 76,79. Selama tahun 2018 hingga 2023, kinerja mutu prasarana SMP fluktuatif dan cenderung turun.

Grafik 4.3.3 Perkembangan Kinerja Pemerataan Mutu Prasarana SMP Tahun 2018 – 2023



Selama tahun 2018 hingga 2023, kinerja mutu prasarana SMP tahun 2022 merupakan pertumbuhan terendah yaitu turun 19,08 persen yang disebabkan adanya pergeseran jumlah ruang kelas dari kondisi rusak ringan menjadi rusak sedang. Jika dibandingkan dengan capaian tahun 2018, kinerja mutu prasarana SMP tahun 2023 turun sebesar 8,85 persen.

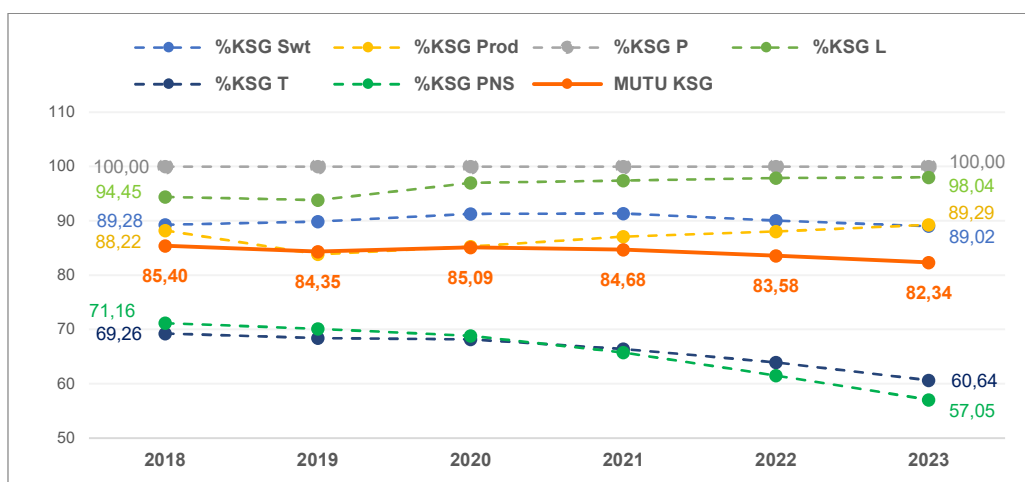
Tabel 4.3.3 Pertumbuhan Kinerja Pemerataan Mutu Prasarana Tahun 2019 – 2023 (persen)

Indikator Kinerja	Pertumbuhan Tahunan						Pertumbuhan 5 Tahun
	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata per tahun	
%RKb	-3,55	23,03	0,01	-19,08	-5,08	-1,84	-8,85
MUTU PRASARANA	-3,55	23,03	0,01	-19,08	-5,08	-1,84	-8,85

4.3.4 Mutu Kepala Sekolah dan Pendidik (KSP)

Kinerja mutu kepala sekolah dan pendidik (KSP) SMP dihitung berdasarkan capaian kinerja dari enam indikator yaitu persentase kepala sekolah dan pendidik swasta (%KSP-Swt), persentase kepala sekolah dan pendidik perempuan (%KSP-P), persentase kepala sekolah dan pendidik layak (%KSP-L), persentase kepala sekolah dan pendidik tetap (%KSP-T), persentase kepala sekolah dan pendidik PNS (%KSP-PNS), dan persentase kepala sekolah dan pendidik produktif (%KSP-Prod). Selama tahun 2018 hingga 2023, kinerja mutu KSP SMP cenderung turun, dengan nilai 82,34 pada tahun 2023. Berdasarkan kinerja indikator, %KSP-P konstan karena sudah memenuhi standar ideal, %KSP-L dan %KSP-Prod cenderung naik, sedangkan %KSP-T, %KSP-Swt dan %KSP-PNS cenderung turun dalam lima tahun terakhir.

Grafik 4.3.4 Perkembangan Kinerja Pemerataan Mutu Pendidik SMP Tahun 2018 – 2023



Selama tahun 2018 hingga 2023, kinerja mutu KSP SMP turun rata-rata 0,73 persen per tahun. Jika dibandingkan dengan capaian tahun 2018, kinerja mutu KSP SMP tahun 2023 turun 3,58 persen. Penurunan mutu KSP SMP terutama karena penurunan KSP berstatus PNS (%KSP-PNS) dan peningkatan persentase KSP berstatus tidak tetap.

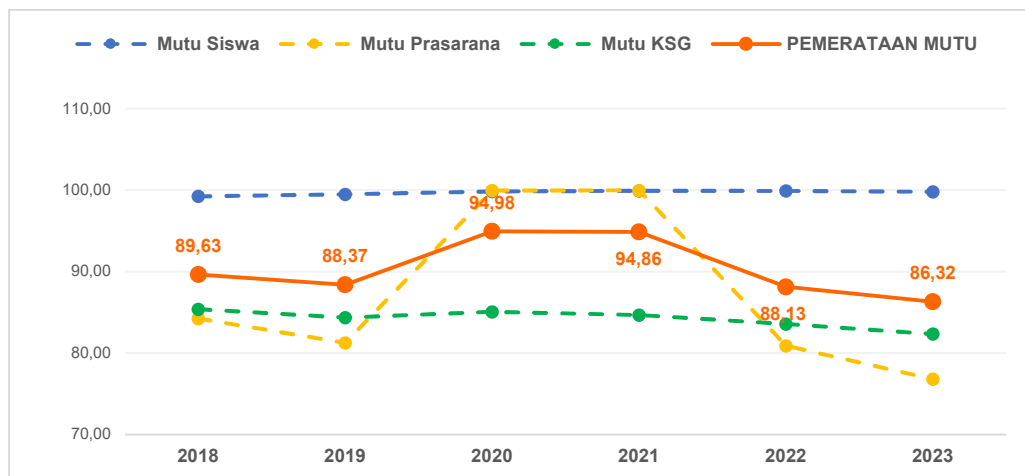
Tabel 4.3.4 Pertumbuhan Kinerja Pemerataan Mutu Pendidik SMP Tahun 2019 – 2023 (persen)

Indikator Kinerja	Pertumbuhan Tahunan						Pertumbuhan 5 Tahun
	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata per tahun	
%KSP Swt	0,68	1,55	0,10	-1,46	-1,13	-0,06	-0,29
%KSP P	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
%KSP L	-0,65	3,37	0,45	0,50	0,12	0,75	3,80
%KSP T	-1,25	-0,34	-2,58	-3,74	-5,13	-2,62	-12,44
%KSP PNS	-1,45	-1,88	-4,43	-6,45	-7,27	-4,32	-19,83
%KSP Prod	-4,97	1,70	2,19	1,06	1,40	0,24	1,21
MUTU KSP	-1,23	0,88	-0,47	-1,31	-1,48	-0,73	-3,58

4.3.5 Kinerja Pemerataan Mutu

Kinerja pemerataan mutu SMP dihitung berdasarkan capaian kinerja dari capaian mutu peserta didik, mutu prasarana, dan mutu KSP. Kinerja pemerataan mutu SMP berfluktuasi selama tahun 2018 hingga 2023. Kinerja pemerataan mutu SMP pada tahun 2023 bernilai 86,32 dan merupakan capaian terendah selama tahun 2018 hingga 2023. Rendahnya nilai pemerataan mutu pada tahun 2023 terutama disebabkan oleh penurunan mutu prasarana yaitu kondisi ruang kelas.

Grafik 4.3.5 Perkembangan Kinerja Pemerataan Mutu SMP Tahun 2018 – 2023



Selama tahun 2018 hingga 2023, kinerja pemerataan mutu SMP turun rata-rata 0,75 persen per tahun. Penurunan kinerja pemerataan mutu SMP disebabkan oleh penurunan kinerja mutu prasarana SMP yang turun rata-rata 1,84 persen per tahun. Pertumbuhan pemerataan mutu SMP pada tahun 2022 merupakan yang terendah, yaitu turun 7,09 persen dari tahun 2021. Jika dibandingkan dengan capaian tahun 2018, kinerja pemerataan mutu SMP tahun 2023 turun sebesar 3,70 persen.

Tabel 4.3.5 Pertumbuhan Kinerja Pemerataan Mutu SMP Tahun 2019 – 2023 (persen)

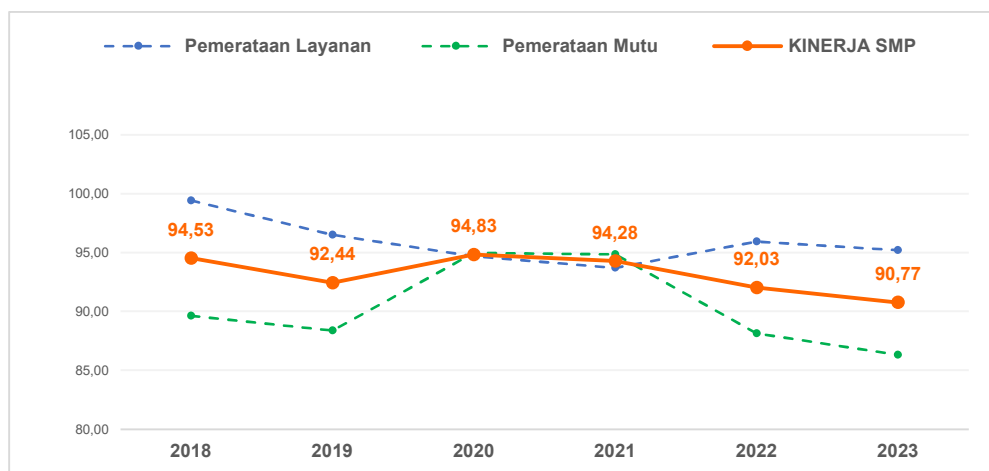
Indikator Kinerja	Pertumbuhan Tahunan						Pertumbuhan 5 Tahun
	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata per tahun	
Mutu Peserta Didik	0,26	0,35	0,05	0,00	-0,09	0,12	0,58
Mutu Prasarana	-3,55	23,03	0,01	-19,08	-5,08	-1,84	-8,85
Mutu KSP	-1,23	0,88	-0,47	-1,31	-1,48	-0,73	-3,58
PEMERATAAN MUTU	-1,40	7,47	-0,12	-7,09	-2,06	-0,75	-3,70

C. Kinerja Sekolah Menengah Pertama

4.3.6 Kinerja Sekolah Menengah Pertama

Kinerja Sekolah Menengah Pertama (SMP) dihitung berdasarkan capaian kinerja pemerataan layanan SMP (layanan yang meluas) dan capaian kinerja pemerataan mutu SMP. Kinerja SMP tahun 2023 bernilai 90,77. Selama tahun 2018 hingga 2023, kinerja SMP cenderung turun. Penurunan kinerja SMP disebabkan kinerja pemerataan mutu SMP.

Grafik 4.3.6 Perkembangan Kinerja Sekolah Menengah Pertama Tahun 2018 – 2023



Selama tahun 2018 hingga 2023, kinerja SMP turun rata-rata 0,79 persen per tahun. Pertumbuhan kinerja SMP pada tahun 2022 merupakan yang terendah, yaitu turun 2,39 persen dari tahun 2021. Jika dibandingkan dengan capaian tahun 2018, kinerja SMP tahun 2023 turun sebesar 3,98 persen.

Tabel 4.3.6 Pertumbuhan Kinerja Sekolah Menengah Pertama Tahun 2019 – 2023 (persen)

Kinerja	Pertumbuhan Tahunan						Pertumbuhan 5 Tahun
	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata per tahun	
Pemerataan Layanan	-2,93	-1,88	-1,04	2,37	-0,75	-0,85	-4,23
Pemerataan Mutu	-1,40	7,47	-0,12	-7,09	-2,06	-0,64	-3,70
KINERJA SMP	-2,21	2,59	-0,58	-2,39	-1,37	-0,79	-3,98

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Perkembangan Sekolah Menengah Pertama 2018 – 2023 bertujuan untuk memberikan gambaran secara rinci dan menyeluruh mengenai perkembangan SMP yang disajikan dalam bentuk perkembangan data maupun perkembangan indikator pendidikan selama tahun 2018 – 2023 pada tingkat nasional. Data dan indikator pendidikan SMP pada publikasi ini ditentukan berdasarkan ketersediaan data, dan kesesuaian untuk mengukur kinerja SMP yaitu pemerataan layanan pendidikan dan pemerataan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil dan pembahasan, kinerja SMP pada tahun 2023 sudah baik dengan nilai 90,77. Namun, berdasarkan perkembangan kinerja selama tahun 2018 hingga 2023, kinerja SMP cenderung turun, bahkan kinerja SMP pada tahun 2023 merupakan yang terendah dalam lima tahun terakhir. Penurunan kinerja SMP disebabkan oleh penurunan dari kinerja pemerataan layanan dan pemerataan mutu. Kinerja pemerataan layanan yang menurun disebabkan indikator rasio rombel per ruang kelas (R-Rombel/RK) yang menurun. Kemudian penurunan kinerja pemerataan mutu disebabkan menurunnya kinerja mutu prasarana dan mutu KSP, yaitu penurunan persentase ruang kelas baik, penurunan persentase kepala sekolah dan pendidik berstatus PNS, berstatus pegawai tetap, juga yang bertugas di sekolah swasta.

5.2 Saran

Kinerja pemerataan mutu SMP masih di bawah angka 90,00 dan cenderung turun dalam lima tahun terakhir. Oleh karena itu, program dan kebijakan pendidikan SMP sebaiknya lebih difokuskan untuk peningkatan mutu. Beberapa saran untuk peningkatan mutu SMP antara lain:

1. Perlunya intervensi untuk menurunkan angka putus sekolah melalui program yang sejalan dengan strategi nasional penanganan anak tidak sekolah seperti bantuan pembiayaan, dan pendampingan peserta didik yang rawan putus sekolah.
2. Perlu adanya peningkatan ruang kelas baik melalui rehabilitasi maupun bangunan baru.
3. Perlu adanya peningkatan kepala sekolah dan pendidik berstatus pegawai tetap yaitu PNS atau pegawai tetap yayasan (PTY).

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, Tatang M. 2016. Pokok-pokok Teori Sistem. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020–2024. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2023. Laporan Kinerja 2022. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2023. Permendikbudristek Nomor 47 tahun 2023 Tentang Standar Pengelolaan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kintamani, Ida. 2009. Data dan Indikator Pendidikan. Jakarta: Pusat Statistik Pendidikan.
- Republik Indonesia. 2003. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. 2005. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Pendidik dan Dosen. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/indikator> (diakses 9 November 2023)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Perkembangan Data Sekolah Menengah Pertama (SMP)

No.	Data	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1.	Sekolah menurut Status	39.637	40.559	40.597	41.402	42.044	42.603
	Negeri	23.386	23.594	23.670	23.797	23.910	24.015
	Swasta	16.251	16.965	16.927	17.605	18.134	18.588
2.1	Peserta Didik Baru menurut Status	3.334.041	3.424.379	3.362.488	3.339.472	3.327.594	3.405.384
	Negeri	2.459.742	2.503.038	2.468.179	2.415.850	2.421.446	2.485.337
	Swasta	874.299	921.341	894.309	923.622	906.148	920.047
2.2	Peserta Didik Baru menurut Jenis Kelamin	3.334.041	3.424.379	3.362.488	3.339.472	3.327.594	3.405.384
	Laki-laki	1.719.622	1.767.418	1.735.862	1.724.801	1.720.415	1.755.816
	Perempuan	1.614.419	1.656.961	1.626.626	1.614.671	1.607.179	1.649.568
3.1	Peserta Didik menurut Status	9.981.216	10.112.022	10.090.484	10.069.956	9.892.412	9.966.118
	Negeri	7.395.329	7.381.582	7.369.838	7.328.517	7.189.843	7.238.532
	Swasta	2.585.887	2.730.440	2.720.646	2.741.439	2.702.569	2.727.586
3.2	Peserta Didik menurut Jenis Kelamin	9.981.216	10.112.022	10.090.484	10.069.956	9.892.412	9.966.118
	Laki-laki	5.101.174	5.193.198	5.188.012	5.179.208	5.085.445	5.123.011
	Perempuan	4.880.042	4.918.824	4.902.472	4.890.748	4.806.967	4.843.107
3.3	Peserta Didik menurut Tingkat	9.981.216	10.112.022	10.090.484	10.069.956	9.892.412	9.966.118
	Tingkat VII	3.341.763	3.447.760	3.387.884	3.339.472	3.327.594	3.414.704
	Tingkat VIII	3.348.420	3.386.639	3.424.788	3.376.808	3.287.898	3.330.991
	Tingkat IX	3.291.033	3.277.623	3.277.812	3.353.676	3.276.920	3.220.423
3.4	Peserta Didik menurut Status dan Tingkat	9.981.216	10.112.022	10.090.484	10.069.956	9.892.412	10.036.118
	Negeri	7.395.329	7.381.582	7.369.838	7.328.517	7.189.843	7.238.532
	Tingkat VII	2.464.515	2.515.555	2.480.642	2.415.850	2.421.446	2.492.180
	Tingkat VIII	2.461.233	2.463.782	2.490.459	2.464.200	2.375.085	2.419.786
	Tingkat IX	2.469.581	2.402.245	2.398.737	2.448.467	2.393.312	2.326.566
	Swasta	2.585.887	2.730.440	2.720.646	2.741.439	2.702.569	2.797.586
	Tingkat VII	877.248	932.205	907.242	923.622	906.148	992.524
	Tingkat VIII	887.187	922.857	934.329	912.608	912.813	911.205
	Tingkat IX	821.452	875.378	879.075	905.209	883.608	893.857
3.5	Peserta Didik menurut Jenis Kelamin dan Tingkat	9.981.216	10.112.022	10.090.484	10.069.956	9.892.412	9.966.118
	Laki-laki	5.101.174	5.193.198	5.188.012	5.179.208	5.085.445	5.123.011
	Tingkat VII	1.724.138	1.781.285	1.750.560	1.724.801	1.720.415	1.762.236
	Tingkat VIII	1.719.218	1.746.952	1.764.327	1.738.899	1.692.549	1.715.556
	Tingkat IX	1.657.818	1.664.961	1.673.125	1.715.508	1.672.481	1.645.219
	Perempuan	4.880.042	4.918.824	4.902.472	4.890.748	4.806.967	4.843.107
	Tingkat VII	1.617.625	1.666.475	1.637.324	1.614.671	1.607.179	1.652.468
	Tingkat VIII	1.629.202	1.639.687	1.660.461	1.637.909	1.595.349	1.615.435
	Tingkat IX	1.633.215	1.612.662	1.604.687	1.638.168	1.604.439	1.575.204
3.6	Peserta Didik menurut Usia	9.981.216	10.112.022	10.090.484	10.069.956	9.892.412	9.966.118
	< 13 tahun	1.985.038	2.048.663	2.008.218	1.899.555	1.814.544	1.812.345
	13 - 15 tahun	7.563.855	7.619.705	7.665.674	7.794.045	7.743.155	7.834.577
	> 15 tahun	432.323	443.654	416.592	376.356	334.713	319.196
4.1	Lulusan menurut Status	3.268.095	3.269.302	3.274.790	3.274.255	3.349.727	3.271.611
	Negeri	2.450.821	2.458.984	2.400.410	2.396.723	2.446.119	2.390.228
	Swasta	817.274	810.318	874.380	877.532	903.608	881.383

No.	Data	2018	2019	2020	2021	2022	2023
4.2	Lulusan menurut Jenis Kelamin	3.268.095	3.269.302	3.274.790	3.274.255	3.349.727	3.271.611
	Laki-laki	1.642.175	1.643.453	1.663.060	1.670.999	1.713.017	1.669.066
	Perempuan	1.625.920	1.625.849	1.611.730	1.603.256	1.636.710	1.602.545
5.	Kelas (Rombongan Belajar) menurut Status	351.534	347.047	349.024	349.359	348.115	350.502
	Negeri	253.361	247.438	248.508	246.961	245.184	245.977
	Swasta	98.173	99.609	100.516	102.398	102.931	104.525
6.1	Ruang Kelas menurut Status	357.732	387.606	415.116	430.694	396.550	409.279
	Negeri	258.039	272.236	290.982	300.214	273.790	281.722
	Swasta	99.693	115.370	124.134	130.480	122.760	127.557
6.2	Ruang Kelas menurut Kondisi	357.732	387.606	415.116	430.694	396.550	409.279
	Baik	111.897	66.382	205.180	201.148	222.884	210.014
	Rusak Ringan	189.482	248.569	209.819	229.476	97.948	104.287
	Rusak Sedang	29.879	51.927	84	68	53.670	67.857
	Rusak Berat	26.474	20.728	33	2	22.048	27.121
6.3	Ruang Kelas menurut Status dan Kondisi	357.732	387.606	415.116	430.694	396.550	409.279
	Negeri	258.039	272.236	290.982	300.214	273.790	281.722
	Baik	75.244	38.408	138.146	131.837	145.114	133.393
	Rusak Ringan	137.954	176.436	152.808	168.320	68.462	72.927
	Rusak Sedang	23.591	41.311	19	55	42.134	53.368
	Rusak Berat	21.250	16.081	9	2	18.080	22.034
	Swasta	99.693	115.370	124.134	130.480	122.760	127.557
	Baik	36.653	27.974	67.034	69.311	77.770	76.621
	Rusak Ringan	51.528	72.133	57.011	61.156	29.486	31.360
	Rusak Sedang	6.288	10.616	65	13	11.536	14.489
	Rusak Berat	5.224	4.647	24	0	3.968	5.087
7.1	Mengulang menurut Status	35.230	41.393	20.509	0	0	19.214
	Negeri	22.885	27.323	12.422	0	0	13.349
	Swasta	12.345	14.070	8.087	0	0	5.865
7.2	Mengulang menurut Jenis Kelamin	35.230	41.393	20.509	0	0	19.214
	Laki-laki	26.473	31.239	15.039	0	0	13.370
	Perempuan	8.757	10.154	5.470	0	0	5.844
8.1	Putus Sekolah menurut Status	28.651	38.464	11.378	15.042	13.716	17.324
	Negeri	17.315	24.189	6.933	8.339	8.275	9.846
	Swasta	11.336	14.275	4.445	6.703	5.441	7.478
8.2	Putus Sekolah menurut Jenis Kelamin	28.651	38.464	11.378	15.042	13.716	17.324
	Laki-laki	18.086	24.083	7.005	8.822	8.272	10.215
	Perempuan	10.565	14.381	4.373	6.220	5.444	7.109
9	Kepala Sekolah dan Pendidik (KSP) Menurut Status Sekolah	671.080	675.733	710.659	700.995	708.934	715.506
	Negeri	491.338	493.507	516.035	508.834	517.431	524.413
	Swasta	179.742	182.226	194.624	192.161	191.503	191.093
10.1	Kepala Sekolah dan Pendidik (KSP) Menurut Jenis Kelamin	671.080	675.733	710.659	700.995	708.934	715.506
	Laki-laki	270.978	266.865	279.891	269.229	267.276	265.780
	Perempuan	400.102	408.868	430.768	431.766	441.658	449.726
10.2	Kepala Sekolah dan Pendidik (KSP) Menurut Status dan Jenis Kelamin	671.080	675.733	710.659	700.995	708.934	715.506

No.	Data	2018	2019	2020	2021	2022	2023
	Negeri	491.338	493.507	516.035	508.834	517.431	524.413
	Laki-laki	191.140	187.836	196.102	187.933	187.496	187.010
	Perempuan	300.198	305.671	319.933	320.901	329.935	337.403
	Swasta	179.742	182.226	194.624	192.161	191.503	191.093
	Laki-laki	79.838	79.029	83.789	81.296	79.780	78.770
	Perempuan	99.904	103.197	110.835	110.865	111.723	112.323
11.1	Kepala Sekolah dan Pendidik (KSP) Menurut Ijazah Tertinggi	671.080	675.733	710.659	700.995	708.934	715.506
	Kurang dari S1	37.256	41.651	21.346	17.994	14.730	14.050
	S1 atau lebih	633.824	634.082	689.313	683.001	694.204	701.456
11.2	Kepala Sekolah dan Pendidik (KSP) Menurut Status dan Ijazah Tertinggi	671.080	675.733	710.659	700.995	708.934	715.506
	Negeri	491.338	493.507	516.035	508.834	517.431	524.413
	Kurang dari S1	23.329	29.441	13.320	9.491	7.412	6.217
	S1 atau lebih	468.009	464.066	502.715	499.343	510.019	518.196
	Swasta	179.742	182.226	194.624	192.161	191.503	191.093
	Kurang dari S1	13.927	12.210	8.026	8.503	7.318	7.833
	S1 atau lebih	165.815	170.016	186.598	183.658	184.185	183.260
11.3	Kepala Sekolah dan Pendidik (KSP) Menurut Jenis Kelamin dan Ijazah Tertinggi	671.080	675.733	710.659	700.995	708.934	715.506
	Laki-laki	270.978	266.865	279.891	269.229	267.276	265.780
	Kurang dari S1	19.945	18.112	10.908	8.953	7.375	6.882
	S1 atau lebih	251.033	248.753	268.983	260.276	259.901	258.898
	Perempuan	400.102	408.868	430.768	431.766	441.658	449.726
	Kurang dari S1	17.311	23.539	10.438	9.041	7.355	7.168
	S1 atau lebih	382.791	385.329	420.330	422.725	434.303	442.558
12.1	Kepala Sekolah dan Pendidik (KSP) Menurut Status Kepegawaian	671.080	675.733	710.659	700.995	708.934	715.506
	PNS	334.301	331.726	342.319	322.714	305.326	285.750
	Pegawai Tetap Yayasan	130.476	130.405	142.059	142.764	147.829	148.142
	Pegawai Bantu Pusat	3	229	443	459	187	276
	Honor Daerah	162.002	44.398	63.220	63.266	72.865	54.248
	Pegawai Tidak tetap Lainnya	44.298	168.975	162.618	171.792	182.727	227.090
12.2	Kepala Sekolah dan Pendidik (KSP) Menurut Status dan Status Kepegawaian	671.080	675.733	710.659	700.995	708.934	715.506
	Negeri	491.338	493.507	516.035	508.834	517.431	524.413
	PNS	322.191	320.674	331.246	313.788	297.264	278.476
	Pegawai Tetap Yayasan	0	0	0	0	0	0
	Pegawai Bantu Pusat	1	229	432	449	177	263
	Honor Daerah	127.834	41.593	60.125	60.534	70.354	52.165
	Pegawai Tidak tetap Lainnya	41.312	131.011	124.232	134.063	149.636	193.509
	Swasta	179.742	182.226	194.624	192.161	191.503	191.093
	PNS	12.064	11.052	11.073	8.926	8.062	7.274
	Pegawai Tetap Yayasan	129.914	130.405	141.792	142.764	147.829	148.142
	Pegawai Bantu Pusat	2	0	11	10	10	13
	Honor Daerah	34.676	2.805	3.095	2.732	2.511	2.083
	Pegawai Tidak tetap Lainnya	3.086	37.964	38.653	37.729	33.091	33.581
13.1	Kepala Sekolah dan Pendidik (KSP) Menurut Golongan	671.080	675.733	710.659	700.995	708.934	524.413
	Golongan II	8.081	5.526	6.924	3.878	3.161	2.283
	Golongan III	158.654	167.478	183.798	174.863	163.755	148.336

No.	Data	2018	2019	2020	2021	2022	2023
13.2	Golongan IV	167.566	158.722	151.597	143.973	138.410	127.857
	Bukan PNS	336.779	344.007	368.340	378.281	403.608	245.937
	Kepala Sekolah dan Pendidik (KSP) Menurut Status dan Golongan Negeri	671.080	675.733	710.659	700.995	708.934	715.506
		491.338	493.507	516.035	508.834	517.431	524.413
	Golongan II	7.514	5.199	6.519	3.658	2.951	2.283
	Golongan III	152.765	161.760	177.812	169.273	159.470	148.336
	Golongan IV	161.958	153.715	146.915	140.857	134.843	127.857
	Bukan PNS	169.101	172.833	184.789	195.046	220.167	245.937
	Swasta	179.742	182.226	194.624	192.161	191.503	191.093
	Golongan II	567	327	405	220	210	167
	Golongan III	5.889	5.718	5.986	5.590	4.285	3.835
	Golongan IV	5.608	5.007	4.682	3.116	3.567	3.272
	Bukan PNS	167.678	171.174	183.551	183.235	183.441	183.819
14.1	Kepala Sekolah dan Pendidik (KSP) Menurut Kelompok Usia	671.080	675.733	710.659	700.995	708.934	715.506
	<=30 tahun	151.850	130.708	153.108	154.012	158.199	157.157
	31 - 35 tahun	103.542	111.404	116.301	121.313	126.914	133.310
	35 - 40 tahun	88.053	94.345	96.811	99.247	101.547	104.798
	41 - 45 tahun	66.773	69.272	71.015	74.394	78.024	84.402
	46 - 50 tahun	93.005	75.813	77.824	70.197	65.909	63.357
	51 - 55 tahun	100.605	100.975	103.933	96.838	92.098	86.461
	> 55 tahun	67.252	93.216	91.667	84.994	86.243	86.021
	Kepala Sekolah dan Pendidik (KSP) Menurut Status dan Kelompok Usia Negeri	671.080	675.733	710.659	700.995	708.934	715.506
14.2		491.338	493.507	516.035	508.834	517.431	524.413
	<=30 tahun	87.801	75.270	88.270	90.839	92.748	90.962
	31 - 35 tahun	70.794	74.590	78.208	82.687	87.343	93.646
	35 - 40 tahun	63.647	67.318	69.106	71.330	75.185	78.880
	41 - 45 tahun	49.932	51.170	52.557	55.067	59.302	65.190
	46 - 50 tahun	76.054	60.243	61.847	55.098	51.715	49.960
	51 - 55 tahun	86.264	85.379	88.090	81.709	78.022	73.243
	> 55 tahun	56.846	79.537	77.957	72.104	73.116	72.532
	Swasta	179.742	182.226	194.624	192.161	191.503	191.093
	<=30 tahun	64.049	55.438	64.838	63.173	65.451	66.195
	31 - 35 tahun	32.748	36.814	38.093	38.626	39.571	39.664
	35 - 40 tahun	24.406	27.027	27.705	27.917	26.362	25.918
	41 - 45 tahun	16.841	18.102	18.458	19.327	18.722	19.212
	46 - 50 tahun	16.951	15.570	15.977	15.099	14.194	13.397
	51 - 55 tahun	14.341	15.596	15.843	15.129	14.076	13.218
	> 55 tahun	10.406	13.679	13.710	12.890	13.127	13.489

Lampiran 2. Perkembangan Indikator Sekolah Menengah Pertama (SMP)

No.	Data	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	Rasio Peserta Didik per Satuan Pendidikan (R-PD/Satpen)	252	249	249	243	235	234
	Negeri	316	313	311	308	301	301
	Swasta	159	161	161	156	149	147
2.	Rasio Peserta Didik per Rombel (R-PD/Rombel)	28	29	29	29	28	28
	Negeri	29	30	30	30	29	29
	Swasta	26	27	27	27	26	26
3.	Rasio Rombel per Ruang Kelas (R-Rombel/RK)	0,98	0,90	0,84	0,81	0,88	0,86
	Negeri	0,98	0,91	0,85	0,82	0,90	0,87
	Swasta	0,98	0,86	0,81	0,78	0,84	0,82
4.	Rasio Rombel per Satuan Pendidikan (R-Rombel/Satpen)	8,87	8,56	8,60	8,44	8,28	8,23
	Negeri	10,83	10,49	10,50	10,38	10,25	10,24
	Swasta	6,04	5,87	5,94	5,82	5,68	5,62
5.1	Angka Lulusan Menurut Status	98,38	99,34	99,91	99,89	99,88	99,84
	Negeri	98,75	99,57	99,92	99,92	99,90	99,87
	Swasta	97,29	98,64	99,89	99,82	99,82	99,75
5.2	Angka Lulusan Jenis Kelamin	98,38	99,34	99,91	99,89	99,88	99,84
	Laki-laki	97,96	99,13	99,89	99,87	99,85	99,80
	Perempuan	98,81	99,55	99,94	99,91	99,91	99,88
6.1	Angka Mengulang Menurut Status	0,35	0,41	0,20	0,00	0,00	0,19
	Negeri	0,30	0,37	0,17	0,00	0,00	0,19
	Swasta	0,48	0,54	0,30	0,00	0,00	0,22
6.2	Angka Mengulang Menurut Jenis Kelamin	0,35	0,41	0,20	0,00	0,00	0,19
	Laki-laki	0,51	0,61	0,29	0,00	0,00	0,26
	Perempuan	0,18	0,21	0,11	0,00	0,00	0,12
7.1	Angka Putus Sekolah Menurut Status	0,28	0,39	0,11	0,15	0,14	0,18
	Negeri	0,23	0,33	0,09	0,11	0,11	0,14
	Swasta	0,44	0,55	0,16	0,25	0,20	0,28
7.2	Angka Putus Sekolah Jenis Kelamin	0,28	0,39	0,11	0,15	0,14	0,18
	Laki-laki	0,35	0,47	0,13	0,17	0,16	0,20
	Perempuan	0,21	0,29	0,09	0,13	0,11	0,15
8.	Persentase Ruang Kelas Baik dan Rusak Ringan	84,25	81,26	99,97	99,98	80,91	76,79
	Negeri	82,62	78,92	99,99	99,98	78,01	73,24
	Swasta	88,45	86,77	99,93	99,99	87,37	84,65
9	Persentase KSP Swasta (%KSP Swt)	26,78	26,97	27,39	27,41	27,01	26,71
10	Persentase KSP Perempuan (%KSP P)	59,62	60,51	60,62	61,59	62,30	62,85
	Negeri	61,10	61,94	62,00	63,07	63,76	64,34
	Swasta	55,58	56,63	56,95	57,69	58,34	58,78
11	Persentase KSP Layak (%KSP L)	94,45	93,84	97,00	97,43	97,92	98,04
	Negeri	95,25	94,03	97,42	98,13	98,57	98,81
	Swasta	92,25	93,30	95,88	95,58	96,18	95,90

No.	Data	2018	2019	2020	2021	2022	2023
12	Persentase KSP Tetap (%KSP T)	69,26	68,39	68,16	66,40	63,92	60,64
	Negeri	65,57	64,98	64,19	61,67	57,45	53,10
	Swasta	78,99	77,63	78,54	78,94	81,40	81,33
13	Persentase KSP PNS (%KSP PNS)	49,82	49,09	48,17	46,04	43,07	39,94
	Negeri	65,57	64,98	64,19	61,67	57,45	53,10
	Swasta	6,71	6,06	5,69	4,65	4,21	3,81
14	Persentase KSP Produktif (%KSP Prod)	74,99	71,26	72,48	74,06	74,84	75,89
	Negeri	70,87	66,58	67,82	69,77	70,79	72,20
	Swasta	86,23	83,93	84,82	85,42	85,80	86,02

Lampiran 3. Perkembangan Indikator Kinerja Sekolah Menengah Pertama (SMP)

No.	Jenis Indikator	2018	2019	2020	2021	2022	2023	Standar	Penjelasan
A	Pemerataan Layanan								
	Meluas								
1	R-PD/Satpen	252	249	249	243	235	234	288	Kebijakan
2	R-PD/Rombel	28	29	29	29	28	28	32	Kebijakan
3	R-Rombel/RK	0,98	0,90	0,84	0,81	0,88	0,86	1,00	Ideal
B	Pemerataan Mutu								
	Mutu Peserta Didik								
7	AL	98,38	99,34	99,91	99,89	99,88	99,84	100,00	Ideal
8	AU	0,35	0,41	0,20	0,00	0,00	0,19	0,00	Ideal
9	APtS	0,28	0,39	0,11	0,15	0,14	0,18	0,00	Ideal
	Mutu Prasarana								
10	%RKb	84,25	81,26	99,97	99,98	80,91	76,79	100,00	Ideal
	Mutu KSP								
11	%KSP Swt	26,78	26,97	27,39	27,41	27,01	26,71	30,00	Asumsi
12	%KSP P	59,62	60,51	60,62	61,59	62,30	62,85	50,00	Ideal
13	%KSP L	94,45	93,84	97,00	97,43	97,92	98,04	100,00	Ideal
14	%KSP T	69,26	68,39	68,16	66,40	63,92	60,64	100,00	Ideal
15	%KSP PNS	49,82	49,09	48,17	46,04	43,07	39,94	70,00	Asumsi
16	%KSP Prod	74,99	71,26	72,48	74,06	74,84	75,89	85,00	Asumsi

Lampiran 4. Perkembangan Kinerja Sekolah Menengah Pertama (SMP)

No.	Jenis Indikator	2018	2019	2020	2021	2022	2023	AP
A	Pemerataan Layanan	99,42	96,51	94,69	93,71	95,93	95,21	-0,85
	Meluas	99,42	96,51	94,69	93,71	95,93	95,21	-0,85
1	R-PD/Satpen	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	0,00
2	R-PD/Rombel	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	0,00
3	R-Rombel/RK	98,27	89,54	84,08	81,12	87,79	85,64	-2,55
B	Pemerataan Mutu	89,63	88,37	94,98	94,86	88,13	86,32	-0,64
	Mutu Peserta Didik	99,25	99,51	99,87	99,91	99,92	99,82	0,12
7	AL	98,38	99,34	99,91	99,89	99,88	99,84	0,30
8	AU	99,65	99,59	99,80	100,00	100,00	99,81	0,03
9	APtS	99,72	99,61	99,89	99,85	99,86	99,82	0,02
	Mutu Prasarana	84,25	81,26	99,97	99,98	80,91	76,79	-0,93
10	%Rkb	84,25	81,26	99,97	99,98	80,91	76,79	-0,93
	Mutu KSP	85,40	84,35	85,09	84,68	83,58	82,34	-0,72
11	%KSP Swt	89,28	89,89	91,29	91,38	90,04	89,02	-0,05
12	%KSP P	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	0,00
13	%KSP L	94,45	93,84	97,00	97,43	97,92	98,04	0,76
14	%KSP T	69,26	68,39	68,16	66,40	63,92	60,64	-2,61
15	%KSP PNS	71,16	70,13	68,81	65,77	61,53	57,05	-4,30
16	%KSP Prod	88,22	83,84	85,27	87,13	88,05	89,29	0,28
KINERJA SMP		94,53	92,44	94,83	94,28	92,03	90,77	-0,79



Pusat Data dan Teknologi Informasi
Sekretariat Jenderal
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Jl. RE. Martadinata KM. 15.5, Cipayung, Ciputat,
Tangerang Selatan, Banten. 15411